Main Cast :

NICHOLAS SAPUTRA as ARMAND EDWARDO

YERIN GFRIEND as KIM SARA

MARIANA RENATA as CARLA

Prolog

Armand Edwardo, seorang pengusaha sukses sekaligus model majalah kesehatan yang cukup terkenal di Indonesia. Ketampanan dan kemapanannya sudah tak bisa diragukan lagi, banyak sekali wanita-wanita yang begitu menginginkannya, namun sayangnya pria bertubuh atletis berdarah asli Indonesia itu kini sudah memiliki seorang istri.

Sudah sekitar 7 tahun lamanya Armand, begitu biasa ia disapa membangun bahtera rumah tangganya bersama dengan Carla Angelina, anak dari seorang pemilik pabrik kelapa sawit terbesar diIndonesia.

Armand begitu sangat mencintai Carla, begitu pula dengan Carla, namun sayangnya cinta mereka sampai sekarang belum juga membuahkan hasil. Sudah 7 tahun mereka berumah tangga, namun hingga sekarang Carla tak kunjung hamil dan memberikan Armand keturunan. Armand memang sangat menginginkan keturunan dari hasil pernikahannya dengan Carla, namun ia cenderung pasrah dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan, anak adalah rezki, dan mungkin sekarang ia belum mendapatkan rezki itu. Jadi ia tetap santai saja, toh ia masih 32 tahun, jadi belum tua-tua sekali, jalannya masih panjang untuk mendapatkan keturunan.

Sunshine Book

Akan tetapi lain halnya dengan Carla yang begitu amat sangat menginginkan seorang anak, bahkan mungkin begitu terobsesi, sampai-sampai wanita yang masih merahasiakan kemandulannya dari Armand itu rela melakukan apa saja demi mendapatkan seorang anak.

BAB 1

"Pagi sayang," sapa Carla pada suaminya yang baru keluar dari kamar dengan pakaian formal, sungguh tampan sekali.

"Pagi," jawab Armand, lalu mengecup bibir Carla sekilas dan duduk dikursi makan.

"Hari ini kamu jadi pergi ke Bandung?"

"Hm," angguk Armand sambil mengunyah sandwichnya.

"Pulangnya lama gak?"

"Kenapa kalo lama?" tanya Armand cuek.

"Ya aku kangenlah..." jawab Carla kesal.

Sunshine Book

"Hmh.." Armand terkekeh pelan. "nanti kalo kamu udah masuk Mall dan belanja pasti udah gak kangen lagi sama aku," timpalnya.

"Kamu nih ya... selalu aja,"

"Emang kenyataankan?"

"Gak juga kali, akukan tetep kangen sama kamu.."

"Hm, I know.."

"Love you..." ungkap Carla sambil bergelayut dilengan Armand.

"Too.." gumam Armand singkat.

Armand memang terkenal cool dan cuek, ia akan irit bicara jika dengan orang yang baru ia kenal, namun dengan orang yang sudah ia kenal, mungkin bicaranya akan sedikit lebih banyak.

Akan tetapi meski irit bicara, namun itulah yang menjadi daya tarik bagi kaum hawa yang tergila-gila pada Armand, sungguh beruntungnya Carla yang menjadi istri Armand.

...

"Kita berangkat sekarang Pak, Mobilnya sudah siap." Kata Melly, sekretaris Armand dengan jantung berdebar. Tak bisa dipungkiri lagi jika ia juga mengidolakan sang boss yang begitu terlihat menawan sekali hari ini dengan balutan *deep blue suit*. Bukan kali ini saja seorang Armand Edwardo terlihat amat menawan, namun setiap hari ia selalu tampil menawan dan sexy.

"Hm, kamu bawakan koper saya!" perintah Armand sembari mulai beranjak dari kursi kerjanya.

Sunshine Book

"I-Iya Pak." angguk Melly dengan wajah memerah, lalu segera mengambil koper Armand dan berjalan dibelakang Armand.

"Melly!" panggil Armand.

"Iya Pak?"

"Besok-besok bisa pakai rok yang lebih panjang?" tanya Armand tak suka.

"Enghh.." Melly tampak gelagapan, wajahnya memerah. Padahal ia selalu berpakaian sexy untuk menarik perhatian Armand.

"Kamu kayak Bitch pakai itu."

Jleb.

Hati Melly sungguh sakit mendengarnya, Armand selalu saja to the point.

"I-Iya Pak, besok saya ganti." Mellypun menunduk malu.

"Hm."

'Sialan gue dikatain Bitch, padahal gue pakai ini buat narik perhatian elo tau... hih.. susah banget sih narik perhatiannya,' ungkap Melly dalam hati dengan wajah dongkol.

...

Carla berjalan menaiki tangga rumah orangtuanya, ia berjalan kelantai dua untuk menemui sang Mama dikamarnya.

Sunshine Book

"Hay Ma.." sapa Carla saat sudah masuk kedalam kamar Mamanya.

"Sayang... kamu udah datang." Reni, Mama Carla, langsung memeluk tubuh putrinya dengan sayang.

"Iya, Carla mau bicara sama Mama." kata Carla dengan nada sedih, kesedihan yang selalu ia tutup-tutupi.

"Mama udah tau tentang apa yang kamu bicarakan. Duduk sini sayang!" Reni dan Carlapun duduk ditepi ranjang.

"Aku bingung Ma.."

"Kamu masih mikirin hal itu?" Reni tampak prihatin dengan keadaan anaknya.

"Gimana Carla gak mikirin ini terus Ma.. ini tuh udah 7 tahun.. Carla gak bisa kalo kayak gini terus.. Carla butuh anak Ma.. supaya Armand gak ninggalin Carla, Carla harus mempertahankan rumah tangga Carla sama Armand. Dan dengan hadirnya anak pasti kasih sayang Armand akan semakin besar untuk Carla. Tapi... tapi.. hhh.." Carla mulai meneteskan airmatanya. "Carla mandul Ma... bahkan sel telur Carla gak bisa dibuahi, Carla bener-bener gak bisa hamil Ma.. apa yang harus Carla lakuin?"

"Tapi Armand sampai sekarang masih santai-santai ajakan?, dia tetep sayang sama kamu meskipun kamu gak bisa kasih dia keturunan." Reni mengelus pundak Carla, mencoba memberi putrinya kekuatan.

"Itu sekarang Ma.. tapi Carla gak tau nantinya kayak apa, Carla gak mau Armand ninggalin Carla, dia berharga buat Carla, bahkan dia penyelamat keluarga kita dari kebangkrutan, Mama bisa bayangin kalo Armand sampai ninggalin Carla?, kita bisa jatuh miskin Ma.. miskin. Mama mau kita miskin?, enggakkan?"

Sunshine Book

"Ya pasti enggak sayang.. Mama gak mau, ngebayanginnya aja udah bikin ngeri."

"Makanya itu.. Mama harus bantuin Carla untuk bisa dapetin anak."

"Hmmh... sebenernya Mama udah punya rencana buat kamu." kata Reni.

"Rencana?, rencana apa?" tanya Carla penasaran.

"Tapi kamu mau lakuin inikan?"

"Apapun Ma.. Carla akan lakuin apapun demi dapetin anak Armand,"

"Ya udah." angguk Reni.

"Rencana apa itu Ma?"

"Bayi Tabung."

“Apa?” mendengar itu membuat Carla langsung terkejut setengah mati.

...

"Aww.." pekik seorang gadis berseragam SMU saat bertabrakan dengan seorang pria tampan didepannya.

"Kamu jalan pakai mata dong anak kecil, gak tau apa siapa yang kamu tabrak barusan?" omel Melly pada gadis oriental itu.

"Ma-maaf Om... saya gak sengaja.. maaf." ungkap gadis cantik itu sambil membungkukan badannya.

"Gak sengaja gak sengaja, lo sengajakan nabrak-nabrak supa-"

Sunshine Book

"Melly diam!" tegas Armand dengan kesal.

"Tapi P-"

"Saya bilang diam!" sentak Armand.

"I-iya Pak." Mellypun menunduk takut karena sentakan Armand, bossnya itu akan terlihat sangat mengerikan ketika sudah marah.

"Maafin saya Om.. saya bener-bener gak sengaja.. maaf.." ungkap gadis bernama Sara itu dengan nada takut.

"Kim Sara!" panggil Armand setelah membaca name tag yg tertera dibaju seragam Sara.

"Saya?" Sarapun langsung mengangkat wajahnya ketika mendengar namanya dipanggil.

Deg.

Gadis cantik itu sempat terkejut karena melihat sosok pria tampan dan dewasa yang ada didepannya, sampai membuatnya tak berkedip, namun ia segera menyadarkan matanya sebelum dua orang didepannya itu menertawakan kebodohannya.

"Om tau nama saya?" tanya Sara dengan bodohnya.

"Name tag kamu, semua orang pasti tau." Kata Armand dingin.

"Enghh.. i-iya." Sara menunduk malu.

"Sekali lagi saya minta maaf Om. Saya.. bener-bener gak sengaja." ungkapnya takut-takut.

Sunshine Book

"Hm." angguk Armand cuek. "Ayo Mel!" serunya pada Melly, lalu segera beranjak duluan menuju Hotel berbintang yang ada didepannya.

"Dasar gadis kampung!" hina Melly pada Sara dengan tatapan tajam. Wanita itu agak cemburu ketika Armand sempat menatap gadis SMU yang ada didepannya itu dengan tatapan intens. Lalu Mellypun segera menyusul Armand masuk kedalam Hotel.

"Hhh.. yang ditabrak siapa, yang marah siapa?" gerutu Sara sambil mengelus dadanya, tak habis pikir dengan sikap culas Melly. "Om tadi ganteng banget." gumamnya dengan senyuman manis, sepertinya Sara sudah terkena oleh Virus ketampanan Armand.

Gadis SMU yang bekerja sebagai *Clenaing Service* di Hotel berbintang itu segera masuk kedalam Hotel dengan senyuman-senyuman manis yang tak henti-hentinya tersungging dibibir mungilnya.

Sunshine Book

BAB 2

Carla termenung didalam kamarnya, sudah dua hari Armand meninggalkannya keBandung karena urusan bisnis. Wanita 30 tahun itu masih memikirkan rencana sang Mama yang akan membuatnya bisa memiliki bayi dari Armand.

Flash Back

"Bayi Tabung gimana maksud Mama, kan aku udah bilang kalo aku tuh gak bisa hamil meski pakek cara bayi tabung, udah pernah aku coba tapi gagal Mulu gitu." tanya Carla tak mengerti.

"Ya ampun sayang... masa kamu gak ngerti sih?, ini udah 2015 Carla.. dunia medis udah makin canggih sekarang."

"Mama to the point aja deh gak usah berbelit-belit!" tuntut Carla.

"Oke, maksud Mama begini. Kamu pura-pura mau program hamil sama Armand, nanti kita ambil sperma suamimu itu, dan ditanemin dirahim wanita lain. Kita cari wanita pilihan yang mau untuk ngandung anak kalian, nanti kita bayar dia." Jelas Reni.

"MAMA UDAH GILA?" seru Carla tak percaya.

"Gila gimana sih maksud kamu?, ini jalan satu-satunya Carla. Kamu itu gak mungkin hamil karena sel telur kamu gak bisa dubuahi, yang kita butuhkan cuma bayinya Armand aja supaya Armand makin cinta sama kamu dan keutuhan rumah tangga kalian pasti akan terjaga untuk selamanya.

Coba pikir panjang Carla, jangan egois dan hanya mengandalkan cinta. Armand itu juga laki-laki normal yang pastinya menginginkan kehadiran seorang buah hati untuk mewarisi seluruh kekayaannya, dan ini adalah jalan yang terbaik untuk kamu."

Carla terdiam sejenak, memikirkan kata-kata Reni yang memang ada benarnya juga.

"Lalu gimana kita cari wanita yang mau untuk mengandung anak Armand Ma?" tanya Carla dengan nada pasrah. Rupanya ia sudah setuju dengan rencana Reni.

"Itu gampang sayang, pokoknya nanti Mama carikan, atau kamu yang cari sendiri. Yang penting sekarang kamu ajak Armand ke Dokter kandungan langganan Mama, bilang kedia kalo kamu mau program hamil lagi, nanti disana dokter akan ngambil sperma suami kamu dan ditanam dirahim wanita yang akan mengandung anaknya."

Sunshine Book

"Terus Carla gimana?"

"Kamu pura-pura hamil dong, nanti Mama carikan perut palsu berbahan silicon untuk kamu supaya kamu kelihatan hamil kalo udah memasuki bulan ke-4. Armand pasti bangga sama kamu kalo dia tau kamu lagi hamil, pokoknya Mama yang atur semuanya, kamu tinggal ngejalanin rencana ini. Ok!"

"Ide Mama brilia." Carla tersenyum puas meskipun agak ragu. Ia takut ketahuan oleh Armand. Mengingat sifat Armand yang agak otoriter jika pria itu dibohongi membuat Carla ngeri, namun ia memang harus melakukan rencana ini. Demi bisa mendapatkan keturunan yang Armand mau, ia harus rela melakukan apa saja supaya Armand tak meninggalkannya.

"Rencana kita ini harus berhasil." ungkap Reni sambil memeluk putrinya. "Mama ingin kamu selalu bahagia, kebahagiaanmu adalah Armand, dan Armand gak boleh ninggalin kamu, dia berharga untuk kita."

"Iya Ma, Carla ngerti, makasih Ma untuk rencananya." Carla membalas pelukan Reni.

"Iya sayang."

Flash Back Off

"Aku harus susulin Armand, ya.. aku harus segera ngejalanin rencana ini." Gumam Carla dengan penuh keyakinan.

Ia harus segera mendapatkan apa yang ia inginkan sebelum Armand meninggalkannya, karena bagi Carla Armand adalah tambang emasnya, tambang emas yang tak akan pernah ia lepaskan sampai kapanpun untuk orang lain yang mungkin lebih bisa membuat Armand bahagia dibanding dirinya.

Sunshine Book

...

Armand baru saja selesai melakukan meeting dengan salah satu pengusaha Property asal Bandung untuk membicarakan soal proyek kerjasama pembangunan Hotel mewah di Bandung. Pria tampan itu lantas segera masuk kedalam Hotelnya, Hotel berbintang 5 bernama The Edward's Hotel itu merupakan Hotel mewah miliknya, yang ia bangun dengan hasil kerja kerasnya, bukan dari hasil peninggalan keluarganya. Armand adalah anak tunggal dari keluarga Edwardo, Ayahnya yang telah tiada merupakan seorang pengusaha Property yang sangat sukses, Hotel dan Risort yang ia punya sudah tersebar banyak diseluruh Indonesia, dan Armand adalah satu-satunya pewaris resmi dari seluruh kekayaan dan

Property yang dimiliki oleh mendiang Ayahnya itu. Sedangkan Ibunya kini menetap diBali bersama Neneknya yang masih hidup.

Ctar!

Tiba-tiba petir menyambar seketika disore hari yang agak mendung ini, sontak hujan yang begitu deraspun langsung turun membasahi bumi.

Armand yang masih berada didepan pintu masuk Hotelpun seketika langsung menoleh kearah halaman Hotel yang luas, ia melihat gadis yang kemarin menubruknya tengah berlari-lari kecil sambil menari-nari menikmati Hujan yang menerpa tubuhnya. Armand bingung, sebenarnya apa yang tengah dilakukan oleh gadis belia itu?, sudah tau hujan deras dan petir, tapi gadis itu malah menantang maut. Jika ia terkena sambaran petir bagaimana?

"Pak!" tegur Melly sambil menepuk bahu Armand pelan. Namun Armand tetap diam sambil menatap gadis itu. Melly benar-benar cemburu. "Pak Armand!" tegurnya kembali, dan Armandpun terkesiap.

Sunshine Book

"Ya?" nadanya masih saja dingin, benar-benar menjaga image.

"Bapak gak masuk?"

"Kamu duluan aja Melly, saya mau bicara sama resepsionis dulu." dusta Armand.

"Baik Pak," angguk Melly ragu, lalu dengan terpaksa masuk kedalam Hotel duluan meninggalkan Armand.

"Ujang!" panggil Armand pada salah satu Cleaning Service Hotelnya.

"Iya Tuan." Ujangpun langsung mendekat kearah Armand.

"Apa dia biasa kayak gitu?" tanya Armand sambil menunjuk kearah Sara yang masih bermain hujan.

"Ohhh.. neng Sara?, iya Tuan, dia teh memang biasa main hujan-hujan. Orang-orang disini udah biasa lihat dia seperti itu." Jawab Ujang.

"Dia masih sekolahkan?, siapa yang nerima dia kerja disini?" tanya kembali Armand dengan nada dingin.

"Iya Tuan, tapi dia teh sudah kelas 3 SMU, sebentar lagi juga UNAS. Dia butuh banget pekerjaan, dia tinggal dipanti asuhan, yatim piatu Tuan. Butuh pekerjaan untuk membiayai pengobatan Ibu pantinya yang sakit-sakitan, makanya Mbak Lina nerima neng Sara jadi *Cleaning Service* disini." Jelas Ujang.

"Hm." Armand tertegun, entah kenapa setelah mendengar cerita Ujang barusan membuatnya sedikit kasihan terhadap Sara. Gadis itu masih sekolah, namun ujian hidupnya begitu sangat berat. "Kamu serius dia anak panti?, tapi dia kayak bukan orang Indonesia." Armand tampak ragu. Dalam hatinya ia sempat mengutuk dirinya yang entah mengapa mau tahu saja tentang sosok Sara. Ini seperti bukan dirinya saja.

Sunshine Book

"Dia teh orang Korea Tuan."

"Korea?" delik Armand, ia takjub.

"Iya, dengar-dengar dari ceritanya. Saat bayi dia ditaruh didepan panti asuhan dan disana ada surat berbahasa Korea, ada namanya juga Tuan."

"Kim Sara?"

"Iya benar Tuan, namanya Kim Sara."

"Hm, kamu tau semuanya?"

"Gak juga sih Tuan, diantara semua *Cleaning Service* disini memang saya yang paling dekat sama neng Sara, tapi gak semua saya tau tentang dia. Tapi.. tolong jangan ceritakan ini kesiapa-siapa ya Tuan." jelas dan pinta Pria 27 tahun itu.

"Iya," angguk Armand pasti. "Ya udah kamu lanjutin kerjaan kamu!"

"Baik Tuan, permisi." dan Ujangpun segera meninggalkan Armand yang masih setia berdiri didepan pintu masuk Hotel.

'Ngapain aku ngurusin dia,' dengusnya kasar, lalu segera beranjak masuk kedalam Hotel. Namun saat akan masuk kedalam lift, tiba-tiba petir menyambar kembali dengan kerasnya dan hujan semakin lama semakin lebat. Armandpun tak tega, hati kecilnya seolah berteriak, ia ingin menghampiri Sara. Dan iapun segera beranjak keluar Hotel dengan langkah cepat.

Sunshine Book

"KAMU MAU MATI ATAU GIMANA HA?" seru Armand saat sudah berada didekat Sara yang langsung mematung, Armand tak peduli meskipun hujan deras mengguyur tubuhnya.

"O-Om," gumam Sara.

"Kalau mau bunuh diri jangan didepan Hotel saya, ditempat lain aja." Bentak Armand.

"Ma-maaf Om." ungkap Sara dengan nada sedikit takut, ia baru tahu jika Armand adalah pemilik Hotel tempatnya bekerja.

"Ikut saya!" Armand segera menarik tangan Sara dengan kasar, membawa gadis itu masuk kedalam Hotel. Semua orang memandangi

keduanya dengan tatapan heran. Namun Armand menghiraukannya, tapi beda dengan Sara yang merasa malu dan takut.

"Mau kemana Om?" tanya Sara takut-takut.

"Kalo saya lihat kamu kayak tadi lagi, saya bakalan pecat kamu."

Deg.

Sara langsung terkesiap. Dipecat?

"Tap-"

Belum sempat Sara bicara, Armand langsung pergi meninggalkannya.

"Hufft... orang cuman hujan-hujan juga, masa gitu aja dipecat sih." gumam Sara dengan wajah cemberut, lalu iapun segera menuju Toilet untuk mengganti bajunya yang basah kuyup, dan sepertinya setelah ini ia harus mengepel lantai yang basah karena terkena tetesan-tetesan air dari baju Armand dan juga bajunya.

Sunshine Book

...

Masih didalam lift, Armand menyenderkan tubuhnya yang basah kuyup. Ia masih merutuki dirinya yang merasa aneh sekali, ada apa dengannya?, kenapa ia begitu peduli pada Sara?, dia hanya gadis kecil yang malang, harusnya Armand tak mempedulikannya, mau dia hujan-hujanan, mau dia seperti apa juga bukan urusannya.

Mungkin Armand kasihan pada gadis itu makanya ia bertindak diluar dugaan seperti ini. Gadis periang yang sempat mengganggu pikirannya selama dua hari ini, entah mengapa membuat Armand begitu simpati.

Kasihan?, Ya jelaslah, hanya kasihan, memangnya apa?

BAB 3

Carla baru saja sampai di Hotel tempat Armand tempati, wanita cantik itu lantas segera turun dari CR-V hitamnya, dengan langkah anggun, iapun langsung masuk kedalam Hotel dan disambut ramah oleh para karyawan Hotel milik suaminya itu.

"Sayaaang!!!" seru Carla sambil berlari kearah Armand yang tengah berbicara denga salah satu karyawannya, Carla langsung berhambur kepelukan Armand. Armand yang kagetpun hanya mendengus pasrah, istrinya itu selalu saja seperti ini, iakan malu dengan para karyawan dan pengunjung Hotel, namun mau bagaimana lagi, meskipun ia sering menasehati Carlapun, istrinya itu pasti tidak akan pernah mau mendengarkan nasehatnya.

"Kamu kembali kerja aja dulu!" titahnya pada karyawan Hotel yang ia ajak bicara tadi.

Sunshine Book

"Baik Pak."

"Aku kangen banget sama kamu." ungkap Carla dengan nada manja.

"Besok akukan udah pulang." kata Armand.

"Tapi akukan kangen, udah gak bisa ditunda lagi sayang."

"Hhh.. malu Car." Armand tampak jengah dengan sikap istrinya itu.

"Biarin aja, kitakan suami istri, apa salahnya kayak gini?" Carla makin memeluk Armand.

"Kamu sendirian?" tanya Armand pasrah.

"Iyalah.. sama siapa lagi."

"Hm, udah sarapan?" Armand mengelus pipi Carla dengan sayang.

"Belum." geleng Carla.

"Kebiasaan, kamu bisa sakit kalo kayak gitu terus."

"Akukan pengen sarapan sama kamu." Carla turut mengelus pipi Armand dengan sayang.

"Aku udah sarapan."

"Ya udah kalo gitu temenin." pinta Carla manja.

"Manja." ejek Armand.

"Biarin, ama suami sendirikan gak apa-apa."

"Ya udah ayo!" ajak Armand, dan mereka berduapun segera menuju restoran yang ada diHotel mewah tersebut.

Diam-diam, ternyata ada Sara yang sempat melihat dan mendengar percakapan antara Armand dan Carla barusan. Gadis itu sempat mematung ketika tengah membersihkan meja dan kursi loby. Entah kenapa hatinya merasa sesak ketika melihat adegan mesra antara Armand dan Carla. Demi Tuhan, Sara baru tahu jika Armand ternyata sudah mempunyai seorang istri yang sangat cantik dan modis.

'Buat apa kamu sedih ha?, apa hak kamu?, cuma Cleaning Service rendahan, khayalan kamu terlalu tinggi Sara.. yang penting sekarang fokus sama kesembuhan Ibuk, gak usah mikir yang aneh-aneh lagi. Semangat, Fighthing!!!' ujar Sara dalam hati. Andai saja hari ini bukan

hari libur, mungkin ia akan berada di Sekolah dan tidak akan melihat adegan yang menyesakkan ini.

"Neng Sara!" panggil Ujang, namun Sara masih tetap diam. "Neng Sara!" panggilnya lagi, dan Sarapun akhirnya tersadar.

"Eh apa mang Ujang?" tanya Sara sambil menatap Ujang yang menggeleng-gelengkan kepalanya heran, karena tak biasanya Sara melamun saat bekerja seperti ini.

"Pagi-pagi teh sudah melamun, pamali atuh neng." tegur Ujang.

"Hehe.. maaf mang Ujang, melamun dikitkan gak apa-apa."

"Sieneng malah ketawa." Ujang ikutan terkekeh. "Ya udah kita lanjutin bersihin Toilet yuk!" ajaknya.

"Siap mang Ujang!" Sara memberi hormat dengan penuh semangat dan enerjik.

Sunshine Book

...

Setelah Sarapan, Armand dan Carla berjalan-jalan diarea taman Hotel yang indah dan luas, tangan merekapun saling bertautan.

"Aku mau bicara sama kamu." kata Carla.

"Bicara apa?"

"Lebih tepatnya ini.. sebuah permintaan sih."

"Emang kamu mau apa?" tanya Armand.

"Tapi janji ya kamu harus mau."

"Hm?" delik Armand.

"Harus mau, ya!" buju Carla.

"Ya." angguk Armand mantap, apa yang tidak untuk istri kesayangannya itu.

"Bagus." Carlapun tersenyum puas.

"Emang mau apa?"

"Besok kita kedokter kandungannya Mama ya!, kita program Baby lagi.." pinta Carla sambil memeluk lengan Armand.

"Kamu gak capek apa program terus?" tanya Armand lelah, lelah dengan semua usahanya selama ini yang tak pernah membuahkan hasil.

"Tapi aku yakin kali ini pasti berhasil sayang."

Sunshine Book

"Aku gak mau kamu kecewa terus, aku udah pasrah.. andaipun aku gak dikasih keturunan juga gak masalah, masih ada kamu." Kata Armand sedikit berbohong, siapa bilang ia tak masalah tak mempunyai keturunan?

"Tapi aku menginginkannya sayaaang... tolong ngertiin aku dong, please ya!! Aku janji ini yang terakhir, kalo nanti hasilnya negative, aku janji gak akan program-program lagi," Carla terus berusaha membujuk Armand.

"Tapi a–"

"Please... sayang ya." sahut Carla. Jika sudah begini mana bisa Armand menolak.

"Ya udah." angguk Armand pasrah.

"Makasih sayang.... I love you." ungkap Carla dengan senang hati sambil memeluk pinggang Armand dengan erat, Armandpun balas memeluk tubuh ramping istrinya itu.

"Too.." balas pria tampan bermata coklat itu.

...

Hari sudah gelap, malam ini waktu menunjukkan pukul Sembilan, dan ini adalah saatnya Sara untuk pulang setelah seharian penuh bekerja diHotel. Tubuhnya terasa begitu lelah, namun ia tetap semangat dan terus ceria, ini semua demi kesembuhan Ibu angkatnya, jadi ia harus selalu semangat untuk bekerja keras mengumpulkan uang.

"Mang Ujang tunggu diparkiran ya neng." ujar Ujang pada Sara yang masih membereskan tasnya.

"Iya mang Ujang." angguknya. Lalu Ujangpun segera menuju parkiran.

Sunshine Book

Setelah merapikan tasnya, gadis cantik bermata bulat dan berkulit putih seputih susu itu segera beranjak menuju parkiran Hotel. Namun saat sudah sampai diparkiran, ia tak sengaja bertemu dengan Armand yang tengah berjalan dengan kaki pincang, sepertinya kaki pria yang usianya terpaut 14 tahun dari Sara itu sedang terluka.

"O-om?" panggil Sara terbata, selalu saja seperti ini jika bertemu dengan Armand.

Armand sendiri tak menjawab, ia masih sibuk merintih kesakitan karena pergelangan kakinya riba-tiba keseleo.

"Om gak apa-apa?" tanya Sara khawatir, lalu mendekat kearah Armand dan memapahnya, entah mendapatkan keberanian dari mana gadis itu, yang jelas ia paling tidak bisa jika melihat seseorang sedang terluka.

"Apa yang kamu lakukan?" tanya Armand sinis, berani-beraninya Sara menyentuh-nyentuh tubuhnya meskipun terhalang oleh baju.

"Kaki Om kenapa?" tanya Sara, namun Armand tetap diam. "Om kakinya kenapa?" tanyanya lagi, namun kini nada bicaranya lebih lembut, membuat Armand merinding dan entah kenapa tegang dibuatnya.

'Shit!' pria tampan itu langsung membuang muka merahnya.

"Duduk disitu Om, biar Sara periksa." Sara seakan tak mempedulikan tatapan tajam Armand, dengan berani ia langsung mendudukkan Armand disebuah kursi panjang yang ada disana. Lalu dengan cekatan iapun segera berlutut didepan Armand dan membuka celana kiri Armand, bisa Sara lihat jika pergelangan kaki kiri Armand sedikit membengkak, ternyata Armand keseleo. "Om kok bisa keseleo gini sih abis ngapain Om?" tanyanya sambil mengurut pergelangan kaki Armand dengan kedua tangan mungilnya.

Sunshine Book

"Bukan urusan kamu," jawab Armand dingin. Sara langsung cemberut mendengarkan jawaban Armand, ternyata benar apa yang dikatakan orang-orang jika boss besarnya itu adalah orang yang dingin.

"Sara perban ya Om kakinya, mungkin besok udah baikan, ini pertolongan pertama, udah Sara urut juga, jadi besok pasti udah mendingan." Kata Sara sambil membalut kaki Armand dengan perban coklat yang ia ambil ditasnya.

Armand sendiri sebenarnya sempat takjub melihat perhatian Sara yang begitu tulus kepadanya, Carla saja tak pernah melakukan ini padanya. Berlutut didepan Armand?, itu bahkan hal yang sangat mustahil sekali.

"Sayang!" panggil Carla tiba-tiba, membuat Armand dan Sara langsung terkesiap dibuatnya. "Kamu siapa?" tanyanya pada Sara dengan nada tajam.

"Dia karyawan disini," jawab Armand.

"Karyawan?" delik Carla, lalu iapun menatap tubuh Sara dari ujung kaki hingga ujung kepala ketika gadis itu sudah berdiri. Carla memekik dalam hati, ia menemukannya. Menemukan wanita yang ia cari, ya.. wanita yang akan ia gunakan untuk melahirkan keturunan Armand.

Carlapun tersenyum puas melihatnya.

Melihat betapa polosnya seorang gadis lugu yang ada didepannya ini. Dan Carla bisa memanfaatkannya.

Sunshine Book

BAB 4

Carla masih berdiri didepan Armand dan Sara, meneliti setiap inci tubuh gadis remaja yang ada didepannya itu. Carla sudah tak sabar ingin segera menjalankan rencananya, semua yang ia perlukan sudah ada, dan kini tinggal menjalankannya saja.

"Sa-saya bukan karyawan kok Tante.. saya cuma *Cleaning Service*." kata Sara takut-takut.

"Tante?, emangnya saya Tante kamu apa?, sembarangan." omel Carla, Sara langsung menunduk dan meminta maaf. "Berani banget kamu ya sentuh-sentuh suami saya, masih ABG gak diajarin sopan santun apa?"

"Carla!, dia itu nolongin aku, buat apa kamu marah sama dia?" seru Armand kesal, istrinya itu selalu saja membesar-besarkan masalah, dan cemburuan.

Sunshine Book

"Alah.. itu cuma modus aja sayang, anak remaja jaman sekarang kerjaannya apa kalo gak modusin Om-om."

Hati Sara begitu sesak mendengarnya, kata-kata Carla sungguh menyakitkan.

"Tutup mulut kamu Carla!" sentak Armand. "Dia bukan gadis seperti itu." imbuhnya dengan nada marah.

"Oh ya?, masa?"ejek Carla.

Kedua tangan Sara terkepal menahan amarah, harga dirinya serasa diinjak-injak oleh Carla.

"Terserah kamu." Armandpun segera beranjak meninggalkan Carla dan Sara tanpa mengucapkan terimakasih terlebih dahulu pada Sara, meskipun Sara tak mengharapkannya, namun gadis itu hanya tak habis pikir saja dengan sifat dingin Armand yang kelewatan.

"Ikut saya!" ajak Carla pada Sara setelah memastikan Armand sudah pergi menjauh. Wanita itupun segera menarik tangan Sara dengan kasar, mencari tempat yang sepi.

"Tante mau apa?" tanya Sara yang hampir menangis, pergelangan tangannya sakit, namun ia berusaha menahannya.

"Saya perlu bicara sama kamu." Kata Carla setelah berhenti ditempat yang sepi.

"Tante mau bicara apa?" tanya Sara tak mengerti.

"Saya tau kamu orang miskin dan pastinya butuh duitkan?"

Sunshine Book

"Ma-maksud Tante apa?"

"Oke to the point aja, sebenarnya saya sangat membutuhkan kamu."

"Butuh?" Sara masih tak paham.

"Iya, saya butuh rahim kamu."

Deg.

"Ra-rahim?" tanya Sara terbata, ia masih bingung dan tak mengerti dengan ucapan Carla, untuk apa wanita itu membutuhkan rahimnya?, diakan juga punya.

"Saya butuh rahim kamu untuk hamil dan melahirkan anak suami saya."

"A-APA?" Sara sungguh sangat shock mendengarnya.

"Bodoh!, jangan keras-keras." Sentak Carla sambil mencengkram lengan Sara, Sara langsung mengaduh kesakitan.

"Maaf Tante." Sara tampak ketakutan.

"Saya akan bayar berapapun yang kamu mau asalkan kamu mau untuk kerja sama dengan saya menjalankan rencana ini."

"A-apahh?, Tante pikir saya apa?" Sara tak habis pikir ternyata Carla begitu sangat jahat.

"Kamu gak usah munafik ya anak kecil, saya yakin kamu pasti butuh uangkan?, dilihat dari menampilan kamu yang norak meskipun wajahmu oriental, kamu pasti dari kalangan orang miskin."

Sunshine Book

Hati Sara berdenyut sakit, tega-teganya istri dari boss besarnya itu berkata seperti itu padanya, bahkan mulut Carla seperti mulut orang yang tak berpendidikan. Wajahnya saja yang cantik, namun sayang hatinya busuk.

"Maaf saya gak bisa Tante, kenapa Tante nyuruh saya untuk lakuin hal gila itu, Tante bisa lakuinnya sendirikan?, kenapa Tante nyuruh orang lain?"

"Kalaupun saya bisa pasti saya akan lakukan hal itu tanpa kamu suruh, saya ini mandul dan sel telur saya gak bisa dibuahi, itu artinya saya sama sekali gak akan bisa hamil. Tapi saya sangat membutuhkan seorang anak terutama suami saya, jadi kamu harus mau bantuin saya." Jelas Carla dengan nada berbisik namun tajam.

"Tapi saya gak mau Tante, saya masih sekolah dan sebentar lagi UNAS, lagi pula saya gak mau menjual harga diri saya, meskipun saya miskin namun saya bukan pembohong."

"Harga diri kamu bilang?, berapa sih harga diri dari seorang gadis kampung seperti kamu ini?, palingan cuma seratus perak, itu juga kalo laku. Kh, kamu gak usah sok suci ya, atau kamu mau saya pecat dari pekerjaan kamu ha?" Carla terus mendesak Sara.

"Maaf saya tetap gak mau Tante, jika yang Tante maksud kalo saya harus inseminasi, maka lebih baik Tante cari aja perempuan lain yang mau ngelakuin itu. Saya gak mau, Permisi!" Sarapun segera berlari meninggalkan Carla dengan berlinangan airmata. Ia sungguh tak menyangka sama sekali jika Carla yang terlihat anggun dan baik ternyata hanya terlihat diluarnya saja.

"Dasar sok suci, awas kamu!, akan saya buat kamu mau untuk menerima tawaran ini." ungkap Carla dengan penuh keyakinan. Ia harus bisa mendapatkan Sara bagaimanapun caranya, dan ia yakin jika gadis itu pasti akan mau untuk menerima tawarannya.

Sunshine Book

...

Armand menatap kaki kirinya yang tadi sempat diperban oleh Sara, Sara.. Kim Sara.. entah kenapa tiba-tiba pikiran Armand dipenuhi oleh nama gadis SMU itu. Sara begitu baik, hatinya lembut, wajahnya juga cantik dan imut, Ya Tuhan.. ada apa dengan Armand saat ini?, kenapa tiba-tiba begini?, ada apa dengan hati, jantung dan juga pikirannya saat ini?, ketiga organ tubuh Armand itu seolah sedang bekerja sama untuk membuatnya kacau dan tak bisa tidur setelah bertemu dengan Sara barusan. Sara, dia gadis kecil, sedang kini Armand sudah memiliki Carla, istrinya, istri yang sudah 7 tahun menemani hidupnya.

Cinta... entah kenapa tiba-tiba Armand mempertanyakan tentang hal itu. Bicara soal cinta, masihkah ia mencintai Carla?, namun kenapa jantungnya sudah tak berdebar-debar lagi seperti dulu ketika ia tengah berdua bersama Carla? Bahagia?, bohong jika Armand bilang jika ia merasakan bahagia.

Semuanya adalah bohong, hati dan bibirnya sudah tidak sama lagi.

Rasa cintanya terhadap Carla perlahan tapi pasti mulai sedikit demi sedikit terkikis.

Hanya hidup berdua saja dengan Carla untuk selamanya tak akan pernah bisa membuatnya bahagia, ya... semua yang ia katakan pada Carla adalah bohong.

Namun Armand tetap bertahan untuk terus membohongi perasaannya.

Terus melangkah meskipun dalam setiap langkah hidupnya terasa begitu monoton.

Sunshine Book

Entah sampai kapan. Ia juga tak tahu. Mungkin sampai cinta yang lain datang.

BAB 5

Sara pulang ke panti dengan keadaan kacau, didepan panti ia berusaha untuk mengatur nafasnya, menghapus airmatanya dan menenangkan perasaannya. Untung saja tadi Ujang tidak menyadari jika ia habis menangis.

Sara yang sudah agak tenangpun lantas segera masuk kedalam panti, namun belum sempat ia masuk, tiba-tiba Deni, salah satu dari adik pantinya tengah memapah Ibu panti mereka yang sudah hampir tak sadarkan diri. Sara yang menyadari akan sinyal tanda bahayapun langsung menghampiri Deni dengan panik.

"Kak Sara udah pulang kak." kata Deni dengan nada sedih dan panik.

"Ibuk kenapa Den?" tanya Sara yang juga panik.

Sunshine Book

"Ibuk batuk darah terus kak, badannya juga panas banget, aku mau bawa Ibuk kerumah sakit." Kata Deni yang hampir saja menangis.

"Batuk darah Den?" tanya Sara tak percaya, ia tahu jika penyakit paru-paru yang diderita oleh Ibu angkatnya itu semakin parah, harusnya segera dioperasi, namun karena terkendala akan biayanya yang sangat besar, makanya ia hanya mengandalkan obat jalan, lagi pula Ibunya tidak mau dioperasi. "Ayo Den!, kita bawa Ibuk kerumah sakit sekarang," ajaknya, Denipun mengangguk, dan Sarapun segera membantu Deni untuk memapah Ratna, Ibu angkat mereka. Sara dan Deni segera membawa Ratna masuk kedalam mobil ambulan usang milik panti yang untungnya masih bisa digunakan.

...

Beberapa menit kemudian akhirnya mereka telah tiba dirumah sakit citra medika, Deni dan Sara langsung memapah Ratna keluar dari mobil dan membawanya masuk kedalam rumah sakit, disana para suster langsung sigap membawa kasur dorong kearah Deni dan Sara setelah Deni berteriak-teriak minta tolong kesuster, dan untungnya dokter yang biasa menangani Ratna masih ada dirumah sakit, dokter paruh baya yang sudah akrab dengan Sara itu segera menghampiri Ratna.

"dr. Hilman tolong Ibuk dok, Ibuk batuk darah terus hiks." pinta Sara dengan berlinangan air mata pada dr. Hilman.

"Saya pasti akan tolong Ibu kamu, sekarang saya bawa dia ke IGD dulu, ayo sus!" kata dr. Hilman.

"Baik dok."

Para suster dan dr. Hilmanpun segera membawa Ratna keIGD. Sedangkan Sara dan Deni menunggu Ratna didepan ruang IGD.

Sunshine Book

"Ibuk bakalan sembuhkan kak?" tanya Deni yang juga ikut menangis.

"Pasti, kakak yakin Ibuk pasti akan sembuh, kita berdoa terus ya Den." ujar Sara yang masih terisak.

"Deni takut kak."

"Masih ada kakak, Deni jangan takut, kita harus kuat, Ibuk pasti akan baik-baik aja." Sarapun memeluk tubuh Deni.

Beberapa menit kemudian, akhirnya dr. Hilmanpun keluar dari ruang IGD.

"dokter gimana keadaan Ibuk dok?" tanya Sara dengan panik.

"Hhh.. saya sudah pernah bilangkan jika Ibumu itu harus segera dioperasi, diparu-paru Ibumu itu ada Tumor Bronkial jinak yang harus diangkat, jika tidak segera diangkat maka Tumor tersebut akan semakin ganas dan berubah menjadi Kanker, penyumbatan dibagian Bronkinya juga semakin parah karena Tumor yang makin membesar. Besok jika Ibumu belum sadarkan diri dan Pneumonianya semakin parah, maka kita akan segera mengoperasinya dengan atau tanpa persetujuannya." Jelas dr. Hilman pada Sara yang terdiam tak percaya. Mimpi apa dia semalam.

"Tapi dok–"

"Tak ada tapi lagi untuk situasi sekarang ini Sar, kamu pilih kesembuhan Ibumu atau kehilangan dia untuk selamanya."

Tidak, Sara belum siap kehilangan Ibu angkatnya, meskipun hanya Ibu angkat, namun Ratna sudah seperti Ibu kandung baginya. Jika tidak ada Ratna, mungkin ia tak bisa tumbuh menjadi gadis yang kuat dan tegar seperti ini.

Sunshine Book

"Sara harus gimana dok.. hiks.. Sara bingung." Sarapun kembali terisak.

"Maafin dokter Sar, jika dokter bisa bantu kamu maka dokter pasti akan bantu." dr. Hilmanpun menepuk-nepuk bahu Sara.

"Iya Sara ngerti kok dok, selama ini dokter juga udah banyak banget bantuin Sara. Sara.. Sara akan berusaha untuk cari uangnya."

"Hm, saya doakan supaya kamu bisa segera mendapatkan uang itu. Karena jika Ibumu besok belum juga menunjukkan adanya tanda-tanda membaik dan kamu juga belum mendapatkan uangnya, maka.. dokter gak bisa apa-apa lagi."

"Hiks.. iya dok, Sara akan berusaha untuk cari uangnya, Sara pasti akan dapatkan uangnya." ujar Sara ragu, uang 50 juta, dapat dari mana?, bahkan ditabungannya saja hanya ada 2 juta, apa yang harus ia lakukan?, cari dimana ia uang sebanyak itu?

"Hm, dokter yakin kamu pasti bisa. Kalau begitu dokter akan pindahkan Ibumu keruang perawatan dulu."

"Iya dok." angguk Sara, dan dr. Hilmanpun segera kembali masuk kedalam ruang IGD.

"Kak!" panggil Deni, Sarapun langsung menoleh kearahnya. "Gimana caranya kita dapetin uang 50 juta?" tanya Deni dengan nada sedih.

"Kakak... kakak akan berusaha untuk cari uang itu Den, kamu tenang aja."

"Cari kemana kak?, itu uang gak sedikit."

Sunshine Book

"Kemana aja, asalkan kakak dapet uang itu. Yang penting kamu harus selalu doain kakak dan jagain Ibuk dengan baik."

"Kak..." Denipun langsung memeluk Sara. "Aku takut Ibuk ninggalin kita.. gimana nasib kita sama adik-adik yang lain nanti kalo Ibuk pergi?"

"Kamu gak boleh ngomong gitu, Ibuk pasti baik-baik aja.. Ibuk gak akan pernah ninggalin kita.. kakak janji akan segera dapetin uang itu. " Sarapun membalas pelukan Deni.

Sempat terlintas dibenak Sara akan menerima penawaran dari Carla tadi, namun segera ditepisnya pemikiran gila itu, ia tak mungkin melakukan hal bodoh itu. Ia akan mencari uang dengan jalan yang lain, entah itu dengan cara apa, ia akan memikirkannya nanti.

...

Keesokan harinya, Ratna tak kunjung menunjukkan tanda-tanda membaik, Sarapun semakin khawatir, bahkan hari ini ia sengaja untuk bolos sekolah karena terlalu khawatir dengan keadaan Ratna, padahal tinggal 6 hari lagi ia harus menghadapi Ujian Nasional.

"Kakak mau berangkat kerja dulu ya Den, kamu tolong jagain Ibuk dulu." Kata Sara pada Deni yang tengah duduk disamping Ratna.

"Kakak gak sekolah?, kakakkan mau Ujian." kata Deni.

"Enggak.. kakak mau bolos sehari aja, kakak harus cari uang buat Ibuk."

"Emang kakak mau cari uangnya kemana?"

"Kakak akan coba buat pinjam ke Hotel tempat kakak bekerja, semoga aja bisa."

Sunshine Book

"Emang bisa?"

"Makanya kakak akan coba Den."

"Ya udah, Deni doain semoga kakak dapetin uang itu."

"Aamin," lalu Sarapun mendekat kearah Ratna dan memegang tangannya yang terasa begitu panas. "Ibuk... Ibuk doain Sara supaya bisa dapet uangnya yah.. Sara pengen Ibuk sembuh.. Sara sayang banget sama Ibuk.. Ibuk gak boleh ninggalin kita semua, Ibuk harus sembuh.. Sara janji akan segera ngedapetin uangnya.. Sara akan lakuin apapun demi Ibuk.." ungkapnya pada Ratna yang masih terpejam. "Kakak berangkat dulu ya!" pamitnya pada Deni.

"Iya kak, hati-hati."

Dan Sarapun segera pergi meninggalkan rumah sakit dengan langkah yang berat.

…

Armand tengah berjalan-jalan disekitar halaman Hotel seorang diri karena istrinya masih tidur, waktu kini menunjukkan pukul 08.00 pagi, dan nanti sore baru ia akan kembali keJakarta bersama dengan Carla.

Tiba-tiba Armand melihat sosok Sara si *Cleaning Service* termuda diHotelnya tengah berjalan tergesa-gesa menuju kearah belakang Hotel, Armand sempat heran saat menatap wajah Sara yang tak seceria biasanya, bahkan wajah gadis itu tampak terlihat begitu sembab seperti habis menangis. Kira-kira apa yang terjadi dengan gadis remaja yang sempat beberapa kali mengacaukan pikirannya itu?

Lagi pula inikan hari senin, bukannya anak itu harusnya masuk kesekolah ya?, tapi kenapa malah masuk kerja?

Sunshine Book

'Hah, kenapa aku malah sibuk mikirin bocah gak penting itu?' gumam Armand dalam hati sambil menggeleng-gelengkan kepalanya tak habis pikir. Lalu iapun segera melanjutkan pengeksplorasiannya tanpa menghiraukan Sara lagi.

…

Sara sudah sampai diruang ganti untuk para petugas Cleaning Service, setelah mengganti bajunya, iapun segera menuju keloby untuk mengawali kegiatan bersih-bersihnya. Sebenarnya Sara juga berniat untuk menemui Carla guna membicarakan tentang tawaran kemarin.

Tekadnya sudah bulat, ia sudah tak punya pilihan lain lagi selain ini, mau tak mau, ia harus mau menerima tawaran Carla. Sara sudah mempertimbangkan ini semua sejak semalam, dan ia memang harus terpaksa melakukannya demi bisa mendapatkan uang 50 juta untuk operasi Ratna.

'Aku pengen Ibuk hidup, gak peduli meskipun hidup dan masa depanku harus hancur, Ibuk segalanya buat aku, dan aku gak mau kehilangan dia,' gumam Sara dalam hati dengan mata berkaca-kaca, ia harus menahan airmatanya mati-matian.

"Habis nangis eh?" tanya Carla yang tiba-tiba muncul didepan Sara dengan berkacak pinggang.

"Ta-tante." sebut Sara lirih, ia beruntung bisa bertemu Carla tanpa harus mencarinya terlebih dahulu.

"Kenapa?, lagi punya masalah ya?, atau lagi mikirin utang yang gak bisa dibayar?" tanya Carla dengan nada mengejek, ia masih sangat berharap jika Sara mau menerima tawarannya.

Sunshine Book

"Sa-saya..." Sara harus bisa mengatakannya, ia harus kuat, ini semua demi Ratna, ia harus mau menerima tawaran Carla. "Hhh... saya mau," ungkapnya dengan berat hati.

"Apa?" tanya Carla tak percaya, ia tak salah dengarkan barusan.

"Saya mau Tante. saya mau."

Dan Carlapun langsung tersenyum puas mendengarnya. Tanpa ia meminta lagi, akhirnya Sara mau menyerahkan dirinya sendiri kepadanya. Carla sungguh senang, akhirnya ia akan dapat menjalankan rencananya. Tanpa harus bertanya lagi, Carla sudah mengerti jika Sara mau apa.

"Anak pinter." puji Carla dengan seringaian puas, sedangkan yang dipuji kini tengah menahan airmatanya mati-matian.

Sara... entah benar atau salah mengenai keputusan yang ia ambil saat ini.

Yang jelas ia terpaksa melakukan semua ini.

Ini demi Ratna, demi kesembuahn Ibu angkatnya, dan Sara harus rela melepaskan masa depannya untuk mengandung bayi dari Armand Edwardo.

Sunshine Book

BAB 6

Sara dan Carla kini hanya berdua didalam kamar Carla dan Armand untuk membicarakan tentang masalah Bayi Tabung.

"Saya udah jelasin semuanya kemarin kekamu tentang apa yang saya inginkan dari kamu, Bayi tabungnya akan saya lakukan besok di Jakarta jadi kamu harus ikut saya ke Jakarta."

"Tapi Tante. Ibu saya lagi sakit, saya gak mungkin ninggalin dia."

"Emangnya saya peduli?, yang pentingkan saya kasih duitnya langsung supaya Ibu kamu bisa segera dioperasi, nantinya juga Ibu kamu bakalan sembuh dan sehat lagi. Lagian masih ada orang lain yang jagain diakan?"

"A-ada." Sarapun tampak menyerah.

"Kalo kamu gak mau ngejalanin syarat yang saya ajukan, ya udah saya gak akan kasih duitnya."

"Saya mau Tante, saya akan lakuin apapun asalkan Ibu saya di operasi." Airmata Sara mulai menggenang.

"Hmh.." Carla tersenyum sinis sekaligus puas. "Bagus!" katanya. "Saya akan jelasin permainan ini kekamu."

Sarapun mengangguk, bersiap untuk mendengarkan semua perkataan Carla.

"Besok kamu akan dijemput sama supir saya untuk keJakarta, bawa semua pakaian kamu karena setelah bayi tabung itu berhasil, kamu akan tinggal dirumah saya sebagai pembantu. Nanti saya akan pura-pura hamil

dan saya akan bilang kesuami saya kalo saya bawa kamu keJakarta karena kamu dihamili sama orang lain dan diusir dari panti. Kamu harus ikutin semua kemauan saya, dan jangan coba-coba untuk ngebocorin rahasia kita kesiapapun termasuk suami saya, jika kamu bilang kedia kalo kamu lagi hamil anaknya, maka tunggu aja apa yang akan saya lakuin kekamu." jelas Carla dengan licik. Sara yang mendengar itupun langsung menelan ludahnya, ia tak percaya jika Carla adalah wanita yang sangat licik, hanya karena tidak mau berpisah dari suaminya ia bisa melakukan hal gila seperti ini.

"Tap-tapi.. tapi Tante.. minggu depan saya UNAS.. saya gak mungkin ke Jakarta.. gimana sama Ujian saya?" tanya Sara takut.

"Hm, itu gampang, saya bisa lakuin apapun untuk ngebuat kamu lulus, yang penting kamu ngejalanin rencana ini dengan sukses, jadi kamu gak perlu memikirkan hal lain lagi termasuk Ibu kamu, karena semuanya sudah saya jamin, apapun yang kamu butuhkan dan inginkan akan saya penuhi asalkan kamu mau mengandung bayi suami saya dan menjaga rahasia kita ini untuk selamanya, setelah bayinya lahir, kamu akan pergi dari kehidupan saya untuk selamanya."

Sunshine Book

"Iya Tante." gumam Sara dengan lemas, apa yang dikatakan Carla barusan?, tidakkah wanita itu memiliki sedikit saja perasaan?, kenapa bisa semudah itu mengatakan hal itu?

"Bagus... ah, nama kamu siapa?"

"Sara Tante, Kim Sara."

"Kayak nama orang Korea, wajahmu juga Korea banget, tapi sayang.. nasibmu bukan Korea, nasib kampung!"

Lagi-lagi Carla menghina Sara. Sara hanya bisa menarik nafas sebanyak-banyaknya untuk menetralisir rasa sakit yang ada didalam hatinya.

"Oke Sara, ini uang kamu." Carlapun memberikan amplop coklat berisi uang tunai 50 juta kepada Sara, Sarapun menerimanya dengan tangan bergetar. "Cepat pulang dan kasih uangnya kerumah sakit supaya Ibumu bisa cepat dioperasi."

"Iya Tante." angguk Sara. "Tapi.. saya harus bilang gimana keadik saya kalo saya harus keJakarta?, saya gak punya alasan Tante." gumam Sara dengan nada pilu.

"Kamu bukan gadis bodohkan?, ya ngarang alesan dong!, masa gitu aja gak becus." omel Carla.

"Tapi saya gak biasa bohong Tante." Sara menunduk pilu.

"Dan mulai sekarang kamu harus biasain untuk berbohong, hidupmu itu gak mudah, jadi sekali-kali kamu harus bisa untuk berbohong,"

Sunshine Book

"Hhh.. baik Tante." kata Sara ragu. "Makasih untuk uangnya, Saya permisi!" pamit Sara yang mulai beranjak.

"Jangan lupa besok pukul 07.00 pagi supir saya sudah berada didepan Hotel untuk jemput kamu, awas kalo kamu telat."

"Saya gak akan telat kok Tante," kata Sara, lalu iapun segera beranjak meninggalkan kamar Carla dengan berlinangan airmata, lagi-lagi ia tak bisa membendung airmatanya yang selalu memaksa untuk keluar dari tempatnya. Sara memang gadis yang tegar, namun ia juga gadis yang cengeng.

...

Sore hari telah tiba, Armand dan Carla akhirnya pulang keJakarta. Ditengah perjalanan bibir Carla tak henti-hentinya menyunggingkan senyuman-senyuman kecil, ia senang, tentu saja, karena sebentar lagi ia akan punya anak, meskipun bukan ia sendiri yang akan mengandungnya, namun dengan hadirnya anak itu, maka Armand pasti tak akan meninggalkannya dan membuatnya jatuh miskin.

Setibanya dirumah mewah mereka, Armand dan Carlapun langsung masuk kekamar mereka, hari sudah semakin gelap karena mereka tiba dirumah sekitar pukul 08.00 malam.

Paginya, Armand yang seharusnya berangkat kekantorpun terpaksa mengosongkan seluruh jadwalnya karena ia dan Carla harus pergi ke rumah sakit untuk melakukan program kehamilan yang diinginkan oleh Carla kemarin.

Sedangkan di Bandung tempat Sara berada, gadis itu tengah berada dirumah sakit juga untuk berpamitan dengan Ibunya. Dengan berat hati Sara harus rela untuk meninggalkan Ratna dan adik-adik angkatnya. Ini semua demi Ratna, dan Sara memang terpaksa harus melakukannya.

Jasmine Book

"Kakak beneran bakalan pergi?" tanya Deni dengan nada sedih.

"Iya Den, kakak terpaksa harus pergi. Kalo kakak gak pergi kakak bisa dituntut." jawab Sara dengan berlinangan airmata.

"Tapi gimana sama Ibuk kak?, Ibuk nanti pasti nyariin kakak."

"Kamu bilang aja kalo kakak kerja diJakarta, tolong jangan bocorin rahasia kita keIbuk, kakak gak mau Ibuk kepikiran dan sakit lagi Den."

"Tapi kak."

"Kakak mohon Den. tolong ngertiin kakak. ini semua kakak lakuin demi kesembuhan Ibuk, katanya kamu pengen Ibuk sembuh. "

"Iya kak Deni ngerti." angguk Deni dengan berat hati.

"Hm, ini udah hampir jam tujuh, kakak harus pergi.. tolong jagain Ibuk dengan baik, jagain adik-adik juga.. jangan nakal dan jadi anak yang pinter, kakak janji nanti kakak akan sering-sering kabarin kamu." Sara mengelus kepala Deni.

"Iya kak.. Deni juga janji bakalan jagain Ibuk dan adik-adik dengan baik.. kakak jaga diri ya diJakarta, Jakarta itu kejam kak.. kakak harus kuat." Denipun memeluk Sara.

"Iya.. kakak akan selalu inget pesan kamu." Sara balas memeluk Deni. "Kakak pamit ya!!" pamitnya, Denipun mengangguk, dan Sara segera beranjak.

Sunshine Book

Deni melepas kepergian Sara dengan berat hati, namun ia juga merasa lega karena akhirnya hari ini Ratna bisa diOperasi.

...

Setibanya didepan Hotel, Sara segera masuk kedalam Mobil Alphard hitam, Mobil itu adalah mobil Carla yang dibawa oleh supir pribadinya.

"Bapak ini supirnya Tante Carlakan?" tanya Sara agak takut saat sudah berada didalam mobil.

"Iya non.. non cantikkan sudah masuk gitu lo, berarti ini mobilnya Nyonya Carla."

"Hehe.. maaf.. kirain saya mau diculik." Sara terkekeh pelan.

"Walah... tampang alim gini masak disamain sama preman sih non?" tanya Karjo sambil bercermin, Sara kembali terkekeh pelan, ternyata supir Carla baik, tak sejahat majikannya.

"Maaf mang."

"Gak apa-apa non, kita berangkat sekarang?, Nyonya udah nungguin di rumah sakit.

Jantung Sara langsung berdebar kencang ketika mendengar nama rumah sakit, jadi acara Bayi Tabung itu benar?, jujur ia takut dan tidak siap jika harus hamil sekarang.. meskipun ia akan hamil anak dari pria yang sempat membuat jantungnya berdebar, namun ia benar-benar takut.

"Non!" panggilan Karjo langsung membuyarkan lamunan Sara.

"I-iya mang."

Sunshine Book

"Karjo non.. panggil aja mang Karjo, lalu nama non siapa?"

"Sara mang."

"Kita berangkat sekarang non Sara?"

"Iya mang." angguk Sara dengan berat hati, mau tak mau ia harus melakukan ini semua. Demi Ratna.. ya semua ini demi Ratna.

...

Carla dan Armand telah selesai melakukan konsultasi pada dokter kandungan yang merupakan teman dekat Reni, dokter tersebut dengan aktingnya yang luar biasa mampu mengelabuhi Armand dan

berhasil mengambil Sperma dari pria tampan itu setelah Carla dan Armand dianjurkan untuk berhubungan badan terlebih dahulu.

"Aku masih harus disini untuk bicara sama dr. Dina dulu, kalo kamu mau kekantor, kekantor aja!" kata Carla pada Armand.

"Hm." angguk Armand. "Kalo udah selesai langsung pulang!"

"Siap sayaaang..." Carlapun mencium bibir Armand sekilas, yang dicium langsung melototkan matanya tajam.

"Ada dr.Dina." desis Armand kesal.

"Kamukan suami aku, santai aja dong."

"Maaf ya dok." ungkap Armand pada dr. Dina. Ia kesal dengan kelakuan Carla, mentang-mentang istrinya itu pernah hidup lama di Amerika, kelakuannya mirip sekali dengan orang Amerika.

Sunshine Book

"Gak apa-apa Pak Armand.." kata dr. Dina tersenyum maklum.

"Aku kekantor dulu." pamit Armand.

"Iya, hati-hati sayang."

"Permisi dok." dan Armandpun segera meninggalkan ruangan dr. Dina.

"Suamimu makin ganteng Car." puji dr. Dina.

"Pastinya dong Tante. makanya Carla gak mau kehilangan dia. dia berharga buat Carla."

"Hm, oh ya, mana Mama kamu sama gadis yang kamu bicarakan ditelepon kemarin?"

"Sebentar lagi mereka dateng kok Tan."

Beberapa menit kemudian, akhirnya Reni dan Sarapun datang, mereka datang berdua karena sebelumnya Reni dan Sara sempat berkenalan terlebih dahulu didepan rumah sakit.

"Selamat siang Dina." sapa Reni dengan senyuman manisnya.

"Hay Ren.. siang.. udah siapkan?"

"Ini Saranya udah siap." kata Reni sambil merangkul bahu Sara yang terlihat ketakutan.

"Saya takut Tante." ungkap Sara pada Carla yang langsung menatapnya tajam.

"Kita udah bahas inikan?"

"Engh.." Airmata Sara sudah menumpuk.

Sunshine Book

"Gak akan sakit kok, nanti kamu rileks aja nggak usah tegang." kata dr. Dina.

"Ayo Sara!, kamu harus lakuin ini demi Ibumukan?" seru Reni sambil mengelus lengan Sara. Sarapun sempat teringat akan Ratna sejenak, ini semua ia lakukan demi kesembuhan Ratna, dan Sara harus melakukannya.

"Hhh.. baiklah." angguk Sara dengan yakin, tak apalah jika ia memang harus hamil anak Armand, meskipun nantinya ia harus dibuang karena sudah tak dibutuhkan lagi, demi rasa sayangnya pada Ratna, maka Sara akan melakukan apapun meskipun harus mengorbankan masa depannya.

"Ayo cantik!" ajak dr. Dina bersiap untuk meninggalkan ruangannya menuju ruangan khusus.

Dan Sara segera mengikuti langkah dr. Dina dengan berat hati.

"Kamu pinter banget nyari wanita yang mau untuk mengandung bayi Armand sayang." ungkap Reni pada Carla.

"Dia lumayankan Ma?"

"Bukan lumayan lagi sayang. Dia itu cantik kayak artis Korea."

"Masih cantikan aku kali Ma." kata Carla tak terima.

"Iya-iya. Cantikkan anak Mama."

Beberapa jam kemudian akhirnya proses Bayi Tabung yang dilakukan oleh Sarapun selesai, kini tinggal menunggu apakah proses itu langsung sukses atau tidak. Betapa senangnya hati Carla dan Reni mendengarnya.

"Ini rahasia kita berempat Dina.. tolong kamu benar-benar menjaganya.. jangan sampai rahasia ini terbongkar oleh siapapun, apalagi Armand." Kata Reni pada dr. Dina.

Sunshine Book

"Kamu tenang aja Ren, aku pasti akan menjaga rahasia ini dengan baik."

"Aku percaya sama kamu."

"Aku udah gak sabar lihat hasilnya Ma. Sara pasti hamilkan?" ujar dan tanya Carla dengan antusias.

"Kita tunggu aja hasilnya Car sampai satu bulan kedepan, semoga aja semuanya berjalan lancar dan sukses." Ujar dr. Dina.

"Iya Tante." angguk Carla dengan senyuman bahagia.

Sebentar lagi tujuannya akan tercapai.

Bayi Armand akan segera tumbuh dirahim Sara.

Dan keinginannya untuk memberikan Armand keturunan akan segera terwujudkan, ya.. tinggal selangkah lagi. Meski bayi itu bukan berasal dari darah dagingnya sendiri, namun Carla tidak peduli. Yang ia butuhkan hanyalah bayi, bukan yang lain.

Sunshine Book

BAB 7

1 bulan kemudian . . .

Sara beranjak dari rebahannya diranjang, sudah sebulan ia tinggal disebuah Hotel yang ada dikawasan Pluit setelah ia melakukan Inseminasi. Ujiannya sudah selesai dan ia sudah dinyatakan lulus dari SMU, entah bagaimana caranya, ia juga tidak percaya jika pernyataan Carla yang akan membuatnya lulus ternyata menjadi kenyataan.

Tanpa harus mengikuti Ujian Sara bisa lulus dari sekolahnya, hanya tinggal mengambil Ijazahnya saja nanti.

Gadis cantik itu lantas berjalan menuju kamar mandi untuk membersihkan dirinya. DiHotel seorang diri selama sebulan tanpa boleh keluar sama sekali membuat Sara begitu jenuh, namun mau bagaimana lagi, kemauan Carla memang tak pernah bisa ia bantah.

Sunshine Book

"Ugh.." tiba-tiba perut Sara terasa mual, sebenarnya sudah sejak kemarin ia merasakan hal ini, merasakan tanda-tanda akan kehamilan, namun ia belum berani untuk memastikannya, makanya tadi ia sempat menelpon Carla. Sara adalah anak IPA, makanya meskipun belum pernah hamil, ia bisa mengetahui ciri-ciri orang hamil dari buku Biologi yang menjadi santapan pelajarannya selama ini. "Hoek," cepat-cepat Sara memuntahkan seluruh isi perutnya kedalam closet, namun tak ada yang keluar, yang keluar hanyalah angin dan lendir saja.

"Hhh.. Baby... apa kamu udah ada didalam perut kakak?" tanya Sara sambil mengelus perutnya dengan berlinangan airmata, entah kenapa hatinya merasa begitu sakit ketika menyebutkan kata Kakak, ya. Ia terpaksa harus menyebut dirinya sendiri kakak karena pada akhirnya bayi

yang ia kandung akan menjadi milik Carla dan Armand, Carlalah yang akan menjadi Ibunya, jadi Sara tidak berhak untuk menyebut dirinya sebagai Ibu.

"Huk." Sara kembali membekap mulutnya, mual diperutnya semakin hari semakin menjadi, seakan diaduk-aduk oleh sendok yang besar, sungguh menyakitkan.

"Sara!" panggil seorang wanita dengan suara lantang, sepertinya itu Carla. "Sara!, kamu dimana? Kenapa kamu telpon pagi-pagi ha?"

"Tante." gumam Sara lirih, lalu iapun keluar dari kamar mandi.

"Kamu ngapain sih lama banget ha?, dipanggil-panggil gak denger, tuli ya?" omel Carla kesal sambil berkacak pinggang.

"Sa-saya lagi di–Huk," Sara lagi-lagi membekap mulutnya karena rasa mual yang ia derita.

Sunshine Book

"Kamu kenapa?" tanya Carla sambil mendekat kearah Sara.

"Mual Tan..te.." jawab Sara terbata.

"Kamu... kamu..." wajah Carla langsung berubah senang, terkejut dan tak percaya, akhirnya yang ditunggu-tunggu datang juga. "Kamu hamil?, ya kamu pasti hamil.. akhirnya.. akhirnya penantianku terjawab, ayo! Kita kerumah sakit sekarang, ayo!" Carla segera menyeret Sara yang masih lemas.

"Tante... pelan-pelan..." rintih Sara sambil memegang kepalanya yang berdenyut-denyut.

"Gak usah manja meskipun kamu lagi hamil, ayo cepetan!"

Carla dan Sarapun segera menuju ke rumah sakit.

...

Setibanya dirumah sakit dr. Dina langsung memeriksa keadaan Sara, dan benar saja dugaan Sara jika saat ini ia tengah hamil, dr. Dina bilang usia kehamilannya baru berjalan 2 minggu, kandungannya juga cukup sehat, namun kondisi Sara begitu lemas dan agak stress, bagaimana tidak stress jika selama sebulan ia hanya dikurung didalam Hotel tanpa boleh keluar sama sekali.

"Akhirnya Tante... akhirnya Sara hamil.. Carla seneng banget," ungkap Carla dengan antusias.

"Hm.. tapi kamu jangan buat Sara stress ya, ini resep vitamin yang harus ditebus diApotik," dr. Dina memberikan resepnya pada Carla.

"Iya Tante." Angguk Carla lalu menerima resepnya.

Sunshine Book

"Oh ya, ini surat palsu buat kamu, Tante udah buatin." dr. Dina menyerahkan surat tanda kehamilan palsu kepada Carla, Carlapun menerimanya dengan senang hati.

"Makasih Tante.. Armand pasti akan seneng banget kalo tau aku hamil."

"Ya pastinya."

Setelah memeriksa kondisi Sara, Carlapun segera mengajak gadis cantik itu pergi, dan kali ini bukan kembali keHotel lagi, melainkan pergi kerumah Carla dan Armand.

"Tebus dulu gih obat kamu!" perintah Carla pada Sara sambil menyerahkan resepnya.

"Tapi Tante."

"Ayo cepet tebus!, kamu mau saya yang nebus gitu?, enak aja.. emangnya saya pembantu kamu apa?" kata Carla dengan culas.

Dan Sara hanya menghela nafas pelan mendengarnya, kenapa bisa ada ya wanita seculas Carla?, memang cocok sekali dengan Armand yang dingin dan suka marah-marah tak jelas. Bicara tentang Armand.. kenapa Sara tiba-tiba begitu sangat merindukan pria itu ya?, entah kenapa, Sara ingin sekali melihat wajah tampan dan tegas Armand.

"Ayo buruan!" sentak Carla.

"I-Iya Tante." angguk Sara, lalu iapun segera mengambil resepnya dari Carla dan menuju apotik yang ada didalam rumah sakit itu.

Setelah menebus obat, Sarapun segera kembali menghampiri Carla, kedua perempuan itupun akhirnya beranjak meninggalkan rumah sakit.

Sunshine Book

Setelah menempuh perjalanan sekitar 15 menitan, akhirnya Carla dan Sarapun tiba dirumah mewah milik Carla dan Armand, dalam hati, Sara sangat berharap jika ia bisa bertemu dengan Armand meskipun hanya sebentar saja.

"Rumahnya besar banget Tante." gumam Sara sambil berjalan memasuki ruang tamu rumah Carla dan Armand.

Carlapun tersenyum sinis.

"Ya iyalah.. kamu baru pertamakan masuk kedalam rumah semewah dan sebesar ini?, gadis kampungan kayak kamu gak mungkin pernah tinggal dirumah sebagus ini." Hina Carla, hati Sara rasanya sudah kebas mendengar semua hinaan Carla padanya.

"Carla sia–"

"Sayaaaaang....." tiba-tiba Carla langsung menerjang tubuh Armand yang belum sempat menyelesaikan perkataannya. "Coba lihat aku bawa apa?" tanyanya dengan nada gembira.

"Apa?" Armand mengeryit heran.

"Nih!" Carlapun menunjukkan suratnya kepada Armand.

"Ini apa?"

"Aku hamil sayang, kita akan segera punya anak, kamu akan jadi Ayah." Ucap Carla sambil memeluk Armand dengan erat, entah kenapa hati Sara begitu sakit melihatnya, namun ia menghiraukannya segera, tidak mungkin ia cemburu melihat suami istri yang tengah berpelukan didepannya itu, ini mungkin hanya bawaan bayi, ya.. makanya ia merasa begitu tidak suka melihat Ayah dari bayi yang ia kandung dipeluk oleh wanita lain meski yang memeluknya adalah istrinya sendiri.

"Benarkah?" tanya Armand kaku, ia tak tahu harus bereaksi seperti apa mendengarnya, ia bingung. Seharusnya ia merasa senang karena hal yang ia tunggu-tunggu selama 7 tahun ini akhirnya datang.

"Iya sayang... ini buktinya." Carla menyerahkan suratnya kepada Armand. Armandpun menerimanya dan membacanya, namun entah kenapa reaksinya biasa saja, tak ada yang istimewa, namun ia tak mau terlihat biasa saja didepan Carla, terpaksa iapun harus berakting agar tampak terlihat bahagia didepan Carla.

"Terimakasih sayang... akhirnya kamu hamil." Armandpun memeluk erat tubuh Carla dan menciumi kening Carla, yang dicium tampak tersenyum puas berkali-kali.

"Kamu bahagia?" Sara mendongak melihat wajah Armand.

"Ya, tentu saja aku bahagia sayang." balas Armand mencoba tersenyum semanis mungkin.

Cup

Tiba-tiba Carla mencium bibir Armand dan melumatnya tanpa mempedulikan kehadiran Sara yang tampak shock ketika melihat adegan didepannya.

'Kenapa... kenapa sakit banget... pantes ajakan suami istri itu ciuman?, Om Armand sama Tante Carlakan suami istri jadi wajar aja... kamu harus sadar Sara.. sadar... kamu itu cuma pembantu disini meskipun sekarang kamu lagi hamil anaknya Om Armand, ngaca Sara ngaca!' gumam Sara dalam hati dengan mata berkaca-kaca.

"Hhh.. cukup Car. Ada orang didepan kita." kata Armand setelah melepaskan ciuman Carla.Sunshine Book

"Hmm.. selalu aja." Carla tampak cemberut, namun Armand tak peduli, yang menjadi fokusnya saat ini adalah Sara.

"Kenapa Sara ada disini?" tanya Armand.

"Oh... dia?, aku emang sengaja bawa dia kesini untuk dijadikan pembantu dirumah kita, Bi Ijahkan sendiri jadi biar ada temennya. Aku kasihan sama dia sayang, dia lagi hamil juga sekarang, tapi hamilnya karena diperkosa, makanya dia diusir dari panti dan merantau keJakarta, aku gak sengaja ketemu dia dijalan, jadi ya udah.. aku ajak aja deh kerumah kita." jelas Carla.

Armand sempat tak percaya dengan semua omongan istrinya, sejak kapan istrinya itu mengasihani Sara, yang ada Carla itu sangat tidak menyukai Sara. Armand benar-benar curiga, namun ia menahan itu semua sejenak untuk saat ini.

"Pagi Om." sapa Sara dengan senyuman yang ia paksakan, jujur saja jika ucapan Carla barusan membuat hati Sara berdenyut sakit, ia merasa sangat rendah sekali dihadapan Armand saat ini.

"Hm." angguk Armand cuek, namun matanya masih meneliti tubuh Sara dari atas sampai bawah, Sara tampak terlihat lebih kurus dari terakhir kali mereka bertemu, wajahnya juga sembab, lingkar matanyapun cukup lebar, dan wajahnya tampak begitu pucat, namun tak mengurangi kecantikan yang ia miliki.

Beda dengan Carla yang tampak segar-segar saja, padahal katanya dia sedang hamil, tapi wajahnya terlihat seperti wanita yang tidak hamil, sangat bertolak belakang sekali dengan Sara yang memang betul-betul terlihat seperti wanita hamil.

Sunshine Book

"Huek." Sara membekap mulutnya, rasa mual yang sangat kembali menyerang perutnya. Membuyarkan lamunan Armand.

"Euuuuhhh... cepat sana lari kekamar mandi!, jorok banget sih kamu, awas ya kalo kamu sampai muntah dilantai rumah saya, saya bakalan suruh kamu ngepel sampai bersih." omel Carla pada Sara sambil menjepit hidungnya, sedangkan Armand tak tahu musti berbuat apa.

"Bantu dia Car!, jangan omelin dia." sentak Armand tak suka, ia benar-benar muak dengan sikap Carla yang suka berbicara kasar pada orang yang tak ia sukai, padahal apa salah Sara padanya?, tidak ada kan?

"Ihhh... males banget, jiji tau sayang, diakan bau.. nanti aku juga ikutan mual."

"Kamar.. hhuk.. kamar mandinya di-dimanah.. Tante?" tanya Sara dengan nada terbata, ia sudah tak kuat lagi menahan rasa mualnya.

"Cari aja sendiri!" Carlapun segera beranjak meninggalkan Armand yang menggeleng-gelengkan kepalanya tak habis pikir dengan sikap culas istrinya, meskipun Armand terkenal dingin dan cuek, namun ia bukanlah orang yang tegaan, Armand tak mungkin membiarkan begitu saja seseorang yang sedang terluka didepannya dan sangat membutuhkan bantuannya meskipun itu orang asing sekalipun.

"Ommhhh..." Sara sungguh tak tahan lagi, perutnya terus bergejolak, ia ingin muntah sekarang juga.

"Gadis bodoh!" kata Armand kesal, lalu iapun segera membopong tubuh ringkih Sara dan membawanya menuju kamar mandi yang ada didapur, Sara sendiri sempat kaget dengan Armand yang tiba-tiba membopongnya, namun ia tak menghiraukan itu karena sekarang perutnya semakin mual.

Sunshine Book

Setibanya dikamar mandi, Sara langsung memuntahkan apa yang ada didalam perutnya kedalam closet, dan tetap sama, yang keluar hanyalah angin dan juga lendir, beberapa kali gadis remaja itu muntah dan Armand dengan santainya mengurut tengkuk Sara dengan lembut, sehingga membuat Sara sempat merinding dibuatnya.

"Keluarin aja semuanya sampai kamu lega!" titah Armand dengan nada kalem, tak sedingin biasanya. Sarapun sempat tersenyum tipis, ia senang, entah kenapa, ia juga tidak tahu, perintah Armand barusan seolah seperti lagu yang begitu indah bagi Sara, suara Armand yang sexy dan ngebass tanpa bentakan barusan membuat tubuh Sara bagaikan terbang kelangit.

BAB 8

Setelah membantu Sara muntah dikamar mandi dapur, Armand segera menuntun gadis itu untuk duduk dikursi makan, entah apa yang membuatnya bisa melakukan hal itu, ia juga tidak tahu, Armand hanya mengikuti nalurinya saja, entahlah, seperti ada dorongan dari dalam dirinya.

"Kamu benar diperkosa?" tanya Armand, kali ini nadanya kembali dingin.

Sarapun tak langsung menjawab, ia sempat menelan ludahnya susah payah ketika mendengar Armand menanyakan hal bohong yang sudah dikarang oleh Carla itu.

"Sa-saya..." rasanya sulit sekali Sara mengatakan hal yang tak pernah terjadi padanya, ia tak bisa berbohong, namun keadaan memaksanya harus selalu berbohong.

Sunshine Book

"Saya bisa cari orang yang sudah memperkosa kamu." kata Armand sambil menatap wajah tegang Sara, Armand sempat menatap mata Sara sejenak, mata itu menyiratkan sebuah ketakutan, kegelisahan, kekosongan dan kehampaan. Mata itu tak lagi berbinar seperti biasanya, mata ceria Sara sudah menghilang entah kemana.

"Enghh.. gak perlu Om.. Sara.. Sara udah pasrah, lagian Sara gak p-punya bukti, jadi... Om Armand gak perlu cari orang itu." kata Sara berbohong dengan susah payah, dengan nada terbata barusan, Armand bisa tahu jika Sara sedang membohonginya, apalagi gadis itu berbicara tanpa menatapnya, benar-benar membuat Armand semakin curiga.

"Hm." angguk Armand cuek, Armand bukan orang bodoh, jika ia sudah curiga, maka ia pasti akan terus mencari tahu kecurigaannya sampai ketemu, ia yakin pasti ada apa-apa antara Sara dan Carla.

"Huek." lagi-lagi, Sara membekap mulutnya, mual diperutnya muncul lagi.

"Kamu butuh kerumah sakit?, ayo saya antar!" ajak Armand sedikit khawatir, melihat Sara yang begitu semakin tak berdaya, entah mengapa membuat Armand sungguh tak tega.

"Enggak Om.. Sara gak apa-apa.. udah biasa kayak gini." tolak Sara dengan halus.

"Bik Ijaaaah!!!" panggil Armand pada pembantunya. Dan tak lama kemudian, Ijahpun datang.

"A-ada apa Tuan?" tanya Ijah.

Sunshine Book

"Ini Sara, asisten rumah tangga baru yang akan bantuin Bik Ijah, dan dia.. dia lagi hamil, jadi tolong Bibik selalu jagain dia supaya gak capek-capek kerjanya." kata Armand.

"Ehh.. baik Tuan." angguk Ijah ragu, ia melirik kearah Sara dengan pandangan meneliti. 'Apa.. apa ini wanita yang dibicarain Nyonya sama Mamanya ditelepon itu ya?' gumamnya dalam hati.

"Bik Ijah!"

"Ah iya Tuan?"

"Sara habis muntah, setelah ini tolong buatkan dia teh hangat dan kasih jahe sedikit. Bantuin juga dia untuk menata barang-barangnya dikamar

tamu, saya mau kekantor dulu, nanti kalo ada apa-apa tolong hubungi saya."

"Baik Tuan." angguk Ijah patuh.

"Kalau begitu saya permisi!" pamit Armand, lalu segera pergi meninggalkan Ijah dan Sara. Sara sempat merasa agak kesal karena Armand yang tadinya sempat melambungkan hati Sara karena perhatiannya tiba-tiba tidak menoleh kearah Sara sama sekali setelah berpamitan. Namun Sara segera tersadar jika ia tidak punya hak untuk kesal karena ia bukan siapa-siapa Armand, Armand sudah punya istri, dan pria itu juga sangat mencintai istrinya.

"Non cantik bisa panggil saya Bik Ijah aja." kata Ijah dengan ramah sambil memegang pundak Sara yang segera tersadar dari lamunannya.

"I-iya Bik." angguk Sara dengan senyuman manis.

"Non dari mana asalnya?" Sunshine Book

"Bandung Bik."

"Wah... sama atuh kayak Bibik, kita sekampung kalo gitu mah."

"Iya Bik."

"Non Sara jangan sungkan-sungkan yah sama Bibik, Bibik gak jahat kok.. Bibik malah seneng kalo ada temennya kayak gini."

"Iya Bik Sara tau kalo Bibik orangnya pasti baik."

"Ya iya atuh Non, masak tampang bersahaja kayak gini teh.. keliatan kayak tampang preman atuh."

"Hehehe... Bibik bisa aja deh." Sarapun tertawa pelan mendengar kata Ijah.

"Ya udah kalo gitu Bik Ijah buatkan teh jahenya dulu ya sesuai perintah Tuan untuk Non Sara."

"Iya Bik." angguk Sara, lalu Ijahpun segera menuju pantry.

Mendengar kata Ijah barusan, entah kenapa membuat pipi Sara langsung bersemu merah, lagi-lagi ia membayangkan sosok Armand, Ayah dari janin yang ia kandung. Armand Edwardo, pria dewasa bertubuh tegap, berpenampilan maskulin, cool, dan penuh perhatian meskipun kadang-kadang galak. Pria itu selalu saja membuat jantung Sara berdetak kencang tidak karuan ketika menatap wajahnya, makanya tadi Sara tak berani menatapnya, menatap wajah rupawan yang selalu membuat gadis remaja itu sulit untuk memejamkan matanya ketika malam hari.

'Baby... kalo kakak mengasumsikan perasaan kakak sama Ayah kamu itu cinta.. apakah boleh?, kira-kira Baby ngijinin gak?, pasti enggak, karena Istri Ayahmu mau ditaruh dimana?, yang ada perasaan ini hanya akan menghancurkan segalanya, termasuk menghancurkan hati kakak sendiri. Kakak harus gimana Baby?, kakak bingung...' gumam Sara dalam hati sambil mengusap-usap perutnya yang masih rata.

Sunshine Book

...

Sudah setengah jam yang lalu Armand menduduki kursi kerjanya, pikirannya entah kenapa mendadak tak bisa focus pada pekerjannya, yang ada dalam benaknya hanyalah Sara, Sara dan kehamilannya yang tidak wajar menurut Armand, namun bukan hanya Sara, tapi Carla juga, Carla yang mendadak hamil setelah sekian lama istrinya itu berkali-kali gagal dalam mengikuti program kehamilan.

Semua ini sungguh membingungkan bagi Armand, rasa-rasanya seperti ada yang janggal dan tidak beres, dan kira-kira apa itu?, ia juga tidak tahu.

Tok-tok-tok.

Tiba-tiba ada orang yang mengetuk pintu ruangan Armand.

"Masuk!" titahnya. Lalu orang yang ternyata kakak sepupu Armand itupun masuk.

"Pagi brader." sapa Ruben sambil berjalan kearah kursi yang ada didepan meja kerja Armand.

"Pagi Kak, apa kabar?"

"Baik.. kakak kangen sama kamu, makanya kesini."

"Hn?" Armand mengeryit tajam, paling tidak suka jika kakak sepupunya bertingkah lebay seperti itu.

Sunshine Book

"Biasa aja kali Ice Man lihatnya..." Ruben terkekeh pelan.

"Hm."

"Kamu ada masalah Mand?"

"Masalah?, maksud kakak?"

"Ya masalah, kakak lihat wajahmu berbeda, seperti sedang memikirkan sesuatu."

"Aku gak mikirin apapun kak."

"Gak usah bohong Armand, kakak kenal banget siapa kamu. Sekarang cerita aja sama kakak, siapa tahu kakak bisa bantu pecahin masalah kamu."

"Hm." Armand hanya tersenyum tipis.

"Ayo cerita, kakak mau denger." Pinta Ruben.

"Baiklah." angguk Armand. Dan iapun mulai bercerita.

Setelah menceritakan semuanya pada Ruben, Armand merasa begitu lega.

"Kamu udah gak cinta lagi sama istrimu?, padahal istrimu sekarang katanya lagi hamil?"

"Entahlah kak, aku rasa perasaanku sudah mulai berubah untuk Carla. Lagi pula Carla yang sekarang bukanlah Carla yang seperti aku kenal dulu, sekarang dia jadi makin culas, makin egois dan makin gak menghargai orang lain. Aku gak habis pikir sama sikap dia yang semakin kasar." Jelas Armand.

Sunshine Book

"Mungkin emosinya lagi labil Mand."

"Tapi aku gak yakin kalo dia hamil kak."

"Kok kamu jadi ragu begini?, harusnya kamu bahagia bangetkan?, setelah menanti selama tujuh tahun dan baru sekarang istrimu bisa hamil, kenapa kamu malah gak yakin begini?, apa alasan kamu?"

"Karena auranya gak menunjukkan aura seperti wanita yang sedang hamil. Wajahnya gak pucat, dia tetep bugar dan gak lemas, aku bukan pria bodoh kak yang akan bisa percaya begitu saja sama sesuatu yang menurut aku udah gak mungkin terjadi. Aku bisa ngerasain itu semua kak,

keanehan Carla.. gelagat dia.. aku bener-bener curiga." Kata Armand sambil menghembuskan nafas kasar.

"Hmm.. lalu soal Sara-sara itu?"

"Kalau dia emang pasti hamil kak, aku udah lihat sendiri tanda-tandanya. Tapi aku juga gak yakin kalo dia diperkosa, aku tahu dia bohong sama aku, dia gadis yang polos dan gak bisa berbohong. Carla tiba-tiba bawa dia kerumah dan jadiin dia pembantu, itu bener-bener gak masuk akal padahal Carla sangat benci sama Sara, semuanya janggal banget, aku merasa kayak lagi dipermainkan." Armand mengusap wajahnya kasar.

"Kalau begitu kakak akan coba untuk mencari tahu semuanya Mand, kakak akan suruh detective kakak buat ngikutin istrimu dan cari tahu tentang semuanya."

"Hm," Armand mengangguk setuju. "Makasih kak." sambungnya.

Sunshine Book

"Ya, itulah gunanya saudara Mand."

"Iya."

BAB 9

Sara tengah menyirami tanaman sambil merenung, sudah sebulan lebih tinggal dirumah mewah Armand dan Carla membuat Sara agak sedikit bosan karena tidak bisa kemana-mana, namun dengan membantu Ijah didapur dan menyiram serta menanam tanaman membuat kejenuhannya sedikit berkurang.

"Sara!!!" panggil Carla dengan nada berteriak.

"Tante." gumam Sara sambil menoleh kebelakang.

"SARA!!!"

"I-Iya Tante sebentar." dan Sarapun segera bergegas menghampiri Carla.

"Kamu kemana aja sih dipanggil-panggil gak denger?" omel Carla kesal.

Sunshine Book

"Ma-maaf Tante, tadi saya lagi nyiram tanaman." gumam Sara sambil menunduk.

"Alesan aja kamu, beliin saya Susu diet dimini market yang ada diujung komplek!" titah Carla.

"Su-susu diet Tante?"

"Iya susu diet, kamu gak tau ya?"

"Ta-tau Tante." angguk Sara.

"Ya udah sana beliin, nih uangnya!" Carla menyerahkan uangnya kepada Sara.

Sarapun menerima uang pemberian Carla, lalu segera bergegas menuju mini market yang ada diujung komplek perumahan.

Gadis itu sebenarnya merasa agak pusing dan mual, namun ditahannya kuat-kuat demi menuruti keinginan Carla.

Setelah berjalan kaki cukup jauh dari rumah Carla menuju ujung komplek perumahan, akhirnya Sarapun bisa tersenyum lega karena berhasil menemukan mini market yang ia cari. Gadis cantik yang sempat mendapat tatapan-tatapan misterius dari beberapa pria itupun segera masuk kedalam mini market dengan wajah takut-takut. Dengan segera, Sara langsung menuju kearah tempat dijualnya beberapa prodak susu, lalu gadis itu langsung mengambil susu diet yang Carla mau, dan tanpa berlama-lama lagi ia langsung menuju kasir untuk membayar.

Setelah membayar, Sarapun langsung bergegas untuk kembali pulang kerumah Carla dengan berjalan kaki lagi. Namun ditengah-tengah perjalanan entah kenapa tiba-tiba pikirannya dipenuhi dengan sosok Armand, sosok Armand yang beberapa hari ini jarang sekali ia lihat dirumah, Ijah bilang Armand sedang pergi keluar kota makanya jarang berada dirumah dan itu membuat Sara begitu tersiksa karena merasa rindu yang teramat sangat.

Memang bukan salah Sara jika ia merasakan rindu yang begitu berat terhadap Ayah dari janin yang ia kandung saat ini. Janin didalam perutnya seakan terus menyiksanya, menginginkan agar bisa bertemu dengan Ayahnya.

Sarapun lantas duduk sejenak disebuah kursi panjang yang ada dipinggir jalan, kepalanya pusing, dan airmatanyapun sudah turun dengan deras membasahi pipi chubbynya. Sara mengelus perutnya yang sedikit menonjol dengan pelan, meminta maaf pada calon buah hati Armand

karena beberapa hari ini ia tak bisa membuat janin itu melihat Ayah kandungnya.

"Hiks... Om.. cuma baby Om ajakan yang kangen sama Om?, aku enggakkan?, tapi kenapa disini rasanya sesek banget?, sakiiit.. Sakit banget... Om kemana...?" gumam Sara dengan nada terisak sambil meremas dadanya yang terasa begitu sesak.

Gadis cantik itu tak mengerti kenapa ia bisa seperti ini, bisa begitu merindukan dan menginginkan Armand, padahal selama ini ia selalu bisa mengontrol setiap emosi dan perasaannya, namun kenapa hari ini terasa begitu menyiksa ketika ia tak mampu melihat wajah Armand. Hanya menangis dan menangis yang bisa ia lakukan setiap hari, bertahan dengan semua kelakuan buruk Carla terhadapnya, pura-pura baik-baik saja dan berusaha agar selalu terlihat tegar, Sara sebenarnya sudah bosan dengan semua itu, namun ia bisa apa?, tak ada yang bisa ia lakukan sama sekali, mengadu pada Armand dan menceritakan semuanya?, memangnya ia mau dicelakai oleh Carla? Sunshine Book

"Om kapan pulangnya?, aku pengen lihat wajah Om aja.. meskipun cuma sebentar." ungkap Sara lirih, airmatanya semakin deras, tubuhnya semakin lemas karena rasa pusing dikepalanya yang semakin menggila. Gadis itu bahkan tak mempedulikan tatapan-tatapan aneh dari warga komplek yang sempat berlalu lalang didepannya. Hanya Armand yang ada dipikirannya saat ini, Armand yang setiap malam menghampiri mimpi-mimpinya, dan Armand yang setiap hari menjadi pusat dunia khayalannya.

...

Sedangkan dirumah, Carla sedang marah-marah tak jelas karena Sara tak kunjung kembali dari mini market.

"Ijaaah!!!!" panggil Carla dengan suara lantang.

Lalu Ijahpun datang.

"Iya Nyah?"

"Cepat kamu susulin siSara!, masak dari tadi dia gak balik-balik cuman buat beli susu diet aja, gak tau diuntung banget itu bocah, selalu aja bikin saya marah-marah setiap hari."

"Tapi Nyah."

"Kamu mau bantah perintah saya ha?"

"Tap-"

"Beli susu diet buat siapa?"Sunshine Book

Tubuh Carla langsung menegang ketika mendengar suara baritone itu dari belakang.

'Duh.. gawat.' pekiknya dalam hati.

"Katanya kamu hamil, kenapa beli susu diet?" tanya kembali suara yang ternyata suara Armand itu dengan nada tajam.

"B-bukan gitu.. maksud aku.. engh... itu maksud aku tuh susu hamil.. iya susu hamil sayang.. aku.. aku salah nyebutinnya tadi iya.." kata Carla berbohong sambil menggaruk-garuk tengkuknya yang tidak gatal.

"Mana Sara?" tanya Armand dengan nada kesal, ia tahu sekali jika Carla sedang membohonginya.

"I-itu.. anu.. ya tadi aku suruh beli susu hamil sayang.. sekarang dia belum pulang-pulang."

"Tega kamu Car?, diluar itu lagi hujan, kamu suruh dia pergi ditengah hujan deras seperti ini ha?, dimana hati nurani kamu?, dia itu juga lagi hamil, kalo dia kenapa-kenapa gimana?, aku gak habis pikir sama semua kelakuan kamu kedia selama ini.. SALAH DIA SAMA KAMU TUH APA HA?" setelah membentak Carla, Armandpun segera bergegas pergi lagi untuk mencari Sara, sedangkan Carla kini mulai kelimpungan.

"Sa-sayang kamu mau kemana?, kamukan baru pulang.. tadi aku nyuruh dia sebelum hujan turun, mungkin dia lagi berteduh." ujar Carla dengan nada bergetar, menahan tangis karena barusan Armand membentaknya. Armand sendiri tak mempedulikan Carla, ia tetap berjalan menuju keluar rumah sebelum..

Sunshine Book

"Aku juga lagi hamil sayang.. hiks.. ini anak kamu.. darah daging kamu.. kenapa kamu lebih mentingin gadis lain?, aku kangen kamu sayang.. kita kangen kamu.. hiks.. kenapa kamu gak ngerti sih?, kita juga butuh perhatian kamu." kata Carla sambil memeluk tubuh Armand dari belakang. Armandpun hanya diam saja mendengar semua ucapan istrinya, ia tak tahu harus berbuat apa.

"Aku cinta sama kamu Armand.. aku cinta banget sama kamu." ungkap Carla yang kemudian memeluk Armand dari depan, namun Armand tak membalas pelukannya sama sekali, akan tetapi entah kenapa tiba-tiba tubuhnya menegang karena melihat kedatangan Sara didepannya dengan tubuh yang basah kuyup.

"Ini susunya Tante." kata Sara dengan nada bergetar, antara kedinginan dan menahan tangis akibat melihat Armand yang dipeluk begitu erat oleh Carla. 'Tahan Sara tahan... mereka berdua memang pantas untuk pelukan, mereka itu suami istri yang saling mencintai, sedangkan kamu?, kamu Cuma babu, babu yang merindukan bulan.' Gumamnya dalam hati sambil mengulum bibir bawahnya kuat-kuat untuk menahan isakan.

"Sara!" panggil Armand pelan, bahkan hampir tak terdengar, lalu iapun segara melepaskan pelukan Carla yang membelit tubuhnya, entah kenapa, Armand seolah tak ingin jika Sara salah paham melihat adegan antara ia dan Carla barusan.

"Kamu udah pulang?" Carlapun mendekat kearah Sara dengan tatapan sinis, ingin sekali ia memarahi gadis itu tapi sayangnya tak bisa karena ada Armand, tadi saja Armand sudah membentaknya karena ia menyuruh Sara keluar.

"Ini susunya Tante." Sarapun menyerahkan bungkusan plastic berisi sekotak susu diet kepada Carla.

Sunshine Book

"Coba aku lihat!" pinta Armand sambil mendekat kearah Carla.

"E', i-ini emang susu hamil kok sayang.. aku.. aku kekamar dulu ya, capek banget." Carlapun segera bergegas meninggalkan Armand dan Sara dengan gelagat aneh, ia takut ketahuan jika susu yang ia bawa sebenarnya adalah susu diet bukan susu Ibu hamil.

Armand sendiri langsung tersenyum miris dalam hati, ia tak habis pikir kenapa semakin hari gelagat istrinya semakin mencurigakan, semakin banyak bohongnya dan membuat Armand semakin muak dibuatnya.

"Om Armand." panggil Sara lirih, sontak membuyarkan lamunan Armand, Armandpun langsung menoleh kearah Sara, sempat terkejut melihat muka Sara yang kelihatan pias dan lelah.

"Kamu basah, sebaiknya cepat ganti bajumu!" titah Armand pada Sara.

"Om Armand." namun gadis itu tetap tak bergeming, malah kembali memanggil nama Armand dengan nada pilu, sarat akan kesedihan dan kerinduan.

"Kamu kenapa?" tanya Armand bingung, tak mengerti dengan maksud Sara.

"Om Ar.. mand.."

Sebelum tubuh Sara membentur lantai yang keras, Armand dengan sigappun langsung menopang tubuh gadis belia itu.

"Sara!" Armand berusaha menyadarkan Sara dengan menepuk-nepuk pelan pipi Sara, namun mata Sara tetap terpejam, pingsan. "Bik Ijah!" panggil Armand.

"Iya Tuan?"

"Cepat siapkan kompres dan minuman hangat, bawa kekamar Sara!" titahnya lalu membopong tubuh Sara.

"Baik Tuan." angguk Ijah, lalu segera bergegas menuju dapur. Sedangkan Armand kini telah membopong tubuh Sara menuju kamar tamu yang ditempati oleh gadis itu.

"Om..." igau Sara dengan suara parau, tubuhnya yang basah akan air hujan kini sudah kering karena Armand membersihkannya dengan handuk yang dibasahi dengan air hangat, bahkan pria tampan itu sendiri yang telah mengganti pakaian Sara. Armand tak peduli meskipun nanti Sara akan marah karena ia sudah lancang menyentuh tubuh gadis itu, yang Armand pikirkan hanyalah kesembuhan Sara yang terus meracau dan mengigaukan namanya.

'Ada apa denganmu Sara?' tanya Armand dalam hati sambil mengompres kening Sara. Bohong jika wajah datarnya tidak menunjukkan rasa kekhawatiran, bahkan sudah lama rasa itu muncul sejak Armand pertama kali melihat Sara bermain hujan-hujan didepan Hotelnya beberapa bulan yang lalu.

"Ar..mand.. Om Armand..." igau Sara kembali, namun kini dengan isakan yang terdengar begitu memilukan. Mata gadis itu perlahan mulai membuka, menampilkan dua buah lensa hitamnya yang tampak redup tak bercahaya.

Sunshine Book

"Kamu kenapa?" tanya Armand dengan nada lembut, ia buat selembut mungkin agar Sara tak takut padanya seperti hari-hari sebelumnya.

"Om.." hanya kata itu yang keluar dari mulut Sara sejak tadi, isakan gadis itu malah semakin keras ketika melihat wajah Armand ada didepannya. Sara seperti bermimpi bisa melihat wajah Armand dengan dekat seperti ini, mimpi yang selalu menghantuinya setiap malam.

"Bilang sama saya kamu kenapa?, jangan buat saya khawatir." kata Armand jujur, pria tampan itu memang terkenal dengan kejujurannya akan perasaan.

"Sara.. Sara.. hiks."

"Iya kamu kenapa Sara?, jangan nangis terus, cerita sama saya!" Armand menghapus Airmata Sara dengan tangannya, lalu mengelus pipi gadis itu dengan lembut, Armand hanya mengikuti kata hatinya saja, ia tak peduli dengan semuanya.

"Sara..."

Sunshine Book

BAB 10

Sara masih menangis sesenggukan, dan dengan sedikit kaku, Armand mencoba untuk menenangkan gadis cantik itu.

"Bilang sama saya kamu kenapa?, jangan hanya nangis." tanya dan kata Armand sambil menghapus tetesan-tetesan airmata Sara dengan ibu jarinya.

"Sa-Sara.. Sara pengen hiks." ingin rasanya Sara segera mengutarakan keinginannya pada Armand, tapi ia takut jika Armand akan marah.

"Kamu pengen apa hm?, kamu lapar?, pengen makan?, atau pengen yang lain?" tanya Armand kembali, semakin tak mengerti dengan sikap sensitif Sara. Tapi mungkin itu bawaan bayi, jadi Armand bisa memakluminya.

"Hiks.. Om jangan marah.."

Sunshine Book

"Untuk apa saya marah?, kamu mau apa?, bilang Sara." bujuk Armand.

Sara yang sudah tak kuat lagi menahan keinginannya selama inipun langsung memberanikan diri untuk menyingkap selimut yang menutupi tubuhnya , lalu menyingkap piyama yang ia kenakan hingga perutnya terekspos. Armand sempat terkejut melihat tindakan nekad Sara, ia masih tak mengerti dengan keinginan gadis yang baru lulus SMU itu.

"Apa yang kamu lakukan?" tanya Armand sambil menatap Sara dengan tajam.

"Maaf.. hiks.. maaf kalo keinginan Sara buat Om marah, Sara pengen Om elus perut Sara.. hiks.. sebentar aja Om.." pinta Sara dengan nada memelas, sebenarnya Armand tak tega, namun ia tahu jika tindakan yang

akan ia lakukan nanti salah, ia sudah punya istri, jadi tidak mungkin ia menyentuh-nyentuh wanita lain.

"Saya nggak bisa Sara." geleng Armand.

"Bentar aja Om.. Sara mohon!!" pinta Sara kembali, isakannya terdengar semakin memilukan.

"Maaf, ini salah.. seharusnya saya gak berada dikamar wanita lain, dan saya harap kamu gak akan minta hal bodoh seperti ini lagi sama saya. Tutup kembali baju kamu!"

"Om." gumam Sara lirih sambil menutup kembali piyamanya. Sungguh sakit sekali hati Sara menerima penolakan Armand, padahal yang menginginkan hal ini adalah bayinya bukan Sara. Tapi Sara bisa maklum jika Armand tidak tahu jika janin yang sedang ia kandung adalah darah daging Armand.

Sunshine Book

"Istri saya juga sedang hamil, harusnya saya berada disampingnya sekarang, bukan disamping kamu. Maaf Sara, saya permisi!" dan Armandpun segera meninggalkan kamar Sara.

Didepan kamar Sara, Armand tak sengaja bertemu dengan Ijah.

"Tolong temani Sara!" titahnya pada Ijah, Ijahpun mengangguk patuh, dan segera masuk kedalam kamar Sara, Ijah juga merasa sedih karena ia mendengar semua perkataan Armand barusan kepada Sara. Ijah tahu tentang semuanya, tentang bayi yang Sara kandung dan tentang kebohongan Carla. Namun ia tak mau membocorkan rahasia besar ini, takut jika Carla akan mengusirnya.

"Om Armand jahat... hiks." isak Sara sambil mengelus perutnya. Ijahpun segera menghampirinya.

"Sabar Non." kata Ijah sambil mengelus kepala Sara. Ijah begitu amat iba melihat Sara, Sara yang seharusnya mendapatkan perhatian dan kasih sayang Armand karena gadis itu sedang mengandung anaknya, kini hanya bisa menangis sesenggukan karena penolakan Armand.

"Om Armand jahat bik... hiks.. pa-padahal.. bayinya yang minta.. hiks.. bu-bukan Sara.. tap-tapi dia gak mau..." ungkap Sara dengan sesenggukan, Ijah yang melihat itupun turut meneteskan airmatanya. Ikut terpukul melihat kondisi Sara.

"Sabaaar.. Non harus sabar.. nanti Tuan pasti akan mengabulkan keinginan bayi Non Sara, sekarang Tuan belum tahu tentang yang sebenarnya Non, makanya Tuan bersikap seperti itu. Non harus kuat.. Non gak boleh menyerah.." tutur Ijah sambil mengusapi peluh dan airmata diwajah Sara.

"Sara mau Om Armand bik... hiks... Sara egois yahh?"

Sunshine Book

"Enggak.. Non gak egois.." geleng Ijah.

"Om Armand." gumam Sara lirih sambil mulai memejamkan kedua matanya lelah.

"Non harus yakin, suatu saat nanti kebahagiaan Non pasti akan datang. Dan Bibik akan terus mendoakan Enon supaya bisa bersanding dengan Tuan, karena Bibik yakin jika Enon adalah jodoh Tuan yang sesungguhnya, bukan Nyonya Carla." Gumam Ijah seraya menyelimuti tubuh Sara dengan bedcover.

...

Tengah malam, Armand masih berada didalam ruang kerjanya. Pikirannya masih dipenuhi dengan Sara. Tidak dapat dipungkiri jika ia

sedikit merasa bersalah pada gadis itu. Padahal tadi Sara hanya ingin agar Armand mengelus perutnya saja tidak lebih, tapi Armand malah menolaknya dan mengatakan hal yang menyakitkan pada Sara. Sungguh Armand merasa begitu menyesal.

Tapi sesungguhnya, ia tak ada niatan apapun untuk mengatakan hal itu pada Sara, Armand sebenarnya hanya ingin menyangkal seluruh perasaannya pada Sara. Perasaan yang entah sejak kapan muncul secara tiba-tiba. Perasaan yang seharusnya tak boleh ada. Namun sekeras apapun Armand berusaha untuk menyangkalnya, akan tetapi ia selalu saja tak bisa. Malah rasa itu semakin tumbuh, bahkan seolah menariknya semakin kuat.

Bayang-bayang Sara selalu menghantuinya, terutama tentang kehamilannya yang selalu menjadi daya tarik bagi Armand. Kehamilan yang menurutnya janggal, kehamilan yang menurutnya bukan hasil dari pemerkosaan.

Sunshine Book

Mungkin besok atau lusa, Armand akan mengetahui segalanya, tinggal menunggu waktu saja, maka ia akan bisa mengetahui tentang segala kejanggalan yang terjadi didalam hidupnya selama beberapa bulan ini.

Klontang!

Terdengar suara benda jatuh dari arah dapur ketika Armand ingin menaiki tangga menuju kamarnya, dan karena penasaran akhirnya iapun berjalan menghampiri dapur.

"Huek," Sara membekap mulutnya karena mual, bau amis dari telur yang ia kocok barusan benar-benar membuat perutnya bergejolak. "Tahan sayang tahan.. kamu laparkan?, jadi kamu harus tahan sampai kakak selesai buat omeletnya." ucapnya pada janin yang ada didalam perutnya, lalu iapun mengambil garpu yang sempat jatuh kelantai.

"Hoek." karena tak tahan dengan baunya Sarapun memuntahkan isi perutnya didalam tempat pencucian piring, tak ada yang keluar, hanya lendir saja.

"Sara!" panggil suara yang Sara rindukan sekaligus ia benci sejak beberapa waktu lalu.

"Hhh." Sara berusaha mengatur nafasnya, lalu mengelap mulutnya dengan tissue, dan iapun kemudian berbalik, sedikit terkejut dengan kehadiran Armand didepannya.

"Kamu kenapa?" tanya Armand sedikit khawatir.

Sunshine Book

"..." dan Sara hanya menggeleng pelan untuk menjawab pertanyaan Armand, rasanya sakit sekali ketika melihat wajah tanpa dosa Armand, dengan sekejab Sara langsung mengingat penolakan Armand tadi. Sungguh menyesakkan sekali.

"Kamu baik-baik saja?" tanya Armand kembali dengan mendengus pelan, ia mengerti jika Sara sedang marah padanya karena kejadian tadi.

"Iya, maaf permisi!" angguk dan pamit Sara, lalu iapun segera bergegas menuju kembali kekamarnya. Ia tak peduli meskipun perutnya terasa sangat lapar sekali, yang penting ia tidak bertemu dengan Armand dan meruntuhkan segala pertahanannya. Melihat wajah Armand saja sudah membuat airmatanya serasa ingin menyembur keluar. Dan Sara tidak

mau jika Armand sampai melihat airmatanya lagi. Makanya lebih baik Sara pergi dengan menahan lapar dari pada harus bertemu dengan Armand.

"Hhh.. maafin saya Sara." ungkap Armand dengan lirih penuh rasa sesal. Ia sudah membuat Sara sedih dan takut, dan ini sungguh menyiksanya. Apalagi gadis itu tidak jadi membuat makanannya hanya karena kehadirannya, dan sekarang Sara pasti kelaparan, mengingat ia hidup bukan hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk kandungan yang ada didalam perutnya.

Rasa ini sungguh membuat Armand frustasi, dan ia sangat bingung menyikapi semua ini.

Harus seperti apa dan bagaimana?

Disatu sisi Carla adalah istrinya, istri yang sudah mulai membuatnya jengah dan bosan.

Sunshine Book

Dan disisi lain Sara bukanlah siapa-siapanya, namun gadis itu sudah berhasil untuk menarik hati Armand.

Armand bingung, dan ia benar-benar perlu berkonsultasi dengan Ruben besok.

Untuk menentukan segalanya, memastikan mana yang terbaik untuk hidupnya.

BAB 11

Armand kini tengah berada disebuah Restoran bersama dengan Ruben, mereka tengah membicarakan tentang penyelidikan yang dilakukan oleh anak buah Ruben.

"Kamu jangan kaget ya Mand kalo kakak udah jelasin semuanya sama kamu." Kata Ruben.

"To the point aja." ujar Armand singkat, ia memang paling tidak suka dengan orang yang basa-basi.

"Carla nggak hamil."

Deg.

Jantung Armand serasa berhenti berdetak mendengarnya. Namun ekspresinya tetap tenang, kemarin-kemarin ia sudah mulai curiga dengan istrinya yang mengaku sedang hamil tapi sikapnya sama sekali tidak menunjukkan seperti wanita yang tengah hamil. Armand sudah memprediksi jika semua ini pasti akan terjadi, namun ia benar-benar tak menyangka saja jika Carla yang sudah 7 tahun ia nikahi tega membohonginya seperti ini.

"Lalu?"

"Dia hanya pura-pura hamil supaya kamu nggak menceraikannya, karena jika kamu menceraikannya, otomatis perusahaan kelapa sawit milik keluarganya pasti akan gulung tikar karena investor utamanya hilang, istrimu takut jatuh miskin."

"Brengsek." umpat Armand sambil menggebrak meja dengan kepalan tangannya. Amarahnya memuncah.

"Dan yang lebih mencengangkan lagi, ternyata dia, Mamanya dan juga dr. Dina sudah bersekongkol untuk menanamkan benihmu dirahim wanita lain."

"Maksud kak Ruben?" tanya Armand tak mengerti.

"Sara, gadis SMU yang sekarang tinggal dirumahmu, sedang mengandung anak kamu."

"APA?"

Kini tak hanya jantungnya saja yang serasa berhenti berdetak namun oksigen disekitarnya juga tiba-tiba ikut menghilang.

"Istrimu membayar Sara untuk melakukan Bayi Tabung," ungkap Ruben membuat siapapun yang mendengarnya pasti akan sulit untuk mengerti, namun lain halnya dengan Armand, pria cerdas itu langsung bias menerjemahkan semua kata-kata ambigu yang dilontarkan oleh kakak sepupunya itu.

"Kh!" Armand langsung tersenyum sinis mendengarnya, belum bisa percaya dengan semua kenyataan yang ia dapati pagi ini. Ia marah pada Carla?, tentu saja, bahkan amat sangat marah karena istri yang sudah ia nikahi selama 7 tahun lamanya itu sudah tega mengkhianati dan membohonginya mentah-mentah. Apa Carla pikir Armand bodoh sehingga wanita itu bisa begitu mudahnya membohongi Armand?, tidak semudah itu.

"Apa yang ingin kamu lakukan setelah ini?" Tanya Ruben, ia bisa melihat dengan jelas urat-urat kemarahan yang tampak diwajah rupawan adik sepupunya itu.

"Cerai, apa lagi?, dan minta sama Sara untuk menjelaskan semuanya, kenapa dia sampai mau menerima tawaran bodoh Carla." Ujar Armand berusaha untuk tetap tenang meskipun amarah yang ada didalam dirinya ingin segera dimuntahkan.

"Sekarang?"

"Lalu kakak pikir kapan?, wanita gila itu... Argh.." Armand langsung memijit pelipisnya frustasi.

"Kakak pikir kamu jangan gegabah dulu Mand, untuk sekarang kamu ikutin aja semua permainannya. Kita lihat sampai sejauh mana dia berani bermain api sama kamu."

Sunshine Book

"Lalu Sara?" gumam Armand lirih.

"Tak ada lagi alasan untuk kamu buat nggak memperhatikannya. Dia butuh perhatian dan kasih sayangmu karena sekarang dia sedang hamil anak kamu, darah daging kamu. Jangan sampai kamu lampiasin kemarahan kamu kedia, dia nggak salah, dia hanya korban. Mungkin dia melakukan semua itu karena ada alasan yang kuat, jangan sampai kamu berpikiran yang buruk tentang dia."

"Aku tau dia kak, dia gadis yang baik. Hanya aku nggak terima aja dia bohongi aku, bayi itu bukan hasil pemerkosaan, tapi dia bayiku astaga... aku bisa gila." Armand kembali memijit pelipisnya yang terasa pening.

"Karena itu bayi kamu Armand, makanya selama ini kamu bilang kalau Sara aneh."

"Bahkan kemarin dia nangis dan memohon-mohon supaya aku bisa elus perutnya, tapi aku malah menolaknya karena aku masih menghargai Carla sebagai istriku meskipun aku udah mulai nggak cinta sama dia."

Seketika itu rasa sesak kembali menjalari dada Armand karena mengingat perkataan kejamnya kemarin pada Sara, airmata Sara, isak tangisnya, wajah memohonnya, suara pilunya, sakit sekali Armand mengingat semua itu. Pantas saja selama ini Sara selalu menatapnya dengan tatapan memohon, pantas saja gadis selalu diam-diam memperhatikannya, memberikan senyuman manis untuknya, bahkan kemarin malam gadis itu ingin agar Armand mengelus perutnya. Semua itu karena saat ini Sara tengah mengandung anaknya, dan Armand sama sekali tak mengetahuinya.

"Itu bayi kamu yang minta Armand, harusnya kamu paham."

"Seandainya aku tau kalau itu bayiku, mungkin aku akan paham kak. Hhh... bayiku.. aku masih gak nyangka kalau gadis kecil itu hamil bayiku kak." Armand tersenyum miris sambil menggeleng-gelengkan kepalanya tak habis pikir.

"Ini takdir Armand, kamu harus menerimanya."

"Hm, akan kucoba." Armandpun mulai berdiri.

"Kamu mau kemana?" Tanya Ruben.

"Pulang," jawab Armand. "Makasih untuk bantuan Kakak, aku pergi dulu." Ungkap dan pamitnya, lalu segera pergi meninggalkan Ruben.

"Armand!" panggil Ruben, tapi Armand tetap pergi meninggalkannya tanpa menoleh sedikitpun kearahnya.

…

Didalam perjalanan pulang Armand tak henti-hentinya memukuli setir mobil Hammernya, pikirannya kacau, tak pernah sekacau ini, hidup yang menurutnya damai-damai saja seketika itu langsung berubah layaknya seperti sinetron. Dimana istri yang sudah 7 tahun menemani hari-harinya begitu teganya mengkhianati kepercayaannya, membodohinya, membohonginya dan memperalatnya.

Ia berharga bagi Carla. Carla tak mau sampai kehilangannya. Dan tak akan pernah mau melepaskannya.

Ya, tentu saja. Karena ia adalah tambang emas yang selalu bisa Carla keruk kapan saja.

"Sara." sebut Armand dengan nada lirih.

Mengingat wajah gadis polos yang tengah mengandung anaknya itu kembali membuat dada Armand sesak. Kira-kira bagaimana keadaan gadis itu sekarang setelah ia tolak mentah-mentah kemarin?

Sunshine Book

Tengah malam tadi bahkan Sara enggan untuk melihat wajahnya, bahkan gadis itu takut padanya, apa yang sudah Armand lakukan?

"Kenapa kamu rela mengorbankan masa depan kamu demi bayi saya?" tanyanya lirih entah pada siapa.

Kenyataan ini benar-benar memukul telak hati Armand, apalagi mengenai Carla yang sudah tega mengkhianatinya, hanya karena harta, istrinya itu bahkan rela menghalalkan segala cara. Termasuk menghancurkan masa depan Sara.

…

"Non sakit?" tanya Ijah pada Sara yang tengah membantunya membersihkan ruang tamu.

"Nggak apa-apa kok bik." geleng Sara pelan, bohong jika ia tidak apa-apa, karena saat ini kepalanya terasa sangat pusing, perutnya juga terasa amat perih karena sejak semalam ia belum bisa menelan makanan apapun karena mual.

"Tapi wajah Non Sara pucet banget, lebih baik Non istirahat aja dikamar biar bibik yang lanjutin."

"Sara baik-baik aja kok bik, bik Ijah gak perlu khawatir."

"Tapi Non."

"SARA!!!!" teriak Carla dari dalam kamarnya.

Sarapun agak terkesiap mendengarnya.

Sunshine Book

"Iya Tante." balasnya dengan nada bergetar, entah kenapa ia juga tidak tahu.

"Non gak apa-apa?" tanya Ijah cemas.

"Nggak bik, Sara temuin Tante Carla dulu ya." pamitnya, lalu segera bergegas menuju kamar Carla dilantai dua.

"SARAAAA!!!!"

Ijahpun mengelus dadanya pelan, matanya berkaca-kaca menahan kesedihan. Siapapun pasti akan iba melihat gadis sebaik Sara mempunyai cobaan hidup yang begitu berat seperti ini. Gadis rapuh itu berjalan lunglai menaiki tangga menuju kamar Carla, sesekali ia meringis sambil mengusap-usap perutnya yang terasa makin perih.

"SARA!!!!" teriak Carla sekali lagi, ia benar-benar kesal karena Sara tak kunjung datang kekamarnya. "Anak itu selalu aja bikin aku kesel, dasar gadis kampung, awas aja ya.. setelah bayinya lahir, aku bakalan buang dia jauh-jauh dari hadapanku, Hhh..."

Tok, tok, tok.

"Masuk!" titah Carla.

Pintupun terbuka, dan Sarapun masuk kedalam kamar Carla.

"Ada apa Tante?" tanya Sara sambil menundukkan wajahnya.

"Apa perlu saya pakai TOA dulu untuk panggil kamu ha?, punya kuping tuh dipakek yang bener sesuai fungsinya, dipanggil sekali aja gak dateng-dateng." omel Carla.

...

Sunshine Book

Sedangkan kini Armand sudah sampai dirumah, ia memarkirkan Hammernya dihalaman depan, lalu segera bergegas masuk kedalam rumah, saat melewati ruang tamu ia bertemu dengan Ijah.

"Sara mana bik?" tanya Armand pada Ijah.

"Non Sara.. ada dikamar Nyonya sama Tuan." Jawab Ijah dengan wajah memelas, ia harap Armand segera pergi kekamarnya untuk mengecek keadaan Sara, Ijah takut jika Sara kenapa-napa.

"Hm." angguk Armand, lalu iapun segera bergegas menaiki tangga menuju kamarnya. Sesampai didepan kamarnya, Armand tak sengaja mendengar pembicaraan antara Sara dan Carla, ia memang bukan tipe orang yang suka menguping, tapi ini darurat.

...

"Maafin Sara Tante... tadi kepala Sara pusing, badan Sara juga agak lemes jadi jalan Sara agak lambat.." kata Sara dengan nada bergetar, lalu ia kulum bibir bawahnya untuk menahan isakan.

"Emang saya peduli gitu sama keluhan kamu?, jangan manja deh jadi orang, mentang-mentang lagi hamil, tapi bukan berarti kamu harus males-malesan. Enak-enakkan tidur, santai-santai, ngelamun, nangis aja kerjaanmu, muak tau gak saya lihatnya. Kalo nggak demi bayi suami saya, saya nggak akan pernah sudi untuk satu rumah sama gadis gatel kayak kamu."

"Ga.. gatel gimana ma-maksud Tante?" tanya Sara dengan nada terbata, hatinya sakit sekali mendengar semua makian Carla barusan, bisa-bisanya Carla mengatainya seperti itu. Mulut Carla seperti mulut orang yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan. Sungguh mengerikan.

Sunshine Book

"Emangnya saya nggak tau kalo diem-diem kamu sering merhatiin suami saya?, kamu pikir saya buta apa?, kamu sukakan sama suami saya?" tanya Carla dengan suara tinggi.

"Sa-Sara..." Sara menelan ludahnya susah payah, pertanyaan Carla barusan membuatnya tertohok.

"Kenapa?, gak bisa jawab?, iya?" tanya Carla dengan nada sarkartis.

Sara hanya bisa membatu.

"Kh!, jangan pernah mimpi disiang bolong kamu." Carlapun tersenyum remeh, lalu maju selangkah lebih dekat dengan Sara. "Denger ya gadis kampung!" Carla menunjuk wajah Sara. "Kamu itu cuma gadis sewaan, kamu ada disini itu cuma untuk menggantikan saya yang nggak bisa

ngasih keturunan buat suami saya, setelah bayi suami saya lahir dari rahim kamu, maka saya akan buang kamu. Kamu jangan pernah menaruh perasaan apapun sama suami saya, matikan rasa cinta kamu kedia, karena kalau perasaan kamu makin tumbuh menjadi lebih besar, maka itu sama halnya kamu mencoba untuk membunuh diri kamu secara perlahan, karena sampai kapanpun.. Armand hanya akan mencintai saya, apa lagi setelah bayi itu lahir, maka dia akan semakin cinta sama saya... haha.." Carlapun tertawa sarkartis seperti orang gila, obsesinyalah yang membuat dia semakin menggila. Sedangkan Sara kini hanya bisa terisak-isak, hatinya sakit dan hancur, rasa sesak didada dan perih diperutnya seakan bercampur, rasanya menyakitkan sekali membuat isakkannya makin kencang.

"Nangis terus.. dasar cengeng, keliatan banget kalo masih bocah. Dasar bocah ingusan, gitu berani-beraninya punya perasaan sama Armand, yang ada kamu akan mempermalukan diri kamu sendiri, Armand itu suka wanita yang dewasa, bukan cengeng dan ingusan kayak kamu. Sadar diri dong!" Carlapun menoyor kepala Sara seakan-akan Sara itu adalah boneka.

Sunshine Book

Sedang Armand yang mendengar dan melihat adegan itu didepan pintupun tengah menahan amarahnya mati-matian, ia sungguh tak menyangka jika istrinya bisa bertindak sekasar itu pada Sara. Carla bahkan terlihat seperti monster bagi Armand, tak ada lagi Carla yang baik hati, karena harta dan obsesi telah membutakan hati nurani wanita cantik itu.

Rasa-rasanya Armand ingin sekali masuk kedalam kamarnya dan menampar pipi Carla, namun segera diurungkan niatnya itu karena ia harus mengikuti permainan Carla dulu sebelum semuanya ia ungkap secara terang-terangan. Carla sudah berani bermain api dengannya, dan

Armand tidak mungkin tinggal diam begitu saja, ia pasti akan membalas segala perbuatan Carla, tapi tidak sekarang. Tunggu sampai saatnya tiba, ia akan menceraikan Carla dan membuat hidup Carla menderita.

"Saya pergi dulu, ada acara sama teman-teman sosialita saya, nanti jika suami saya pulang dan tanyain keberadaan saya, kamu bilang aja saya nginep dirumah orangtua saya. Awas jangan kegenitan lagi sama dia!"

"Iya Tante." angguk Sara dengan lemas, airmatanya masih berjatuhan seperti hujan.

"Nanti kalo keluar jangan lupa tutup pintunya!, awas jangan ambil apa-apa lo!" titah dan peringat Carla pada Sara yang lansung mengelus dadanya menahan rasa sakit, Carla memperingatinya seperti memperingati seorang pencuri, betapa pedas dan kejamnya lidah wanita culas itu.

"Ya Tante." angguk Sara kembali bersamaan dengan berlalunya Carla dari hadapannya.

Sunshine Book

Armand sendiri langsung bersembunyi dibalik pintu supaya Carla tidak melihat kedatangannya, setelah istrinya itu tak terlihat lagi dari pandangannya, Armandpun segera masuk kedalam kamarnya.

"Om Ar.. mand." gumam Sara terbata, ia shock berat, tentu saja, tiba-tiba Armand ada dihadapannya dengan wajah dingin yang khas. Apakah Armand sudah mengetahui semuanya?, apakah pria itu mendengar semua perkataan Carla?, apakah...

"Kamu baik-baik aja?" tanya Armand sambil mendekat kearah Sara, pertanyaannya memang bodoh, namun ia memang tak tahu harus berkata apa pada Sara, tidak mungkin ia langsung menanyakan alasan kenapa

gadis itu mau menerima permintaan gila Carla. Lihat kondisi Sara sekarang!, Armand tidak mau membuat gadis yang tengah mengandung anaknya itu semakin stress.

"Om Armand.. Om.. hiks.. hiks.. Om Armand.. Om Armand... hiks.."

Grep

Armand langsung merengkuh tubuh Sara kedalam dekapannya, sedangkan kini Sara tengah menangis sejadi-jadinya didalam pelukan Armand.

Setiap melihat tetesan airmata Sara membuat hati Armand tercabik-cabik, sakit sekali.

Armand tak bisa melihat gadisnya seperti ini, gadisnya?, bolehkah ia menyebut Sara sebagai gadisnya?

Bolehkah ia membalas perasaan gadis Korea yang hidupnya dipenuhi oleh derita itu?

Sunshine Book

Bolehkah ia melindungi Ibu kandung dari bayinya itu?

Bolehkah ia menjaga dan memiliki gadis yang sudah menarik perhatiannya itu?

Bolehkah?

BAB 12

Sara masih menangis sesenggukan didalam pelukan Armand hingga membuat jas yang pria tampan itu kenakan menjadi basah.Sesekali Armand mengusap-usap punggung Sara untuk meredakan tangisannya, berharap jika gadis cantik itu bisa tenang.

"Tubuhmu hangat, kamu demam?" tanya Armand sedikit cemas.

"..." Sarapun hanya menggelengkan kepalanya tanpa bersuara, namun isakannya masih terdengar memilukan.

"Hhh.. kita kerumah sakit, sekalian cek kandunganmu." Kata Armand sambil mulai membopong tubuh ringkih Sara. Sara sendiri hanya menurut saja, ia rela dibawa kemana saja asalkan bersama dengan Armand.

Sunshine Book

"Loh, Non Sara kenapa Tuan?" tanya Ijah dengan nada panik ketika melihat Armand yang baru saja turun dari tangga dengan membopong tubuh Sara.

"Demam bik, saya akan bawa dia kerumah sakit." Jawab Armand sambil berjalan melewati Ijah menuju halaman depan.

"Semoga Non Sara dan kandungannya baik-baik aja gusti." doa Ijah sambil mengelus dadanya menatap kepergian Armand dan Sara.

Didalam perjalanan menuju Rumah Sakit sesekali Armand mengelus lengan Sara yang tengah terkulai lemas disampingnya, gadis itu beberapa kali tampak mengeryit seperti menahan sakit.

"Kamu kenapa?, ada yang sakit?" tanya Armand cemas, bahkan ia sadar jika baru kali ini ia merasa sangat cemas terhadap orang lain. Namun Sara sekarang bukanlah orang lain baginya, Sara adalah Ibu kandung dari darah dagingnya, jadi wajar saja jika Armand merasa begitu khawatir padanya.

"Perut Sara sakit Om." jawab Sara lirih sambil menekan perutnya yang terasa perih.

Seketika itu Armand langsung teringat akan kandungan Sara, ia takut jika terjadi apa-apa pada kandungan gadis cantik itu, didalam perut Sara ada bayi Armand, dan Armand tidak mau jika bayinya sampai kenapa-kenapa.

"Hhh..." Armandpun mengatur nafasnya, berusaha untuk tetap tenang dan berpikir positif. "Kamu tahan ya!, sebentar lagi sampai." Ujarnya pada Sara sambil mengusap pelan pipi chubby gadis itu.

Beberapa menit kemudian akhirnya Armand dan Sara sampai juga dirumah sakit, Armand langsung bergegas keluar dari mobilnya dan membopong tubuh Sara menuju masuk kedalam rumah sakit.

Sunshine Book

Pria maskulin yang kehadirannya disambut dengan tatapan-tatapan memuja dari kaum hawa itupun segera menuju keruangan dokter spesialis kandungan setelah sempat bertanya terlebih dahulu pada bagian resepsionis.

Dan untungnya disana Armand bertemu dengan Ana, dokter spesialis kandungan yang merupakan istri dari Ruben.

"Armand!" panggil Ana dengan nada terkejut

"Kakak sudah tau masalahkukan?, tolong bisa bantu aku sebentar?" pinta Armand dengan tulus. Dan betapa terpananya Ana melihat seorang

Armand Edwardo bisa meminta bahkan seperti memohon kepadanya demi seorang wanita, karena setahu Ana, adik sepupu dari suaminya itu selalu terlihat dingin dan penuh wibawa, jarang sekali meminta ataupun memohon, bahkan cenderung sering memerintah.

Anapun sempat berpikir sejenak, mengingat masalah Armand yang sempat Ruben bicarakan padanya semalam.

"Ayo masuk Mand!" ajak Ana pada Armand kedalam ruang prakteknya yang untung saja masih sepi oleh pasien. Beruntungnya Armand.

Setelah masuk kedalam ruang praktek Ana, Armandpun segera membaringkan Sara diatas matras.

"Tolong periksa dia kak, dia bilang perutnya sakit. Aku takut dia kenapa-kenapa." Pinta kembali Armand pada Ana yang tampak tersenyum simpul sambil menatap raut cemas Armand.Ana masih belum percaya jika yang ada didepannya saat ini adalah Armand yang dingin itu. Ini benar Armand Edwardokan?, tapi kenapa pria ini sungguh tampak berbeda?

Sunshine Book

"Kak An!" panggil Armand dengan gusar.

"Eh iya Mand?, kamu bilang apa tadi?" tanya Ana, Armandpun mendengus kesal karena ketidak konsentrasian Ana.

"Tolong periksa dia kak!"

"Ya udah, kakak akan periksa dia, kamu tunggu dimeja kakak dulu!"

"Om.." rintih Sara sambil menarik tangan Armand dengan tatapan memelas.

"Kamu akan baik-baik aja, saya nggak akan kemana-mana." Kata Armand sambil mengelus rambut Sara, lalu iapun melepaskan tangan Sara dan beranjak menuju meja kerja Ana.

"Kita mulai pemeriksaannya ya!" ujar Ana dengan ramah.

"..." Sarapun hanya mengangguk lemah.

Sudah sekitar lima menitan Armand menunggu Ana yang tengah memeriksa Sara. Jujur sebenarnya Armand ingin sekali melihatnya, namun karena Ana menyuruhnya menunggu, jadi Armand tidak bisa berbuat apa-apa karena menurutnya itu mungkin adalah prosedur rumah sakit.

"Armand!" tiba-tiba Ana memanggilnya."Cepat kesini!"

Armandpun segera beranjak memenuhi panggilan Ana.

Sunshine Book

"Kenapa kak?" tanya Armand.

"Coba lihat!" tunjuk Ana pada sebuah layar monitor yang ada disampingnya, dan Armandpun melihatnya.

Deg. Deg. Deg. Deg. Deg.

"Kamu bisa dengar detak jantungnyakan?" tanya Ana, Armandpun tak menjawab, ia terlalu takjub dengan apa yang ia lihat dan dengar saat ini. Armand speechless, tubuhnya menegang, jantungnya berdebar-debar, matanya tak henti-henti menatap layar monitor USG yang memperlihatkan tentang keadaan janin yang ada didalam rahim Sara.

Itu adalah darah daging Armand, meskipun melalui Inseminasi, tapi itu adalah bayinya, calon penerusnya.Hal yang selama ini selalu menjadi impiannya. Armand masih tak menyangka jika yang ada dihadapannya itu adalah calon anaknya, anak yang selama ini ia idam-idamkan kehadirannya. Akhirnya..akhirnya ia bisa memilikinya, akhirnya...

"Bayiku." gumam Armand lirih, bahkan airmatanya kini sudah menetes tanpa ia sadari sama sekali. Armandpun berjalan mendekat kearah layar monitor , lalu menyentuh obyek yang sedari tadi menjadi pusat perhatiannya itu.Ia takjub, merasa amat terharu, dan merasa amat bahagia, karena sebentar lagi ia akan menjadi seorang Ayah.

"Disini Mand kalo mau sentuh." kata Ana sambil menunjuk perut telanjang Sara yang agak membuncit.Armandpun langsung menoleh kearah perut Sara.

Ia kembali ingat akan penolakannya semalam terhadap Sara, Sara yang ingin dielus perutnya oleh Armand, namun Armand malah menolaknya dan menganggap jika keinginan Sara adalah hal bodoh. Betapa kejamnya Armand semalam.

"Om!" panggil Sara sambil menatap penuh harap kearah Armand, Armandpun mengerti, lalu berjalan mendekat kearah Sara.

"Kamu harus punya inisiatif sendiri Mand untuk menyentuh dan mengusapnya, jangan sampai menunggu Sara yang memintanya. Anak kamu tentu aja pengen dimanja sama Ayahnya, kamu nggak pernah menyentuhnyakan?"

"..." Armand hanya menggeleng pelan.Lalu tangan kanannyapun terangkat untuk mengusap lembut perut Sara.Dan betapa takjubnya Armand ketika mengusap perut Sara, perut yang kini berisi benihnya

meskipun hanya melalui Inseminasi. Armand merasakan getaran yang aneh ketika mengusap perut gadis remaja itu, merasakan sensasi kedamaian yang tak pernah ia rasakan sebelumnya. Jika tahu begini, maka semalam ia pasti tak akan mungkin menolak keinginan Sara, jika tahu begini, maka semalam ia pasti tak akan mungkin membuat gadis yang rela mengorbankan masa depan demi bayinya itu bersedih dan menangis.

Sedangkan Sara, gadis itu kini tengah memejamkan matanya, menikmati usapan-usapan tangan Armand diperutnya. Inilah yang Sara inginkan dan idamkan selama ini, bukan hanya dia, namun bayinya juga.

"Ayah disini, Ayah akan menjagamu." Kata Armand pada calon bayinya tersebut. Sara meneteskan airmata ketika mendengarnya, ia terharu, tentu saja, karena baru kali ini Armand berinteraksi dengan calon anaknya.

Ana sendiri yang melihatnya juga ikut terharu, dokter kandungan tersebut tak henti-hentinya menyunggingkan senyuman.Ia seolah turut merasakan kebahagiaan yang terpancar dari wajah adik sepupu suaminya itu.

Sunshine Book

"Tubuh kamu kurusan sayang, harusnya bobot tubuh kamu bisa memenuhi standard bobot tubuh Ibu hamil. Kamu juga stress dan banyak pikiran ya akhir-akhir ini?" ujar dan tanya Ana pada Sara yang kini tengah duduk didepannya bersama Armand.

"..." karena tak tahu harus menjawab apa, Sara hanya bisa mengangguk.

"Lain kali jangan stress lagi ya!, kalo Ibunya stress nanti babynya juga ikutan stress."

"Iya Tante." angguk Sara. Armand yang melihatnya hanya mendengus pelan, miris mengingat jika selama ini Sara berjuang sendirian dalam menghadapi kehamilannya, untung saja baru tiga bulan. Andai saja Sara sudah melahirkan dan Armand baru mengetahui jika anak yang dikandung Sara adalah anaknya, maka Armand tidak akan pernah bisa untuk memaafkan dirinya sendiri.

"Kamu yang siaga ya mand!, sebagai Ayah kamu harus tetap waspada terhadap kesehatan Ibu dan calon bayinya, jangan biarin Sara stress terus menerus, dia harus selalu bahagia bagaimanapun caranya. Kamu juga harus perhatikan pola makannya, makan makanan yang bergizi dan berprotein tinggi supaya babynya cerdas.Dan apapun keinginan Sara harus kamu turutin, jangan sampai buat dia bersedih dan kecapekan."Tutur Ana pada Armand, Armandpun mengangguk paham.

"Dia bilang tadi perutnya sakit, apa kandungannya baik-baik aja?" tanya Armand.

Sunshine Book

"Apa perut kamu perih Sara?"tanya Ana pada Sara, Sarapun mengangguk membenarkan pertanyaan Ana.

"Kamu belum makan sama sekali?"

"Belum." jawab Sara pelan.

"Kenapa kamu nggak makan?" kini giliran Armand yang bertanya.

"Mual Om."

"Jadi sejak semalam kamu belum makan?"

"..." geleng Sara tanpa persuara.

"Hah." Armand hanya menghembuskan nafas kasar, tak habis pikir dengan tindakan Sara, tidak menelan makanan apapun sejak tadi malam sampai siang ini, kuat sekali gadis itu.

"Nggak apa-apa cantik, setelah ini kamu makan ya!, minta apapun yang kamu mau sama Om kamu yang ganteng ini." Ana melirik Armand dengan senyuman genit. "Tubuh Sara agak demam, sebaiknya dikompres pakek plaster fever aja Mand, dan ini resep yang harus ditebus di Apotik." Ana menyerahkan resepnya pada Armand, Armandpun menerimanya. "Jangan lupa minum susu hamilnya ya Sara, beliin juga lho Mand!"

"Sara selalu minum kok Tante," kata Sara sambil menatap Ana.

"Bagus kalo gitu, tanpa disuruh kamu udah minum sendiri, ternyata kamu paham ya meskipun sedikit-sedikit."

"..." Sara hanya mengangguk dan tersenyum manis.

Sunshine Book

"Kami pamit dulu kak, makasih untuk bantuannya hari ini." Ungkap Armand.

"Sama-sama Mand, santai ajalah.. jangan lupa bulan depan balik lagi kesini ya!"

"Hm." angguk Armand."Ayo!" ajaknya pada Sara.

"Permisi Tante, makasih." pamit dan ungkap Sara dengan senyuman manis.

"Sama-sama sayang... hati-hati."

Armand dan Sara telah keluar dari ruangan Ana, namun saat akan berjalan tiba-tiba Armand mengangkat tubuh Sara.

"O-om kenap-"

"Diamlah!, kamu nggak boleh capek." Sahut Armand dengan tatapan dinginnya pada Sara, Sara yang paham akan tatapan itupun hanya bisa pasrah, karena apapun yang Armand lakukan tak akan pernah bisa ia bantah. Lagi pula jujur saja bila ia juga menikmati akan perlakuan Armand seperti ini, meskipun ia malu karena banyak orang-orang yang melihatnya, namun ia senang karena bisa menghirup wangi tubuh Armand kuat-kuat, wangi tubuh yang selalu ia idam-idamkan selama ini.

Tanpa berlama-lama lagi, Armandpun segera membawa Sara untuk pergi dari rumah sakit. Tindakan yang ia lakukan saat ini membuat wanita manapun yang melihatnya pasti akan iri, bahkan mungkin sudah iri, karena banyak sekali wanita-wanita yang ada disana tak henti-hentinya menatap kearahnya.

Sunshine Book

Sesampainya dimobil, Armandpun segera membawa Sara pergi kehotel mewah miliknya.Ia ingin agar pikiran Sara sedikit fresh dan bisa melupakan semua kalimat-kalimat pedas Carla tadi pagi.

"Wahh..." Sara menatap kagum kesebuah bangunan megah dan mewah yang ada didepannya, ia takjub, tentu saja, karena hotel yang ada didepannya saat ini lebih besar dari hotel tempatnya bekerja yang ada diBandung dulu. "Hotelnya Om Armand ya?" tanyanya pada Armand yang kini tengah berada disampingnya, mobil Armand sudah diparkirkan oleh anak buahnya.

"Hm." angguk Armand.

"Bagus banget Om.. ini lebih mewah dari yang di Bandung..." puji Sara, dibilang seperti gadis kampunganpun ia tak peduli, karena ia memang berasal dari kampung.

"Ayo masuk!" ajak Armand, lalu kembali membopong tubuh Sara.

"Om ta-"

"Jangan berisik Sara!" potong Armand, Sarapun hanya bisa mengangguk tanpa membantah lagi.Karena malu dengan tatapan orang-orang, akhirnya iapun menyembunyikan wajahnya didada bidang Armand. Sedangkan Armand sendiri santai-santai saja, ia tetap cuek meskipun banyak orang menatapnya dengan tatapan heran.

"Doni!" panggil Armand pada manager hotelnya.

"Iya Tuan Armand?"

"Sara ambilkan resep yang tadi disaku jas saya!"

Sunshine Book

"Di-dimana Om?" tanya Sara gugup karena ada Doni didepanya, ia malu sekali.

"Disaku, cepat!" tunjuk Armand pada saku sebelah kiri jasnya.

"Iya." Sarapun merogoh saku Armand dengan tangan agak bergetar, setelah berhasil mengambil resepnya, iapun menyerahkannya pada Armand. "Ini Om."

"Kasihin keDoni!"

"Ini mas."Sara menyerahkan resepnya pada Doni, Donipun menerimanya.

"Pergi ke Apotik dan tebus resep itu!, saya tunggu dikamar saya."

"Baik Tuan." angguk Doni patuh. Lalu Armandpun berlalu meninggalkannya menuju lantai 20 dimana kamar pribadinya ada disana.

Armand telah sampai dikamar pribadinya bersama Sara, lalu iapun segera membaringkan tubuh Sara diranjangnya dengan hati-hati. Sara sendiri sedari tadi tak henti-hentinya mengagumi setiap keindahan dan kemewahan hotel Armand, bukannya apa, tapi ia memang menyukai setiap bangunan-bangunan megah dan mewah.

"Kamu istirahat, tapi makan dulu, apa yang kamu mau?" tanya Armand sambil duduk ditepi ranjang.

"Sara mau..." Sara ingin mengatakannya namun ia agak malu.

"Bilang aja!, apapun yang kamu mau akan saya turuti."

"Bener?" tanya Sara tak percaya.

Sunshine Book

"Hm." angguk Armand pasti, tak ada keraguan sama sekali.

"Sara mau bubur Ayam jumbo."

"Cuma itu?" delik Armand.

"Iya." angguk Sara.

"Kalau begitu kamu tunggu sebentar!" Armandpun segera menelpon pelayannya.

"Tapi Om Armand yang cariin sendiri." kata Sara cepat.

"Apa?" Armandpun terperangah.

"Sara mau Om sendiri yang turun kebawah dan ambilin buburnya." pinta Sara dengan wajah penuh harap. Armand sempat tak percaya mendengarnya, baru kali ini ada orang yang berani menyuruhnya, bahkan Carla saja tidak pernah.

'Demi bayimu Armand' ujarnya dalam hati, lalu iapun akhirnya mengangguk pasrah, menuruti keinginan gadis yang tengah mengandung calon anaknya apa salahnya?

Sara sendiri kini tengah harap-harap cemas, dalam hati ia merutuki kebodohannya yang bisa-bisanya meminta hal konyol seperti itu pada Armand. Harusnya Sara sadar diri.

"Baiklah." angguk Armand.

"Apa?" Sara terkejut mendengarnya.

"Saya yang akan turun dan ambilin makanannya buat kamu. Puas?"

Sunshine Book

Sarapun tersenyum senang.

"Hm." angguknya dengan wajah sumringah. Ia masih tak percaya jika Armand mau menuruti keinginannya.

"Tunggu sebentar!, saya akan segera kembali." Ujar Armand, lalu iapun segera beranjak meninggalkan Sara yang tak henti-hentinya tersenyum manis.

"Baby senengkan diperhatiin sama Ayah?" Tanya Sara sambil mengelus perutnya dengan sayang. "Om Armand tau dari mana ya kalo sekarang aku lagi hamil anaknya?, aku takut kalo Tante Carla sampai tau, dia pasti akan ngira kalo aku yang ngasih tau Om Armand, hhh... nanti aku akan tanyain keOm Armand."

...

Para karyawan hotel Armand tak henti-hentinya terheran-heran dengan tindakan tak biasa yang dilakukan oleh boss besar mereka itu. Seorang Armand Edwardo yang biasanya menyuruh-nyuruh para anak buah dan pelayannya kini malah terjun langsung kedapur hotel untuk meminta dibuatkan bubur Ayam jumbo. Benar-benar aneh dan langka. Harusnya Armandkan hanya cukup untuk menelpon pelayannya saja, tak usah repot-repot seperti ini. Namun para karyawan Armand tidak tahu jika tindakan langka yang tengah ia lakukan saat ini adalah demi bayinya, bayi yang kini tengah tumbuh didalam perut gadis yang ia bopong tadi.

"Ikut saya dan bawakan makanannya!" titahnya pada salah satu pelayan hotel.

"Baik Tuan."

Sunshine Book

Pelayan itupun membawakan nampan berisi semangkuk besar bubur Ayam dan beberapa cemilan sehat. Lalu iapun mengekori Armand dibelakang.

Semenit kemudian akhirnya Armandpun sampai didepan kamarnya.

"Ini Tuan." pelayan itupun menyerahkan nampannya pada Armand.

"Kamu bisa kembali lagi!" kata Armand sambil menerima nampannya.

"Permisi Tuan!" pamit pelayan tersebut lalu segera bergegas meninggalkan Armand. Sedangkan Armand sendiri kini masuk kedalam kamarnya.

"Sara!" dengan suara pelan, Armand mencoba untuk membangunkan Sara yang tengah tertidur.

"Enghhh.." Sara menggeliat pelan.

"Saya sudah bawa buburnya."

"Om." gumam Sara sambil mengerjab-ngerjabkan matanya imut, membuat Armand gemas melihatnya. Wajah Sara seperti wajah artis-artis Korea yang pernah ia lihat, tapi bedanya wajah Sara itu cantik alami, bukan dari hasil plastic surgery yang banyak dilakukan oleh artis-artis Korea.

"Makan dulu!"

"Maaf Sara ketiduran, abis ranjangnya empuk banget."

"Hm, nanti habis makan kamu boleh tidur lagi."

Sunshine Book

"Kita nggak pulang Om?, Sara takuuut..."

"Sekarang nggak ada lagi yang perlu kamu takutkan, kamu aman sama saya. Dan besok pagi kita baru pulang."

"Tap-"

"Sara!"

"Ya udah deh." angguk Sara dengan pasrah, mau membantah seperti apapun juga tak bisa. Punya nyali apa dia bisa melawan seorang Armand.

"Bangun dulu!" titah Armand, lalu Sarapun berusaha bangun dari tidurnya. Kini ia tengah duduk sambil bersandar dikepala ranjang.

"Kamu makan dulu!, saya mau ambil plaster." Armandpun beranjak menuju lemari besar yang ada didepan ranjangnya untuk mengambil plaster fever yang tersimpan dikotak obat.

Sara sendiri malah seperti enggan saat menatap bubur ayam jumbo yang ada didepannya saat ini. Entah kenapa ia seperti tak mau memakannya sendiri, ia ingin disuapi oleh Armand tapi ia takut untuk mengungkapkan keinginannya itu.

"Kenapa belum dimakan?, udah nggak pengen lagi?" pertanyaan Armand langsung membuyarkan lamunan Sara.

"I-itu.. Sara.. enghh... be-bentar lagi juga Sara makan kok Om." Jawab Sara gelagapan.

Tanpa berkomentar lagi, Armandpun segera membuka plaster fevernya dan menempelkannya didahi Sara. Jantung Sara serasa mau copot gara-gara tindakan spontan Armand.

Sunshine Book

"Cepat makan!, lalu tidur siang."

"I-iya Om." angguk Sara, lalu iapun kembali menatap bubur ayamnya. Ingin sekali Sara mengutarakan keinginannya, tapi kenapa rasanya sulit sekali.

"Keburu dingin, kenapa kamu nggak makan-makan?" Tanya Armand heran, lalu iapun mengamati ekspresi wajah Sara sejenak sebelum ia peka terhadap keinginan gadis imut itu. "Bilang aja kalau kamu mau saya suapi."

"Ah i-itu..." Sara segera menundukkan kepalanya karena malu, wajahnya sudah memerah seperti kepiting rebus.

"Mulai sekarang saya nggak akan pernah menolak apapun yang kamu mau. Dan maaf karena kemarin malam saya sudah buat kamu sedih."

"I-iya Om nggak apa-apa." balas Sara, walau bagaimanapun juga ia tetap tak bisa jika tidak memaafkan Ayah dari janin yang tengah ia kandung saat ini.

"Sini biar saya suapi!" Armandpun lebih mendekatkan tubuhnya kearah Sara, lalu mulai mengambil sesuap bubur ayam yang masih mengepul itu. Armand meniup-niupnya sebentar hingga membuat Sara sempat menelan ludah berkali-kali. Lalu Armandpun menyodorkan suapan pertamanya kemulut Sara yang masih mengatup.

"Ayo buka mulutmu!" perintah Armand. Namun Sara masih melongo seperti orang bodoh. "Sara!"

Sunshine Book

"I-Iya Om." Sara langsung terkesiap. Pipi merahnya membuat Armand tersenyum geli.

"Hm." Armand sedikit menggoyangkan sendoknya. Sara yang mengertipun segera membuka mulutnya. Suapan pertamapun berhasil masuk kedalam mulut Sara. Sara mengecapnya perlahan, merasakan betapa lezatnya rasa bubur ayam tersebut. Bahkan menurutnya ini yang paling enak yang pernah ia makan. Rasanya Sara ingin memakannya lagi dan lagi.

"Enak banget Om." ungkap Sara dengan wajah berbinar. Armand senang melihatnya, kesedihan diwajah gadis itu mulai sedikit menghilang, tak sia-sia Armand mengajak Sara kehotelnya.

"Habiskan!" titahnya sambil meniup-niup sesendok bubur ayam yang akan ia suapkan kembali kemulut Sara.

"Iya." angguk Sara dengan dengan senyuman manis sambil menatap wajah rupawan Armand. Sara bahagia, tentu saja. Karena ia bisa sedekat ini dengan pria yang sudah membuatnya jatuh cinta pada pandangan pertama. Meskipun Armand adalah suami orang, meskipun usia Armand terpaut 14 tahun darinya, meskipun perbedaan status social diantara mereka sangat jauh. Namun Sara yakin jika cintanya tak pernah salah.

Ia rela meskipun tak bisa memiliki Armand untuk saat ini, ia akan selalu bertahan karena ada malaikat kecil Armand didalam tubuhnya yang akan selalu menguatkan dan menemaninya.

Mendapati Armand sudah mengetahui jika bayi yang ada dalam kandungannya adalah anak pengusaha sukses itu sudah cukup untuk membuat Sara bahagia. Apalagi jika ia bisa memilikinya.

Sunshine Book

Menjadi istri Armand dan melahirkan anak-anak yang Armand dambakan.

Mungkin Sara harus membuang semua angan-angan semu itu jauh-jauh.

Siapa dirinya dan siapa Armand?, mereka berdua sungguh jauh berbeda.

Akan tetapi bagaimana jika dewi fortuna tengah memihak kepada Sara suatu saat nanti?

Mungkin saja semua itu bisa terjadi.

Siapa yang tahu?

BAB 13

Hari kini mulai gelap, Armand dan Sara masih berada dihotel. Kini Armand tengah berada dibalkon kamar pribadinya untuk menikmati pemandangan langit malam yang rupanya agak sedikit mendung. Armand menerawang jauh, memikirkan sosok gadis yang masih terlelap dengan pulas diranjang empuknya.

Sesekali Armand menghela nafas berat, bingung dan tak habis pikir dengan semua kejadian yang menimpanya akhir-akhir ini.

Kebohongan Carla.

Pengkhianatan Carla.

Kekejaman Carla.

Dan yang paling utama adalah kehamilan Sara.

Sunshine Book

Sara yang kini tengah mengandung darah dagingnya.

Gadis kecil yang sempat membuatnya tertarik, bahkan sampai saat ini rasa ketertarikan itu kian bertambah.

Armand sendiri bukannya merasa keGRan, tapi ia tahu jika dimata Sara tersimpan rasa yang begitu besar terhadapnya, namun gadis itu juga menyimpan sebuah ketakutan yang sangat besar. Tentu saja, mencintai seorang pria yang sudah beristri, apa lagi usia pria itu terpaut jauh darinya, sungguh langka dan tak dapat dipercaya.

Namun semua itu haknya Sara, dia bebas mau mencintai siapa saja, karena cinta.. memang tak pernah salah bukan?

"Om!"

Panggilan serak Sara langsung menyadarkan lamunan Armand, seketika Armandpun langsung menoleh kebelakang, kearah gadis yang baru bangun dari tidur nyenyaknya itu.

"Sudah bangun?" tanya Armand sambil berjalan mendekat kearah Sara, namun sebelumnya ia tutup dahulu pintu yang terbuat dari kaca itu karena udara diluar cukup dingin.

"Hm." angguk Sara tak bersemangat, sesekali ia mengatur nafas sambil mengusap-usap perutnya yang agak membuncit itu.

"Ada apa?" tanya Armand sedikit cemas, perubahan mood Sara begitu cepat, tadi gadis itu begitu ceria setelah menghabiskan bubur yang Armand suapkan, tapi sekarang coba lihat!, Sara kembali lemas.

Sunshine Book

"Enggak." geleng Sara pelan, tiba-tiba matanya berkaca-kaca, membuat Armand semakin heran dan bingung dengan Sara. Armandpun semakin mendekatkan tubuhnya keSara, dan kini ia sudah berdiri tepat didepan tubuh gadis imut itu dengan jarak yang hanya beberapa senti.

"Apa saya salah?, kenapa kamu nangis?" tanya Armand.

"Om nggak salah kok, Sara nggak pengen nangis tapi airmatanya keluar sendiri." Jawab Sara agak serak, airmatanya kini sudah mengalir seperti sungai. Lalu kemudian ia menggigit bibir bawahnya pelan seakan sedang menahan sesuatu yang menyakitkan, Armand yang pekapun jadi makin cemas, ia tahu jika Sara sedang tidak baik-baik saja, gadis itu ingin mengutarakan sesuatu tapi malu mengatakannya.

"Apa bayinya nakal?, dia buat kamu nangis?" tanya kembali Armand sambil meletakkan tangan kekarnya keperut Sara, Sarapun langsung menegang, namun lama-lama usapan lembut Armand diperutnya membuatnya nyaman dan rileks, inilah hal yang selalu ia impi-impikan selama ini.

"Perut Sara nggak enak." ujar Sara lirih agak sesenggukan. Beberapa jam yang lalu ia memang sempat kekenyangan karena menghabiskan semangkuk besar bubur Ayam, perutnyapun jadi terasa begah, namun ia hiraukan saja, mungkin jika dibuat tidur maka rasa begahnya akan hilang, namun sayangnya belum sama sekali setelah ia bangun tidur beberapa menit yang lalu.

"Nggak enak gimana?, sakit?" Armandpun tampak khawatir, namun wajahnya tetap stay cool.

"Hiks begah Om.. nggak enak.." gumam Sara dengan nada terisak sembari menundukkan kepalanya.

Sunshine Book

"Heh." Armand menghela nafas sambil tersenyum tipis, ia kira perut Sara kenapa, ternyata hanya begah. Ia takut sekali jika terjadi apa-apa terhadap calon bayinya, Armand tidak mau sampai kandungan Sara kenapa-napa. "Sini!" Armandpun segera menarik tangan Sara dan membawanya duduk disofa.

Dan dengan sengaja, pria maskulin itu tiba-tiba menyenderkan kepala Sara kedada bidangnya, membuat gadis cantik itu agak sedikit menegang dan kaget. Lalu Armand menyingkap kemeja yang Sara kenakan hingga perut gadis imut itu terekspos.

Dengan gerakan lembut dan pelan, Armand mulai memijat dan mengelus perut Sara dalam diam.

Sara yang menerima perlakuan manis seperti ini dari Armandpun hanya bisa diam dan menatap wajah Armand dengan tatapan kagum. Senang?, tentu saja ia senang karena Armand selalu saja peka terhadap apapun yang ia inginkan dan idamkan.

Detak jantung Sarapun makin terpacu, membuat perutnya agak sedikit mulas seperti terisi oleh begitu banyak ribuan kupu-kupu yang tengah berterbangan disana, begitu pula dengan Armand, ada sensai menyesakkan didalam dadanya, namun rasa sesak itu tak menyakitkan, melainkan menyenangkan, apalagi ketika mengelus perut gadis yang tengah mengandung benihnya itu, Armand selalu merasakan kedamaian dan ketentraman yang tak pernah ia rasakan sebelumnya.

"Kenapa?" tanya Armand heran, ia agak sedikit rishi ditatap seperti itu oleh Sara.

Sunshine Book

"Om ganteng." ujar Sara asal, lalu iapun segera menutup mulutnya, wajahnya memerah padam.

Armandpun hanya tersenyum geli melihat tingkah menggemaskan Sara.

Sara memang sangat kagum dengan ketampanan Armand, apalagi ketika melihat Armand tersenyum, pasti lesung pipitnya akan keluar , membuat senyumannya tampak begitu sangat manis. Sara sungguh terpesona dengan lesung pipit Armand yang jarang bisa dilihat oleh orang-orang itu.

"Kamu juga cantik." kata Armand.

"Om baru sadar?" tanya Sara menyombongkan diri, sebenarnya ia hanya ingin bercanda supaya suasananya tidak canggung.

"Ya, saya baru sadar."

Sarapun hanya mengerucutkan bibirnya ketika mendengar perkataan Armand. Lalu gadis itupun kembali menyenderkan kepalanya didada Armand, Sara menghirup wangi tubuh Armand kuat-kuat, hal yang selalu ingin ia lakukan akhir-akhir ini.

Gadis itu seolah tak peduli meskipun Armand sudah punya istri sekalipun, ia hanya mau menuruti keinginan bayinya saja, bayinya yang selalu ingin berada didekat Ayah kandungnya, dan Sara tak mungkin menjauhkan bayinya dari jangkauan Ayahnya.

Armand sendiri malah tenang-tenang saja menerima sikap manja dan keberanian Sara, karena ia mengerti jika semua ini pasti juga keinginan bayinya, lagi pula jujur saja, Armand juga menikmati akan hal ini. Kenapa bisa?, tanyakan saja pada hatinya.

"Kenapa kamu mau menerima tawaran Carla?"

Sunshine Book

Sara langsung menegang ketika mendengar pertanyaan Armand barusan.

"Saya ingin dengar penjelasan kamu." Imbuhnya.

"Tapi... Sara takut Om," cicit Sara, matanya mulai memanas.

"Kamu nggak lihat saya ada disamping kamu?"

Sara kembali menatap wajah Armand.

"Saya akan selalu melindungi kamu dan anak kita."

Blush

Pipi Sara langsung merona. Pernyataan Armand membuat hatinya menghangat.

"Anak kita?" tanya Sara polos.

"Ya." angguk Armand.

"Makasih Om." ungkap Sara dengan penuh rasa bahagia, lalu ia peluk dengan erat tubuh Armand seakan enggan untuk melepasnya.

"Jadi jelaskan!" titah Armand.

"Waktu itu Sara dapet kabar kalo Ibuk angkat Sara masuk rumah sakit karena penyakit paru-parunya kambuh, kata dokter Ibuk harus segera dioperasi untuk pengangkatan tumor diparu-parunya, dan operasinya butuh biaya 50 juta. Sara bingung harus cari kemana, awalnya tante Carla udah nawarin Sara untuk Inseminasi, tapi Sara tolak mentah-mentah karena Sara tau kalo hal itu salah, lagi pula Sara masih SMA, Sara masih pengen kuliah dan mengejar cita-cita Sara. Tapi karena Ibuk yang harus dioperasi dan butuh biaya 50 juta, jadi Sara terpaksa nerima tawaran tante Carla." Jelas Sara panjang lebar.

SunshineBook

'Jadi begitu.' Gumam Armand dalam hati.

"Sara terpaksa harus ninggalin Ibuk dan adik-adik panti demi bisa mewujudkan impian Tante Carla Om, Sara relain masa depan Sara demi bisa mengandung anak Om untuk Tante Carla. Tapi.. hiks.." Sara mulai terisak.

"Tapi apa?" tanya Armand penasaran.

"Sikap Tante Carla, hiks.. Sara pikir sikap Tante bakalan berubah ketika tau kalo Sara udah hamil, Tante Carla bakalan baik-baikin Sara, tapi

ternyata sikapnya tetep sama.. Sara emang sering dapet hinaan daro orang-orang karena status Sara, tap-tapi.. hinaan Tante Carla udah ngehancurin hati Sara Om.. Sara nggak pernah diperkosa, tapi dia bilang ke Om kalo Sara diperkosa dan diusir dari panti, dan masih banyak lagi. Maafin Sara.. maafin Sara kalo Sara udah ungkapin semua ini keOm, Sara tau kalo Tante Carla itu istri Om Armand, tapi hiks.. tapi Sara udah nggak tahan, Sara menderita diperlakuin kasar dan buruk terus sama istri Om." tangisan Sara makin memilukan, membuat hati Armand sakit mendengarnya.

"Justru jika kamu nggak ceritain hal ini kesaya, maka saya akan sangat marah sama kamu." Kata Armand sambil mengusap-usap punggung Sara agar tenang.

"Tante Carla jahat sama Sara karena dia tau kalo Sara suka sama Om, hiks.. maafin Sara Om, maafin Sara.. Sara tau ini dosa, tapi Sara nggak bisa lagi nahan perasaan ini.. apalagi ada bayi Om didalam perut Sara, perasaan Sara jadi makin kuat sama Om Armand." ungkap Sara dengan sejujur-jujurnya, ia tak ingin lagi menyembunyikan perasaannya terhadap Armand, ia ingin Armand tahu meski pada akhirnya ia akan ditolak sekalipun, yang penting ia lega dan tak merasa terbebani lagi karena menanggung perasaan itu.

"Kamu nggak salah." Ujar Armand dengan detak jantung yang makin berpacu, ungkapan perasaan Sara barusan langsung merespon detak jantungnya. Dan tak bisa ia pungkiri lagi jika ia memang juga memiliki perasaan yang sama kepada Sara.

"Jangan benci Sara Om, jangan benci Sara.. Sara tau kalo Om Armand nggak akan mungkin ngebalas perasaan Sara, Sara ngerti dan tau diri, tapi Sara mohon jangan benci Sara hiks.. Sara nggak mau dibenci sama

Ayah kandung dari bayi yang sedang Sara kandung. Sara nggak akan sanggup Om." geleng Sara dengan kuat, isakannya makin terdengar keras.

"Ssshh." mata Armand berkaca-kaca, tangisan pilu dan permohonan Sara telah berhasil merobohkan pertahannya, belum pernah satupun orang yang sudah berhasil membuat Armand menangis kecuali Ibunya, tapi kali ini, Sara sudah berhasil melakukannya, bahkan lebih dari sekali.

"Sara takut sama Tante Carla hiks, kalo Tante Carla sampai tahu kalo Sara cerita sama Om tentang hal ini hiks.. katanya dia akan apa-apain Sara.. apa Sara akan dibunuh Om?, Sara nggak mau.." Sara kembali menggeleng kuat, wajahnya memerah, airmatanya tak henti mengalir dengan deras. " Sara belum mau mati hiks.. Sara masih pengen lihat baby sama ketemu Ibuk.. hiks.. Om Armand tolongin Sara."

"Cukup Sara cukup," ujar Armand yang tak sanggup lagi mendengar rintihan dan tangisan Sara. Ia dekap lebih erat tubuh ringkih Sara, ia kecup kepala gadis mungilnya itu dengan durasi yang lama, lalu ia tangkup wajah Sara dan ia kecup dahinya sekilas, Sarapun sempat menegang sesaat. "Saya nggak mau denger lagi kamu nangis seperti ini, saya nggak bisa oke!"

Seketika itupun tangisan Sara langsung berhenti, kini hanya terdengar sesenggukan saja.

"Ingat kata-kata saya!, saya akan jaga dan lindungi kalian berdua dengan segenap jiwa saya. Saya sudah tau semua rencana busuk Carla karena saya menyelidikinya, dia nggak bisa bodohin saya karena saya bukan orang yang bisa dia bodoh-bodohin. Cuma saya belum tau apa alasan kamu untuk melakukan semua ini, saya marah dan kesal, tentu saja. Tapi setelah dengar alasan kamu, saya bisa mengerti dan memakluminya. Tapi

kamu nggak pernah menyesalkan karena mengandung anak saya?" jelas dan tanya Armand dengan nada lembut.

Sara yang mendengar pertanyaan Armandpun langsung menggeleng kuat, menyesal?, awalnya ia memang menyesal karena kandungan ini seketika itu langsung menghancurkan masa depannya, namun lama-lama ia mensyukuri dan sangat menyayangi kandungannya, karena didalam kandungannya berisi calon buah hati pria yang sangat ia cintai.

"Kalau begitu saya juga nggak menyesal, saya malah senang karena kamu yang mengandungnya, mengandung bayi saya, calon penerus saya." Setelah mengucapkan kata-kata yang membuat tubuh Sara mematung, Armandpun kembali merengkuh tubuh mungil gadis imut itu dengan erat namun hati-hati.

Sara masih terpaku akan ucapan Armand.

Dalam hati ia terus bertanya-tanya, apa arti dari perkataan Armand yang mengatakan senang jika Sara yang mengandung bayinya?, apakah Armand juga menyukai Sara?

Sunshine Book

Apakah itu artinya perasaan Sara juga terbalaskan?

BAB 14

Sekitar pukul 6 pagi Armand dan Sara telah tiba dirumah dengan disambut lega dan gembira oleh Ijah. Armand sendiri tidak langsung pergi keatas menuju kamarnya, namun ia mengantar Sara terlebih dahulu kekamarnya, dan menyuruh Ijah untuk mengambilkan sarapan untuk Sara.

"Hari ini saya harus kekantor, kamu tetap didalam kamar aja, jangan keluar!" ujar dan titah Armand.

"Tapi kalo tante Carla manggil Sara gimana?" tanya Sara cemas.

Sunshine Book

Armandpun lantas mendekati Sara, mengelus rambut gadis imut itu dengan lembut.

"Nanti saya akan nyuruh bik Ijah supaya jagain kamu dari Carla, kamu istirahat aja dikamar, makan yang banyak dan tidur yang cukup."

"Ta-"

"Ssstt.." Armand langsung menyentuh bibir Sara. "Saya tidak suka dibantah." Tegasnya.

Sarapun langsung mengangguk patuh sambil mengerucutkan bibirnya lucu, membuat Armand sagat gemas. Dan..

CUP

Tiba-tiba Armand mencium pipi kiri Sara membuat siempunya langsung menegang dan terdiam mematung.

Lalu Armand menunduk, mensejajarkan wajahnya dengan perut Sara, Armand menyingkap kemeja Sara keatas dan mengecup perut buncit calon Ibu dari anaknya itu dengan lembut.

Sunshine Book

"Jagain Bunda buat Ayah, jangan nakal dan rewel ya, nanti Ayah kembali." Ujarnya pada sang calon buah hati, membuat Sara kembali terharu mendengarnya. Ini sungguh mengejutkan, setelah Armand berhasil membuat Sara menegang akibat ciuman didahi, kini Armand kembali membuat Sara menegang akibat ciuman dipipi dan perutnya, Sara senang, tentu saja, bahkan luar biasa senang.

"Om." panggil Sara lirih.

"Hm, saya pergi dulu, jangan lupa sarapan dan susunya dihabiskan, jangan lakukan pekerjaan apapun dan tetap berada dikamar, kalau perlu kunci pintunya!" Jelas dan titah Armand.

Sarapun mengangguk cepat mematuhi segala ucapan Armand.

"Sampai jumpa nanti." gumam Armand sambil mengelus pipi Sara, rasanya berat sekali meninggalkan Sara, namun ia harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang boss dikantornya, Armand tak boleh seenaknya meninggalkan pekerjaannya begitu saja.

"I love you Om." ungkap Sara secara spontan membuat Armand yang akan beranjak meninggalkannya menghentikan langkahnya.

Sunshine Book

Armandpun menoleh kearah Sara dan memberikan senyum termanisnya untuk gadis yang telah berhasil memikat hatinya itu. "Yeah.. me too." balasnya, lalu segera beranjak pergi meninggalkan Sara.

Sara yang mendengarnyapun langsung tersenyum bahagia, ternyata Armand juga mencintainya, jadi perasaannya terbalaskan?, ini sungguh luar biasa.

"Baby.. Ayah juga cinta sama Bunda.. kamu denger barusan kan sayang.. Ayah kamu.. Ayah kamu juga cinta sama Bunda." pekik Sara dengan penuh rasa gembira sambil mengelus-elus perutnya dengan sayang.

Hati Sara sungguh bahagia mendengar balasan dari Armand barusan, meskipun Armand tidak mengucapkan kata cinta juga padanya, namun Sara bisa mengerti jika Armand juga mencintainya dari jawaban yang diberikan oleh pria maskulin itu.

Sara tak henti-hentinya menyunggingkan senyuman ceria. Baginya ini seperti sebuah mimpi.

Sunshine Book

...

Sore harinya, Carla baru tiba dirumah dengan menenteng begitu banyak tas berisi belanjaan-belanjaannya. Carla menghela nafas berat karena merasa sangat kesal dengan keadaan rumah yang sepi, kira-kira kemana Sara dan Ijah?, mengapa kedua asisten rumah tangganya itu tak terlihat sama sekali batang hidungnya.

"SARA!!!"

Panggil Carla dengan suara tinggi. Bahkan sempat beberapa kali ia meneriakan nama Sara, namun Sara tak kunjung datang, malah Ijah yang datang .

"Ada apa Nyonya?" tanya Ijah.

"Saya manggil Sara bukan kamu!" ujar Carla marah.

"Ta-tapi Non Sara lagi istirahat Nyah.."

"Apa?, istirahat?, jam segini dia masih enak-enakkan istirahat?, emang ya itu bocah.. seneng banget bikin aku marah,"

Sunshine Book

Carlapun langsung menghempaskan belanjaan yang ia bawa, lalu segera berjalan cepat menuju kamar Sara.

"Non Sara lagi istirahat Nyonya, dia lagi gak enak badan, tolong jangan ganggu dia.." pinta Ijah sambil mengekori Carla.

"Siapa kamu berhak melarang saya ha?" bentak Carla pada Ijah dengan kesal, setelah sampai didepan pintu kamar Sara, Carla segera membukanya namun sayangnya pintu kamar Sara terkunci. "Heh Sara!!, buka pintunya bocah!" seru Carla dengan nada tinggi.

"Nyonya biar saya aja yang melayani Nyonya, biarin Non Sara istirahat.." pinta Ijah dengan nada memohon.

"Sara disini itu pembantu, bukan majikan, jadi dia gak bisa males-malesan kayak gini. Kamu juga jangan manjain dia, nanti dia bisa besar kepala," omel Carla pada Ijah. "SARAA!!! BANGUN KAMU!!"

Sedangkan Sara yang tengah tidurpun langsung terjengit kaget mendengar triakan Carla, Sara langsung mengusap dadanya karena kaget.

"SARA BANGUN!!!"
Triak Carla sambil menggedor-gedor pintu kamar Sara.

Sunshine Book

Sara sempat mengelus dadanya sesaat karena kaget, lalu dengan takut-takut iapun mencoba untuk membuka pintu kamarnya.

Cklek

"Udah puas males-malesannya ha?, ini jam berapa Sara?" omel Carla pada Sara yang baru saja keluar dari kamarnya.

"Ma-maaf Tante.. Sa-Sa-"

"Angkat barang-barang saya sekarang!" perintah Carla pada Sara, lalu istri Armand itupun segera beranjak pergi menuju kamarnya.

"Biar Bibi aja Non yang angkat barang-barangnya Nyonya Carla, Non Sara lanjutin istirahat aja." ungkap Ijah pada Sara yang matanya mulai memanas dan berkaca-kaca, Sara jadi makin sensitive semenjak hamil, jika hatinya sakit sedikit saja maka ia pasti akan langsung menangis.

"Gak apa-apa Bi, biar Sara aja yang bawa belanjaannya kekamar Tante Carla," ujar Sara dengan isakan tertahan, Ijah sungguh tak kuasa melihatnya, ia mengerti jika wanita yang tengah hamil pasti sangat sensitive sekali perasaannya.

Sunshine Book

"Tapi Non-"

"Sara gak apa-apa Bi.." geleng Sara mencoba untuk tetap kuat, lalu iapun segera beranjak menuju ruang tamu untuk mengambil barang-barang Carla.

"Aku harus hubungin Tuan." gumam Ijah dengan nada sedih, sedih melihat Sara diperlakukan begitu kasar oleh Carla.

.

Belanjaan Carla begitu banyak dan berat, Sara yang membawanyapun sempat terengah-engah karena tidak kuat, apalagi saat ia menaiki tangga, ia sempat berhenti sesaat karena kakinya sedikit kram, namun Sara kembali melanjutkan perjalanannya menuju kamar Carla.

"Lama banget sih ngangkat gitu aja." seru Carla ketika Sara baru saja masuk kedalam kamarnya.

"Berat Tante." jawab Sara sambil menggigit bibir bawahnya, lalu ia letakkan semua barang-barang Sara dilantai.

"Gak usah manja, dulu kamu udah biasakan melakukan pekerjaan berat, jadi jangan sok ngeluh kayak gini, gak pantes tau gak."

Sunshine Book

"Iya Tante." angguk Sara. "Kalau udah selesai Sara permisi dulu." pamit Sara.

"Eh-eh... tunggu!, mau kemana kamu?, main pergi-pergi aja." Seru Carla menghentikan langkah Sara.

"Apa Tante?" tanya Sara dengan suara bergetar, peluhnya sudah mulai bercucuran karena lelah.

"Kamu bongkar semuanya dan letakkan masing-masing pada tempatnya, saya mau mandi dulu."

"Baik Tante." angguk Sara pasrah, mau menolak?, itu tidak mungkin, ia sadar posisinya dirumah ini sebagai apa.

Setelah Carla masuk kedalam kamar mandi, Sarapun segera membongkar tas-tas berisi baju, tas branded, sepatu dan kosmetik milik Carla, lalu meletakkannya ditempatnya masing-masing.

Seperempat jam berlalu, namun Sara belum juga selesai mengemasi barang-barang Carla karena begitu banyaknya, gadis itu sudah sangat kelelahan dan tampat terlihat pucat, Sara juga merasa sangat lapar karena energinya terkuras. Beberapa kali ia sempat mengelus-elus perut buncitnya, demi Tuhan ia lapar sekali.

Sunshine Books

Cklek

"Sara!"

Panggil Armand yang tiba-tiba masuk kedalam kamarnya.

"Om Armand." sebut Sara dengan wajah menegang, sontak ia menghentikan kegiatannya.

"Hehh.." Armand menghela nafas berat sejenak, tak habis pikir dengan kelakuan kejam Carla, Armand tentu sudah tau semuanya dari Ijah karena tadi Ijahlah yang menghubunginya dan memintanya untuk segera pulang.

"Ma-maafin Sara.." ungkap Sara dengan nada terbata dan isakan tertahan, ia takut Armand marah karena ia mau disuruh-suruh oleh Carla.

"Ayo balik kekamar kamu, letakkin barangnya!" titah Armand dengan tenang, berusaha untuk tidak membuat Sara ketakutan.

"Tap-"

Sunshine Book

"Saya bilang letakkin Sara!" sahut Armand.

"Iya Om." angguk Sara dengan patuh, lalu iapun meletakkan kembali tas yang ia bawa kelantai, kemudian Sara berjalan menghampiri Armand.

"Kamu baru sembuh, tapi kamu ingin sakit lagi, lihat sekarang wajahmu pucat." Ungkap Armand sambil membawa tubuh Sara kedalam pelukannya, ia tak peduli meskipun sekarang ia berada didalam kamarnya, Armand tak takut sama sekali jika harus

ketahuan oleh Carla, namun ia masih harus tetap waspada karena saat ini ia masih berada didalam misinya.

"Hiks." Sara hanya terisak, pertahanannya selalu runtuh jika didepan Armand.

"Sekarang kamu istirahat lagi, saya nggak ingin kamu sakit lagi seperti kemarin." Ujar Armand, lalu iapun segera membopong tubuh Sara dan meninggalkan kamarnya menuju kamar gadis cantik calon Ibu dari anaknya itu.

...

Sunshine Book

Setelah sampai dikamar Sara, Armand segera menyandarkan gadisnya diatas ranjang, lalu iapun melepaskan jas hitam yang ia kenakan dan melonggarkan dasinya serta menggulung kedua lengan kemejanya sampai sebatas siku. Dengan cekatan, Armand kemudia mengambil handuk kering yang ia basahi dengan air hangat terlebih dahulu ditoilet, lalu menghampiri Sara dan duduk ditepi ranjang. Lalu Armand menyeka tubuh Sara yang dibanjiri oleh keringat dengan handuk tersebut.

"Ssstt.. jangan nangis terus Sara!" perintah Armand membuat Sara langsung menghentikan tangisannya, kini gadis imut itu hanya sesenggukan.

"Maafin Sara... Sa-Sara nggak bermaksud untuk ngebantah perintah Om Armand, tap-tapi Sara-"

"Sssstt... saya ngerti ini bukan salah kamu, Carla yang sepenuhnya salah, saya tau dia sudah maksa kamu. Jadi kamu nggak perlu minta maaf." Sahut Armand.

"Kok Om bisa tau?" tanya Sara dengan nada polos.

Sunshine Book

"Bi Ijah yang nelpon saya tadi, makanya saya cepet-cepet pulang. Saya khawatir banget sama kamu." jawaban Armand membuat hati Sara menghangat.

"Makasih Om udah khawatirin Sara.." ungkap Sara dengan senyuman manis meskipun airmatanya masih menggenang.

"Hm, sekarang kamu makan dulu ya, saya tau kamu pasti lapar setelah melakukan pekerjaan berat, setelah itu kamu tidur, mandinya nanti aja setelah bangun tidur."

"Ya Om," angguk Sara patuh.
Setelah menyeka tubuh Sara, Armandpun menyuapi Sara dengan telaten, sesekali Sara berceloteh lucu membuat Armand tersenyum-senyum geli. Setelah menyuapi Sara, Armand lantas menyuruh Sara untuk istirahat.

"Sara mau tidur dipelukan Om," pinta Sara dengan berani, meski nanti akan ditolakpun ia tidak peduli, karena bayinya yang menginginkan ini.

"Hm?" delik Armand tak percaya, berani juga Sara meminta hal seperti itu kepadanya.

Sunshine Book

"Baby yang minta.. tapi kalo gak boleh juga gak apa-apa." kata Sara dengan nada sendu sambil mengelus perutnya, mengingat penolakan Armand saat ia meminta pria itu untuk mengelus perutnya kemarin membuatnya sedih.

Armand sendiri kembali merasa bersalah ketika ia juga mengingat peristiwa penolakannya kemarin, tapi mulai sekarang bahkan mulai kemarin saat berada dihotel ia sudah berjanji pada dirinya sendiri jika ia akan menuruti semua keinginan Sara, apapun itu.

"Sini!" Armandpun merentangkan tangannya menyambut kehadiran Sara yang mematung. "Hm, katanya mau tidur dipelukan saya?" tanya Armand, dan tak lama kemudia Sarapun menerjang tubuh kekarnya dengan senyuman manis yang mengembang. Armand memeluk tubuh mungil Sara dengan erat, mengelus rambutnya dan menciumi kepala gadisnya dengan penuh sayang.

"Tubuh Om wangi... Sara seneng hirupnya," gumam Sara sambil menghirupi aroma tubuh Armand.

"Cepat tidur Sara!" titah Armand dengan gemas. Armand yang dingin dan berwibawa seketika langsung berubah menjadi pria yang murah senyum ketika didepan Sara, ya.. gadis kecilnya itu sudah berhasil merubah kehidupannya.

Sunshine Book

"Om jangan pernah tinggalin Sara." ucap Sara lirih disela-sela tidur ayamnya, wangi tubuh Armand yang memabukkan begitu cepat membuatnya mengantuk.

"Tidak akan pernah... karena saya cinta sama kamu." ujar Armand dengan sungguh-sungguh, ia tak suka berbeli-belit, jika ia sudah menyadari dan mengerti tentang perasaannya keseseorang, maka ia tak akan takut untuk mengungkapkannya, tak peduli apapun, dan tak peduli bagaimanapun, cintanya.. harus tetap ia perjuangkan.

Seperti Sara, Sara dan bayi yang ada didalam kandungannya adalah awal dari perjuangan cinta Armand meskipun nantinya ada dari salah satu pihak yang terluka.

Tapi Armand tak peduli sama sekali, yang terpenting saat ini adalah Sara dan calon penerusnya.

Sunshine Book

BAB 15

Armand mendudukkan tubuhnya disofa yang terdapat diruang kerjanya, demi Tuhan ia lelah sekali setelah 3 kali keluar masuk toilet untuk memuntahkan isi perutnya. Kira-kira ada apa dengan tubuhnya?, setahunya ia sehat-sehat saja, bahkan ia selalu menjaga kesehatannya dengan baik.

Armand sampai menggeleng-gelengkan kepalanya tak habis pikir dengan kondisinya sekarang, tak biasanya ia sakit seperti ini.

Tok, tok, tok..

Sunshine Book

Tiba-tiba terdengar suara ketukan pintu.

"Masuk!" seru Armand agak serak.

Pintupun terbuka, dan menampakkan sosok Ruben.

"Hay Mand!" sapa Ruben sambil berjalan menghampiri Armand.

Armandpun hanya diam, ia terlalu lelah untuk sekedar menanggapi Armand.

"Kamu kenapa?, kok wajahmu pucet?" tanya Ruben heran sembari duduk disofa.

"Gak apa-apa." geleng Armand berbohong.

"Kamu sakit?"

"Enggak, cuma agak pusing a-hmph.." Tiba-tiba perut Armand bergejolak lagi, ia segera membungkam mulutnya.

Sunshine Book

"Kamu kurang sehat kayaknya Mand, apa jangan-jangan..."

"Jangan-jangan apa Kak?" tanya Armand tak mengerti.

"Jangan-jangan kamu juga ikutan ngerasain apa yang Sara rasain, Sara yang hamil emang, tapi kamukan Ayah dari bayi yang dia kandung, makanya kamu juga kena imbasnya, ini wujud dari ikatan batin antara kamu sama bayimu Mand.." jelas Ruben.

"Sara..." Armand tersenyum tipis saat menyebut nama gadis kecilnya itu. "Tapi.. Kenapa bisa?"

"Kan kakak udah bilang barusan, itu wujud dari ikatan batin Mand.. Hal seperti itu udah wajar dialami oleh calon Ayah."

"Jadi ini yang Sara rasain selama ini." gumam Armand lirih. Ia sungguh tak menyangka jika dirinya juga mengalami apa yang Sara alami selama ini, sungguh menyiksa dan menyusahkan, bagaimana bisa gadis sekecil Sara sanggup menghadapi semua ini sendiri?, ia pasti sangat menderita, Armand salut sekaligus khawatir dengan gadis tercintanya itu.

Sunshine Book

"Kakak kesini cuma mau bilang kalau lusa adalah acara peresmian Resort baru kakak diBandung, kalo kamu gak sibuk kakak harap kamu bisa datang, tapi kalo kamu sibuk juga gak apa-apa gak datang." ujar Ruben.

"Hm, nanti aku usahain kak."

"Iya, kakak bakalan seneng banget kalo kamu bisa datang, kalo bisa kamu ajak Sara juga supaya dia bisa refreshing."

"Itu bukan ide yang buruk." kata Armand tersenyum tipis. Ide Ruben bagus juga. Ia tak peduli lagi dengan Carla karena yang ia prioritaskan saat ini hanyalah Sara, Saranya.

"Sebaiknya kamu pulang dan istirahat, wajahmu pucet banget. Kakak pamit dulu."

"Iya kak."

Ruben menepuk bahu Armand pelan lalu segera beranjak meninggalkan ruangan Armand.

"Hhh... Kepalaku pusing." keluh Armand sambil memijit pelipisnya.

Sunshine Book

…

Carla sedang tidak ada dirumah, wanita sosialita itu pergi entah kemana, setiap hari pekerjaannya hanya berbelanja, berlibur dan berfoya-foya.

Sara bisa bernafas lega ketika Carla sedang tidak ada dirumah, karena dengan begitu maka tidak akan ada orang yang akan menyiksanya.

"Udah Non Sara duduk aja dimeja makan, biar bibi yang lanjutin buatin tumis kangkungnya buat Non." Ijah sengaja ingin merebut spatula dari Sara, namun gadis cantik itu menepisnya.

"Gak apa-apa Bik, biar Sara lanjutin, ini udah hampir selesai kok." ucap Sara dengan senyuman manis.

"Tapi nanti Non bisa capek.. Bibik nanti dimarahin Tuan lho."

"Tapi..."

"Non harus nurut.. Non gak maukan kalau Tuan Armand sampai marahin Bibik."

Sunshine Book

"Ya udah deh Bik." akhirnya Sarapun mengalah, ia bukan tipe gadis yang pembantah dan keras kepala. Ini demi kebaikannya dan juga bayinya jadi ia harus menurut.

"Nah.. Sekarang Non Sara duduk yang manis gih dikursi!" pinta Ijah.

Sarapun mengangguk patuh, lalu beranjak menuju meja makan.

Tak lama kemudian, tiba-tiba terdengar deru suara mesin mobil milik Armand, Sara heran, sekarang masih pukul 11 siang, tapi kenapa Armand sudah pulang?

"Sara kedepan dulu ya Bik." seru Sara pada Ijah.

"Iya Non." angguk Ijah.

Saat melewati ruang tamu yang megah itu, Sara sudah melihat Armand yang datang dengan wajah pucat.

"Om kok udah pulang?" tanya Sara sambil mendekat kearah Armand.

Sunshine Book

"Hm, cuma pengen pulang aja." jawab Armand singkat.

"Wajah Om pucet banget, Om Armand sakit?" Sara tampak begitu khawatir.

"Gak apa-apa, saya cuma pusing aja." Armand kembali menjadi dingin membuat Sara kesal dan cemberut, dan Armand yang mengerti akan hal itupun segera menenangkan Sara, menghilangkan kekesalan dan kekhawatirannya. "Saya gak apa-apa

Sara, kamu jangan khawatir, saya cuma pus-huk" Armand segera membekap mulutnya, perutnya kembali mual luar biasa.

"Om kenapa?, Om masuk angin yah?" Sara tampak sangat cemas, iapun segera menepuk-nepuk punggung Armand pelan.

"Bukan," geleng Armand. "Kak Ruben bilang i-" Armand tak melanjutkan ucapannya, ia segera berlari menuju toilet yang ada didapur. Sarapun mengikutinya dengan penuh rasa khawatir, sedangkan Ijah yang melihat majikannya datang dengan keadaan seperti itupun merasa kaget.

"Tuan Armand kenapa Non?" tanya Ijah panik.

Sunshine Book

"Gak tau Bik, tiba-tiba Om Armand mual." jawab Sara cemas, lalu ia segera menghampiri Armand yang tengah memuntahkan isi perutnya dicloset. Sara mengurut pundak Armand dan penepuknya pelan, persis seperti yang Armand lakukan padanya dulu ketika ia dalam kondisi yang sama seperti pria yang sangat ia cintai itu.

"Om kenapa bisa muntah-muntah gini?, pasti Om kecapekan, akhir-akhir ini Om Armand suka telat makan kan?, makanya sekarang jadi masuk angin." ujar Sara dengan nada khawatir, kekhawatiran Sara membuat hati Armand menghangat.

"Saya gak apa-apa Sara.." ungkap Armand dengan nada serak, lalu ia segera berkumur.

"Gak apa-apa gimana?, wajah Om pucet banget, dan Om muntah-muntah kayak gini.. Om tuh sakit, jangan keras kepala." kata Sara dengan kesal serta mata yang berkaca-kaca, perempuan mana yang tega dan sanggup melihat pria yang ia cintai sakit?

Apalagi Sara yang terkenal amat sensitif semenjak hamil, tentu saja ia akan mudah sedih jika perasaannya terganggu sedikit saja.

"Hhh..." Armand mendengus pasrah, ia ingin terlihat baik-baik saja didepan Sara dan ia tak ingin jika Sara khawatir, namun setelah melihat wajah Sara yang hampir menangis, membuat Armand tak tega.

Sunshine Book

Airmata Sara adalah kelemahannya mulai saat itu, saat pertama kali ia melihat gadis kecilnya menangis.

"Saya hanya merasakan apa yang sering kamu rasakan, mual, muntah, pusing, itu bukan karena saya sedang sakit, tapi karena pengaruh bayi saya, anak kita."

Blush..

Seketika wajah Sara berubah menjadi merah saat Armand mengatakan kata 'anak kita'.

"Ini wujud dari ikatan batin, kamu paham?" tanya Armand.

Sara terdiam sejenak mencerna semua kata-kata Armand, selang beberapa detik akhirnya iapun mengerti.

"Sara paham Om, ikatan batin antara Om sama Babykan?" angguk dan tanya Sara sambil mengelus perutnya.

"Ya!" angguk Armand dengan senyuman tipis, senyuman yang membuat Sara selalu mabuk kepayang.

Sunshine Book

Armandpun mencoba berdiri meski sedikit sempoyongan, dan Sara yang melihat itupun segera memapah tubuh berat Armand.

"Saya bisa jalan sendiri, gak perlu kamu papah, nanti kamu lelah." ungkap Armand sambil menatap wajah cemas Sara dengan tatapan sayu.

Sedangkan Ijah yang melihat adegan itupun tampak tersenyum bahagia, ia senang jika Armand dan Sara bisa bersatu.

"Om masih lemes, jalannya pasti sempoyongan, nanti kalo jatoh gimana?" tanya Sara kesal.

"Saya masih kuat Sara.. Sa-"

"Pokoknya Sara papah Om, Sara gak pengen Om jatoh. Om jangan keras kepala gini.. Sara gak suka.. Tante Anna bilang kalau Sara gak boleh marah-marah, tapi Om malah mancing Sara." seru Sara dengan nada kesal, matanya kembali memanas membuat Armand memang harus benar-benar mengalah. "Selama ini Sara nurut terus sama Om, sekarang Om harus nurut sama Sara." imbuhnya.

"Oke-oke, saya akan nurut sama kamu. Tapi kamu jangan marah, jangan berpikir terlalu keras dan jangan stress. Saya gak mau perutmu sampai tegang lagi seperti kemarin." pinta Armand.

Sunshine Book

Kandungan Sara kini sudah memasuki bulan ke-4, gadis itu sudah jarang mengalami mual dan muntah, malah sekarang Armandlah yang mengalaminya.
Kemarin malam perut Sara sempat tegang karena stress akibat Carla yang memarahinya. Carla memarahi Sara karena gadis itu tak sengaja menumpahkan secangkir kopi kebaju Carla, saat itu Armand masih dikantor dan baru mengetahui kejadian itu setelah Ijah menceritakannya dirumah. Seketika itu Armand sangat marah

pada Carla, Armandpun memarahinya hingga Carla menangis sesenggukan dan berpura-pura jika perutnya kram untuk menarik simpati Armand. Namun gagal, karena Armand tak peduli sama sekali, Armand langsung meninggalkan Carla dikamar sendirian. Carla masih belum tahu jika Armand telah mengetahui semuanya, semua rahasia busuknya bersama Reni dan juga dr. Dina.

"Sara gak akan marah, asalkan Om nurut sama Sara sama Baby juga." pinta Sara.

"Hm," angguk Armand patuh, demi Tuhan hanya Sara sajalah satu-satunya gadis yang mampu menakhlukannya seperti ini.

"Bibik buatin teh hangat ya Tuan." ujar Ijah.

"Boleh Bik," angguk Armand setuju. Lalu Ijahpun segera melaksanakan tugasnya. Sedangkan Sara kini memapah Armand menuju kamarnya, kamar Armand dan Carla tentunya.

Setibanya dikamar, Sara langsung membantu Armand untuk bersandar diranjang, lalu dengan telaten iapun melepaskan jas, kemeja, ikat pinggang, sepatu dan kaus kaki yang melekat ditubuh atletis Armand.

Armand sungguh kagum, ia merasa diperlakukan seperti seorang suami yang sesungguhnya. Selama 7 tahun pernikahannya dengan Carla, mana pernah istrinya itu memperlakukannya seperti ini, Carla hanya mengurusi dirinya sendiri, wanita itu hanya menginginkan harta Armand saja. Carla telah membutakan mata batinnya, membuatnya tampak tolol dan bodoh karena telah dimanfaatkan oleh istrinya sendiri secara tidak sadar.

"Sara boleh balurin perut Om pakek minyak kayu putih?" tanya Sara malu-malu, membuyarkan lamunan Armand seketika.

"Apa?" delik Armand.

Sunshine Book

"A-anu... Itu Sara boleh.. boleh balurin perut Om pakek minyak kayu putih?" tanya Sara dengan nada terbata, wajahnya memerah menahan malu, membuat Armand selalu gemas melihatnya.

"Lakukan apapun yang menurut kamu terbaik untuk saya." kata Armand dengan tulus.

Sarapun tersenyum manis mendengar kata-kata Armand. Itu artinya Armand mengijinkannya, dan Sarapun akan melakukan apa yang ingin ia lakukan terhadap pria 32 tahun itu.

Sara lantas menyingkap kaus putih Armand hingga otot perut *eight pack* pria tampan itu terekspos. Wajah imut Sara langusung memerah melihat pemandangan indah didepannya saat ini.

"Bagusnya.." gumam Sara lirih secara tak sadar.

"Apa?" delik Armand.

"A-apa Om?" tanya balik Sara dengan wajah gugupnya.

"Yang kamu bilang barusan."

"B-bilang apa?, Sara gak bilang apapun kok." Sarapun tertunduk malu.

Sunshine Book

Sedangkan Armand hanya tersenyum geli, Sara yang seperti ini tampak sangat menggemaskan baginya.

Wajar saja bila wajah Sara memerah, karena ia gadis normal, gadis normal yang akan berteriak histeris ketika melihat otot perut milik Armand yang tercetak dengan sempurna. Sara memang hanya diam, namun dalam hati ia tetap berteriak histeris.

Sarapun mengatur nafasnya, jantungnya tak henti terpacu dengan cepat, tubuh atletis Armand sungguh memikat matanya habis-habisan hingga tak mampu membuatnya berkutik sedikitpun.

"Kenapa diam?" tanya Armand membuyarkan lamunan Sara.

"Engh.. I-iya Om." angguk Sara, dengan gugup iapun mulai membalurkan minyak kayu putih keperut Armand, memijatnya pelan dan lembut membuat Armand merasa sangat nyaman.

"O-otot perut Om bagus banget," ujar Sara tiba-tiba dengan nada polos.

Sunshine Book

Armand yang mendengarnya langsung tersenyum gemas. Dan hanya Saralah yang mampu membuatnya seperti itu.

"Ngebentuknya gak gampang."

"Iya.. Om pasti rajin olah raga."

"Hm,"

"Udah selesai," Sarapun kembali menutup kaus Armand. "Om istirahat dulu yah, Sara mau kedapur dulu ambilin Tehnya Om."

"Nanti Bik Ijah yang antar ke-"

"Biar Sara aja yang ambil, Om tunggu bentar yah.." Sarapun langsung melesat meninggalkan Armand sendirian.

Pria itu hanya menggeleng-gelengkan kepalanya tak habis pikir, sikap Sara memang gampang berubah-ubah, kadang penurut kadang keras kepala sepert ini, namun Armand harus memakluminya, Sara tengah hamil, dan semua perubahan sikapnya pasti karena bawaan bayi.

Selang beberapa menit tiba-tiba Carla datang menghampiri Armand, Carla baru pulang dari acara shoppingnya, dan ia datang dengan membawa banyak belanjaan.

Sunshine Book

"Sayang kamu kenapa?" tanya Sara pada Armand dengan cemas.

"Aku gak apa-apa." jawab Armand singkat sambil memalingkan wajahnya kesamping.

"Tapi kamu pucet banget sayang... Kamu sakitkan?, aku bener-bener khawatir." Carla mulai mengelus pipi Armand, namun Armand segera menepis tangannya.

"Please.. Aku mau istirahat dulu," pinta Armand yang mulai kesal.

"Armand kamu nih kenapa sih?, masih marah sama aku gara-gara babu itu?"

"Dia punya nama Carla!, namanya Sara bukan Babu." seru Armand dengan nada marah.

"Kamu kenapa selalu belain dia sih?, aku gak suka Armand... Tolong ngertiin aku hiks... Kamu gak kasihan sama anak kita?" Carla memeluk Armand dengan erat, sedangkan Armand hanya diam tak merespon. "Aku cinta sama kamu sayang... Tolong jangan marah lagi yah... Nanti anak kita sedih kalo papanya marah-marah.." kata Carla dengan sesenggukan yang ia buat-buat, terlihat sekali jika wanita itu tengah berakting, Armand bisa menyadarinya.

Sunshine Book

Namun beda dengan Sara yang kini hanya bisa diam mematung menyaksikan adegan pelukan itu didepan pintu, Sara mengepalkan kedua tangannya, ia benci melihat adegan itu, ia tak suka dan ia tak mau.. Sarapun mulai membalikan tubuhnya, menangis sambil memegang dadanya yang terasa amat nyeri.

Harusnya ia tak boleh menangis, harusnya ia tak boleh merasa marah, Armand dan Carla adalah pasangan suami istri yang sah, jadi wajar bila mereka berpelukan.

"Sakit... Aku gak rela.. Hiks.." isak Sara dengan nada pilu.

Salahkah jika ia sakit hati melihat adegan pelukan itu?

Salahkah jika ia menangis karena adegan itu?

Ia ingin sekali egois.

Ingin memiliki Armand seutuhnya.

Sunshine Book

Dan ingin menggantikan posisi Carla.

Salahkah?

BAB 16

Keadaan Armand kini telah berangsur membaik, ia sudah tak mengalami mual-mual lagi seperti kemarin, tubuhnya kini sudah bisa diajak kompromi, dan iapun sudah merasa sehat kembali.

Akan tetapi Armand merasa ada yang janggal dengan tingkah laku Sara akhir-akhir ini, Sara yang sekarang sudah tak perhatian lagi terhadapnya bahkan cenderung sering menghindarinya. Gadis kecilnya itu seperti tengah menyembunyikan sesuatu darinya.

Sudah sekitar seminggu Sara menghindarinya, bahkan ia menolak saat Armand terang-terangan ingin mengajaknya untuk menghadiri acara peresmian Resort milik Ruben di Bandung, biasanya Sara akan bersedia ia ajak kemanapun, asalkan itu bersama dirinya. Akan tetapi, entah kenapa tiba-tiba gadis cantik itu menolaknya, mengalihkan pandangan matanya, menundukkan kepalanya dan enggan untuk menatap wajahnya.

Sunshine Book

Armand kesal dan bingung, tentu saja. Sebagai pria yang kini tengah mencintai Sara seutuhnya, ia sangat terganggu dan tidak suka dengan sikap Sara akhir-akhir ini, Armand juga sangat merindukan bayinya, namun ia tak bisa menyentuhnya karena sikap Sara yang selalu menghindarinya.

"Tuan!" panggilan Ijah langsung membuyarkan lamunan Armand.

"Iya Bi Ijah?" Armand yang tengah duduk diruang tengah langsung menoleh kearah Ijah.

"Non Sara Tuan."

"Sara kenapa Bik?" tanya Armand dengan wajah cemas.

"Anu Non Sara Tuan.. sejak dari siang hari belum keluar kamar, tadi pamitnya mau tidur siang tapi sampai sekarang belum keluar-keluar juga, Bibik takut Tuan." jelas Ijah dengan wajah khawatir.

"Dia udah makan siang?"

"Belum Tuan, akhir-akhir ini si Enon susah banget makannya, kalau dipaksa makan tambah nangis, Bibik bingung Tuan.. Bibik kasihan sama bayinya."

Armandpun jadi makin cemas, ia bingung kenapa Sara bisa jadi seperti ini, apa dia berbuat salah dan menyakiti hati Sara?, jika ia salah kenapa Sara tak bilang saja dan menyalahkannya, dengan begitu Armand pasti akan mengerti dan meminta maaf.

"Tuan!" panggilan Ijah kembali membuyarkan lamunan Armand.

"Iya, kita kekamar Sara sekarang Bik!" ajak Armand, lalu ia dan Ijahpun segera bergegas menuju kamar Sara.

Sunshine Book

Setibanya didepan kamar Sara, Armandpun mulai mengetuk-ngetuk pintu kamar Sara dan memanggil-manggil nama gadisnya, namun taka da sahutan sama sekali dari Sara. Armandpun mencoba untuk memutar-mutar kenop pintu, namun sayangnya pintu kamar Sara tetap tak bisa terbuka karena dikunci dari dalam. Armandpun semakin khawatir, ia takut terjadi sesuatu dengan Sara.

Dan tanpa berpikir panjang, Armandpun langsung mendobrak pintu kamar Sara 3 kali hingga pintu tersebut terbuka. Pintu rusakpun Armand tak akan perduli, yang ia pikirkan sekarang hanyalah Sara dan bayinya.

"Sara!" panggil Armand sambil mendekat kearah ranjang Sara, namun sayangnya Sara tak ada, iapun lantas mencari keberadaan gadisnya diseluruh penjuru kamar namun tak ia temukan, Armand semakin cemas dan takut, bahkan ia sudah menjambak rambutnya frustasi, ia takut jika Sara pergi, takut sekali.

Namun tiba-tiba pintu kamar mandipun terbuka, menampakkan sosok Sara yang baru saja selesai mandi, gadis itu hanya mengenakan handuk, ia sangat kaget dengan kehadiran Armand dikamarnya, sedangkan Ijah sudah pergi mungkin kembali kedapur, ia tak mau mengganggu Tuan dan calon Nyonyanya.

"O-omhh." gumam Sara lirih sambil mencengkram handuknya dengan erat, Armand menatapnya tajam.

"Kenapa?" tanya Armand dingin, ia tahan amarahnya mati-matian supaya Sara tidak takut.

Sunshine Book

"Kenapa apa?" tanya balik Sara. Tubuhnya gemetar, ia tahu jika Armand tengah marah namun ditahannya kuat-kuat.

"Kenapa apa?, kenapa kamu jadi seperti ini ha?, kalau saya punya salah sama kamu dan sudah menyakiti hati kamu bilang sama saya!, jangan diam aja. Selama seminggu ini kamu terus menghindari saya, kamu menolak ajakan saya, menolak perhatian saya, tidak mau saya sentuh bahkan tidak mau melihat saya, apa yang menyebabkan kamu jadi seperti ini?, apa Sara?"

Lontaran pertanyaan Armand yang penuh amarah dan bertubi-tubi itu membuat Sara menangis sesenggukan. Harusnya ia yang marah karena merasa cemburu, rasa cemburu yang hingga kini masih membuat hatinya seperti ditikam sembilu.

"Dan ini!" tunjuk Armand pada sebuah tas besar yang sepertinya berisi pakaian-pakaian Sara. "Apa maksdunya ini?, kamu masukin baju-baju kamu kedalam tas ini, apa kamu mau pergi?, mau pergi dari rumah ini ha?" Armand berusaha tenang meski kini emosinya sudah mencapai ubun-ubun, ia harus tetap tenang meskipun tengah emosi, Sara sedang hamil anaknya dan ia tak ingin jika Sara stress apabila ia meluapkan segala kemarahannya kepada Sara.

"Hiks." isak Sara.

"Jawab Sara!" titah Armand setenang mungkin.

"Hiks Sara... Sara... Sara.. SARA BENCI SAMA PERASAAN SARA." Triak Sara yang sudah tak tahan lagi.

"Maksud kamu?" Armand tak mengerti.

"Iya Sara benci hiks... Sara benci sama perasaan ini hiks... kenapa Sara harus jatuh cinta sama suami orang, rasanya sakit.. hiks... hati Sara sakit... sesak ketika lihat Tante Carla meluk Om Armand, cium Om Armand dan perhatian sama Om.. hiks... Sara Cuma manusia biasa yang punya hati dan perasaan.. Sara gak tahan lihat itu semua hiks.. makanya Sara mau pergi supaya Sara gak ganggu Om lagi, Sara tahu kok kalau Om Armand Cuma kasihan sama Sara karena baby.. Om gak mungkin cinta sama gadis kampung kayak Sara, gak mungkin, Om pasti bohong hiks... Sara gak tau malu, bener kata Tante Carla kalo Sara.. hiks... kalo Sara ini... gatel.. hiks.. enghh... hik," jelas Sara dengan sesenggukan, dadanya sesak sekali bahkan tubuhnya seakan ingin terjatuh, namun Armand segera sigap menopangnya.

"Sara!" panggil Armand dengan nada lembut, kini ia mengerti kenapa gadisnya bisa berubah menjadi seperti ini, ternyata Sara tengah cemburu,

hal yang wajar memang bagi Armand, namun bagi Sara?, hal itu tidaklah wajar, karena Sara tak sepantasnya cemburu terhadap suami orang.

"Sara pergi ajahh.. Sara gak kuat disini kalo lihat Om sama Tante, Sara sakit hiks... Sara janji akan serahin babynya kalo udah lahir, Sara gak akan lari."

"Enggak!" geleng Armand dengan kuat. "Kamu gak akan pergi kemana-mana," Armand memeluk tubuh Sara dengan erat.

"Om Armand jahat, Om egois." Sara berusaha memberontak dan memukul-mukul dada Armand namun Armand tetap memeluknya dengan erat.

"Ya saya memang egois, saya egois karena saya cinta sama kamu."

Jantung Sara seakan berhenti berdetak.

"Bohong." Elak Sara tak percaya.

Sunshine Book

"Terserah kamu mau percaya atau enggak. Yang jelas saya benar-benar cinta sama kamu. Maaf.. maaf kalau saya sudah buat kamu cemburu, saya sudah menyakiti perasaan kamu. Kamu lihat sendiri selama ini saya sudah tidak pernah menanggapi Carla, Carla sendiri yang mendekati saya, tapi saya tidak pernah meresponnya. Saya ingin rencana saya berjalan dengan mulus, sampai waktunya tiba, dimana saya akan membuka semua kedok Carla. Jadi kamu harus bersabar, sabar menunggu sampai waktunya tiba, saya akan menceraikan Carla dan menikahi kamu. Kita hidup bahagia bersama anak-anak kita." Ungkap Armand sambil mengelus rambut Sara memberikan ketenangan pada gadisnya yang masih sedikit sesenggukan.

"Nikahin Sara?" tanya Sara tak percaya, menikah dengan Armand dan mempunyai keluarga bahagia bersamanya adalah impian terbesar Sara.

"Iya.. saya akan nikahi kamu." Armand menunduk, menatap wajah Sara dengan lembut. Sara menatap mata elang Armand dengan dalam mencoba mencari kebohongan, namun tak ia temukan.

"Om Armand cinta sama Sara?"

"Saya sudah ungkapin itu sama kamu." Protes Armand.

"Sara mau denger lagi." rajuk Sara dengan kesal, Armand yang pekapun segera menurutinya sebelum gadisnya itu menangis lagi. Karena airmata Sara adalah luka bagi Armand.

"Saya cinta sama kamu Sara.. Kim Sara." ungkap Armand dengan sungguh-sungguh. Betapa bahagianya hati Sara saat ini juga.

"Sara juga cinta sama Om Armand, cinta banget.." balas Sara sambil memeluk tubuh kekar Armand dengan erat, namun sedetik kemudian iapun langsung melepaskannya karena tiba-tiba perutnya terasa begitu sakit. "Enghhh..." rintih Sara sambil mencengkram kaos putih yang Armand kenakan.

"Kenapa?, ada yang sakit?" tanya Armand khawatir.

"Aw.. perut Sara sakit Om," jawab Sara sambil memegangi perutnya, airmatanya kembali mengalir karena menahan rasa sakit.

"Sakitnya gimana?, perih?, kamu pasti belum makan." Armandpun membopong tubuh Sara dan membaringkannya diranjang.

"Nggak perih Om, perut Sara nyeri, sakiiittthhh..." Sara meringis kesakitan membuat Armand begitu sangat cemas, ia takut terjadi apa-apa dengan kandungan Sara, alhasil iapun segera menghubungi Ana supaya bisa datang kerumahnya dan memeriksa kondisi Sara.

"Kamu pakai baju dulu ya, habis ini kak Ana datang untuk periksa kamu." Dan Armandpun segera memakaikan Sara bra, celana dalam dan daster hello kitty warna biru. Setelah itu ia ikut berbaring menyamping didekat Sara.

"Sakit hiks." isak Sara sambil mengelusi perutnya, ia juga takut terjadi sesuatu yang buruk dengan kandungannya.

"Sini biar saya elus supaya sakitnya berkurang," Armandpun menyingkap daster Sara hingga separas dada, lalu membawa Sara kedalam pelukannya dan mengelus perut buncit Sara dengan lembut.

"Anak Ayah gak boleh nakal ya.. kasihan Bunda kesakitan, Ayah disini, Ayah akan selalu jagain kamu sama Bunda, Ayah cinta sama kamu dan Bunda.." ujar Armand pada calon buah hatinya, Sara yang mendengar itu begitu amat terharu, meski tengah kesakitan, namun senyuman dibibir manisnya masih dapat ia tunjukkan pada Armand.

Sunshine Book

"Sssshh.." Sara masih merintih tertahan.

"Tahan sebentar, kak Ana akan segera datang." Ucap Armand menenangkan, sambil mengelus-elus terus perut buncit Sara yang terekspos.

Beberapa menit kemudian, akhirnya Anapun datang diantar oleh Ruben. Ana segera memeriksa kondisi Sara, saat itu Carla sedang pergi keluar

kota untuk menghadiri acara ulang tahun sepupunya selama 3 hari, jadi rumahpun sepi tanpa Carla, kesempatan emas untuk Sara.

"Gimana kondisinya kak?, kandungannya baik-baik ajakan?" tanya Armand begitu cemas setelah Ana keluar dari kamar Sara.

"Sejauh ini masih aman-aman aja Mand... kamu gak perlu khawatir," Ana menepuk bahu Armand pelan.

"Tapi kenapa Sara bisa sakit perut?"

"Itu karena dia stress, makanya perutnya nyeri, untung aja gak sampai pendarahan Mand, anak kamu kuat banget, padahal Ibunya lagi stress berat. Kenapa Sara sampai bisa stress sih Mand?, kamu apain dia hm?, kasihan dia, dia butuh perhatian kamu."

"Hmmhh... iya ini semua memang salah aku kak, Sara stress karena cemburu sama aku dan Carla."

Sunshine Book

"Makanya kamu cepat ceraiin Carla dan nikahin Sara, kamu udah tau semua kebusukan istrimu, mau nunggu apa lagi sih Mand?" Ana mulai kesal.

"Aku gak mau terlalu terburu-buru kak, aku mau semua berjalan sesuai rencanaku sama kak Ruben,"

"Armand bener sayang, semuanya butuh proses, Carla itu licik, jadi kita harus pintar mengatur strategi." Sahut Ruben yang tengah duduk disofa yang ada didepan kamar Sara.

"Ya udahlah terserah kamu, yang penting kamu bisa segera cerai sama Carla dan nikahin Sara. Oh ya, Sara udah kakak kasih obat, mungkin nyerinya udah mulai berkurang. Tolong jangan buat Sara stress lagi lho Mand, kakak udah sering peringatin kamu, kalau kamu sampai buat Sara stress lagi, kakak bakalan bawa Sara pergi dari kamu." Jelas dan ancam Ana.

"Ck, awas aja kalau kak Ana sampai melakukannya, aku bangkrutin suami kakak." Ancam balik Armand.

"Eh!, ancaman kamu gak ada yang lebih elit lagi Mand?" protes Ruben, Armand hanya menghendikkan bahunya, lalu segera beranjak menuju kekamar Sara diikuti Ana.

"Om." panggil Sara lirih.

"Hm, saya disini." ujar Armand sambil duduk ditepi ranjang sambil mengelus pipi Sara.

Sunshine Book

"Tante pamit yah sayang... kamu jangan stress-stress lagi ya, kalau kamu sampai stress lagi nanti biar Tante jewer nih Om kamu." ungkap Ana. Sara terkekeh pelan mendengarnya, sedangkan Armand hanya memasang ekspresi jengah.

"Kakak pulang sana!" usir Armand.

"Ck kamu nih, bilang aja mau berdua-duaan sama Sara. Ya udah kakak pulang dulu, Tante pulang ya Sara!, cepet sembuh sayang." pamit Ana.

"Iya Tante." angguk Sara, Anapun segera beranjak meninggalkan kamarnya.

"Gimana perutnya?, masih sakit?" tanya Armand penuh perhatian.

"Hm," angguk Sara. "Sedikit," imbuhnya.

"Ya udah sini!" Armand kembali mengelus perut Sara dengan lembut, sesekali menciuminya, memberikan sensasi hangat diperut Sara yang sudah seminggu ini tak tersentuh oleh tangan Armand.

"Om!" panggil Sara.

"Iya sayang?"

Blush.

Pipi Sara langsung bersemu merah, tanggapan Armand barusan membuatnya senang bukan kepalang, baru pertama kali ini Armand memanggilnya dengan sebutan sayang.

"Sara laper."

Sunshine Book

"Lapar?, sejak kapan kamu gak mau makan hm?, Bik Ijah bilang kamu akhir-akhir ini susah banget makannya."

"Abis Sara gak nafsu sama sekali, sekarang ada Om disini, Sara pengen makan."

"Karena mau saya yang suapin kamu kan?"

Ucapan Armand barusan langsung membuat Sara salah tingkah.

"Baby-"

"Ssstt... saya paham, gak perlu kamu jelasin. Saya akan suapin kamu tiap hari."

"Beneran?" tanya Sara dengan mata berbinar, ia senang sekali.

"Bener." angguk Armand mantap.

"Makasih Om, Sara dan Baby cinta banget sama Om Armand." Ungkap Sara dengan penuh rasa bahagia.

"Saya juga cinta sama kamu dan anak kita."

CUP

Armand langsung mencium dan melumat bibir Sara, Sara yang awalnya tegangpun tak kuasa untuk tak menerima ciuman panas Armand.

Meski Sara tahu jika ini salah, tapi ia tak peduli.

Biarlah ia egois untuk kali ini.

Ia juga ingin bahagia seperti orang-orang diluar sana.

Sunshine Book

Dan kebahagiaannya hanyalah Armand semata.

BAB 17

Semalam Armand sengaja menghabiskan waktunya dikamar Sara, pria tampan itu masih tampak khawatir dengan kondisi gadis kecilnya, sehingga ia enggan untuk meninggalkan Sara sedetik saja.

Hingga pagi ini, ia masih berada diatas ranjang Sara, memeluk tubuh montok gadis yang tengah mengandung anaknya dengan protektif, sambil sesekali menciumi pipi Sara yang agak chubby.

"Enghhh..." lenguh Sara sambil menggeliat pelan, merasa tidurnya terganggu. Namun Armand tak mempedulikannya, ia masih tetap menciumi pipi Sara, bahkan mulai menjalar kebibirnya.

"Enghhhhh...Omhhh.." akhirnya Sarapun mulai membuka kedua matanya.

"Hm, selamat pagi." Sapa Armand dengan senyuman manis, senyuman yang begitu tampak menawan dimata Sara.

Sunshine Book

"Pagi." balasnya dengan senyuman manis pula. Lalu Sara semakin merapatkan pelukannya, menenggelamkan wajahnya didada bidang Armand dengan manja.

"Pagi ini saya harus kekantor dan siangnya saya juga harus pergi ke Surabaya selama 3 hari untuk meninjau Proyek disana."

Ucapan Armand barusan langsung membuat senyuman Sara seketika memudar, wajah sendunya langsung mendongak menatap wajah Armand.

"Om bakalan ninggalin Sara disini?" tanyanya sedih.

"Hm, saya terpaksa, karena saya gak mungkin nyerahin tugas itu keorang lain, saya harus turun lagsung kelapangan untuk meninjau Proyek saya, dan saya sudah biasa lakuin itu. Cuma 3 hari saja Sara." Jelas Armand.

"Tapi..."

"Saya janji akan segera pulang setelah urusan saya selesai, mungkin gak sampai 3 hari bahkan bisa lebih cepat."

"Hm." Sarapun hanya mengangguk pasrah, mau protespun ia tak punya hak, memang siapa dirinya?

"Jangan ditekuk seperti ini wajahnya, saya gak mau ninggalin kamu dengan wajah seperti ini." Ujar Armand sambil memegang dagu Sara yang sudah berkaca-kaca.

"Sara gak apa-apa." Ungkapnya bohong. Dan Armand mengerti jika Sara tengah merajuk, namun apa yang bisa ia lakukan, ia tak mungkin membatalkan kepergiannya.Sunshine Book

"Lagi pula Carla akan pulang 4 hari lagi, jadi kamu gak usah takut karena dia gak akan nyiksa kamu."

"Bukannya cuma 3 hari, Tante Carla bakalan pulang besok atau lusa Om." Sara kembali memasang wajah sedihnya.

"Kemarin dia telepon saya, dia bilang mau perpanjang lagi waktunya disana."

"Tapi Sara...

"Sara... Please.."

"Iya Sara ngerti."

"Hm." Armandpun segera memeluk erat tubuh Sara, ia tahu jika Sara pasti akan menangis setelah ia mengatakan hal ini, namun mau bagaimana lagi, ia memang harus melakukan ini. "Selama saya pergi kamu harus makan teratur, istirahat yang cukup dan jangan lupa minum obat. Jangan melakukan hal berat apapun selama saya gak ada, jaga baik-baik anak kita, kamu gak boleh kecapekan. Mengerti!"

"Hm." gumam Sara sambil mengangguk patuh.

"Ayo!, saya mandiin kamu, kamu pasti masih lemas."

Tanpa memberontak dan hanya terisak, akhirnya tubuh Sarapun berhasil dibopong oleh Armand menuju kamar mandi yang ada didalam kamar Sara. Melihat Sara yang tengah terisak, membuat Armand malah tersenyum geli karena kelabilan gadis 18 tahun yang saat ini tengah mengandung buah hatinya itu.

...

Sunshine Book

Pukul 09.00 pagi, Armand tengah bersiap untuk segera berangkat kekantornya, ia menyiapkan segala keperluannya sendiri, hal yang biasa ia lakukan meski telah memiliki istri. Namun sekarang hal tersebut menjadi tidak biasa karena ada Sara yang tengah membantunya. Meskipun Armand sudah melarang, namun bukan Sara namanya jika tidak keras kepala.

"Ugh... berat." Keluh Sara sambil memegang pinggangnya.

"Saya bilang juga apa, jangan coba-coba untuk angkat barang yang berat-berat. Kamu selalu bandel dan tidak patuh sama omongan saya." Ujar Armand dengan kesal sambil berjalan menghampiri Sara yang ingin

mengangkat koper namun tidak jadi karena pinggangnya sakit. Sebenarnya tidak terlalu sakit, namun Sara sengaja mengeluh untuk mencuri-curi perhatian Armand, gadis itu sangat menyukai sikap overprotective dan kekhawatiran Armand padanya.

"Ya maaf... Sarakan cuma pengen bantuin Om aja." Jawabnya dengan wajah cemberut, membuat Armand gemas.

"Bantu yang ringan saja, jangan yang berat-berat, sudah berapa kali saya bilangin kekamu, tapi kamu tetap bandel." Omel Armand yang kini tengah berada didepan Sara, menarik kepala gadis itu hingga bersandar didada bidangnya yang sudah terbalut dengan deep blue suit, lalu memijit pinggang kiri Sara dengan lembut.

"Maafin Sara, Sara janji gak akan kerja berat lagi." Sarapun menyamankan posisinya. Ia begitu senang dengan perlakuan Armand.

"Saya mengerti kenapa kamu seperti ini, kamu sedang merajukkan?, kamu gak rela saya tinggal."

Sunshine Book

"Enggak!" pekik Sara, namun ia semakin erat memeluk tubuh tegap Armand.

"Jangan bohong, meskipun kamu nggak bilang, saya sudah tahu tentang gelagat kamu."

"Sara cuma takut Om tinggalin Sara." Sarapun mulai terisak pelan.

"Kamu gak perlu takut, kan saya sudah bilang kalau Carla akan pulang 4 hari lagi, jadi kamu tenang saja, saya akan selalu pantau kamu terus dari jauh, dan saya akan segera kembali untuk kamu."

"Iya Sara ngerti Om, Sara cinta sama Om."

"Hm, saya juga cinta sama kamu."

Cup

"Sudah, jangan nangis lagi!, jelek kalau nangis begini." Armandpun segera membersihkan airmata Sara dengan Ibu jarinya.

...

"Bik Ijah tolong jagain Sara, jangan sampai dia melakukan hal-hal berat. Pastikan makanannya teratur dan istirahatnya cukup, secepatnya saya akan pulang setelah urusan saya selesai di Surabaya." Ujar Armand didepan rumah pada Ijah.

"Baik Tuan, Tuan tenang aja, Bibik janji akan selalu jagain Non Sara."

"Dan kalau ada apa-apa langsung hubungi saya!"

"Siap Tuan."

Sunshine Book

"Makasih Bik."

"Sama-sama Tuan." Angguk Ijah.

Kini Armandpun mendekat kearah Sara.

"Sudah jangan nangis terus, saya jadi berat untuk ninggalin kamu." Armand kembali membersihkan airmata Sara.

"Sara pasti bakalan kangen sama Om, 3 hari mungkin bakalan kerasa lama banget buat Sara, Sara gak mau jauh-jauh.."

"Tapi mau bagaimana lagi, saya memang benar-benar harus pergi. Kalau semua urusan saya sudah selesai, saya janji akan segera pulang, nanti

kamu telepon saya, mau oleh-oleh apapun pasti akan saya bawakan untuk kamu."

"Janji ya!" Sara menyodorkan jari kelingkingnya.

"Saya janji." Dan Armandpun menautkannya.

Setelah saling menautkan jari kelingking, kini Armandpun bersiap untuk pergi, sopirnya juga sudah setia menunggu didalam mobil.

"Ayah pergi dulu, jaga Bunda baik-baik, jangan nakal. Ayah pasti akan segera pulang." Ujar Armand didepan perut buncit Sara, lalu mengelusnya pelan dan mengecupnya beberapa kali. Ijah yang melihatnya saja begitu tampak terharu, begitu pula Sara. Armand memang benar-benar mengidamkan hadirnya seorang anak dalam kehidupannya. "Saya pergi dulu."

"Iya Om hati-hati, kabari Sara terus."

Sunshine Book

"Iya sayang."

Cup

Dan Armandpun tak sungkan untuk mengecup dahi Sara didepan semua orang.

Pria itu ternyata memang benar-benar sudah jatuh kedalam pesona Sara, hingga sudah tidak mempedulikan lagi orang-orang yang ada disekitarnya.

Setelah masuk kedalam mobil mewahnya, mobil tersebutpun akhirnya berlalu, menyisakan Sara yang tak henti untuk melambaikan tangannya.

Dibelakang Sarapun masih ada Ijah, yang tak henti berdoa, semoga setelah kepergian Tuannya, calon Nyonya barunya itu tak akan memperoleh hal buruk dan siksaan untuk yang kesekian kalinya dari Carla yang entah benar atau tidak akan kembali dalam waktu 4 hari lagi.

Semoga hal buruk itu benar-benar tak terjadi.

Atau malah sebaliknya.

Kita tunggu saja nanti.

Sunshine Book

BAB 18

Sudah dua hari Armand pergi meninggalkan Sara, Sara sendiri merasa begitu merindukan Armand yang setiap malam selalu muncul di mimpinya. Gadis itu tampak selalu murung dan malas melakukan apa-apa karena semangatnya tak ada. Makanpun tak enak apalagi tidurpun juga tak nyenyak. Biasanya ada Armand disampingnya tapi sekarang hanya ada guling saja.

"Non Sara gawat non." Tiba-tiba Ijah datang dengan muka panik dan tergopoh-gopoh.

"Bibik kenapa lari-lari gitu bik?" Sara ikut ikutan panik.

"Nyonya nyariin enon, barusan aja tiba dirumah, kayaknya Nyonya lagi emosi, bibik gak tau kenapa tapi Nyonya terus aja maki-maki enon."

Sunshine Book

Perasaan Sara langsung tak enak, ia yakin setelah ini pasti ada kejadian buruk yang akan menimpa dirinya.

"SARA!!! KELUAR KAMU BOCAH GAK BERGUNA!!!"

Teriakan Carla begitu lantang hingga Sara langsung gemetar saat mendengarnya.

"Sebaiknya enon sembunyi aja non bibik takut enon diapa-apain sama nyonyah." pinta Ijah dengan nada ketakutan.

"Tapi bik sa-"

"HEH BOCAH INGUSAN, DISINI KAMU RUPANYA HA?, MAU KABUR KEMANA KAMU?"

Carla yang tampak terlihat seperti monster itupun segera menyeret Sara dengan menjambak rambutnya. Sara merintih kesakitan sambil mengikuti kemana Carla akan membawanya. Dan ternyata Carla membawanya ke dalam kamar mandi, menyelupkan kepalanya kedalam bak mandi beberapa kali hingga ia kehabisan nafas.

"Udah nyah berhenti nyah.. kasian non Sara nyahh hiks... Tolong lepa-"

Plak!

"Diam kamu Ijah, sekali lagi kamu belain dia, saya gak akan segan-segan buat pecat kamu dan membuat hidup keluarga kamu menderita."

Sunshine Book

"Ja-jangan nyah... Ampun nyah.. jangan pecat saya nyah.." Ijah menangis ketakutan.

"Sekarang pergi kamu dari sini!" Carla mengusir Ijah yang masih berdiri menatap iba kearah Sara yang tampak menggigil.

"Tapi nyah.."

"SAYA BILANG PERGI!"

"I-Iya nyah."

'ya Allah Gusti tolong lindungi non Sara.'

Ijahpun akhirnya pergi dengan berat hati. Sesungguhnya ia tak tega melihat Sara disiksa oleh Carla seperti itu, tapi ia lebih tak mampu untuk melihat keluarganya menderita.

"Dasar gadis sial kamu, kamu saya bawa kesini untuk bisa melahirkan anak Armand, bukan mengkhianati saya seperti ini. LIHAT! LIHAT APA INI HA?"

Sara yang masih sadar kaget melihat foto yg ada di ponsel Carla, foto tersebut memperlihatkan Armand sedang menciumnya didepan rumah. Ia ingat foto itu pasti diambil ketika Armand mau berangkat ke Surabaya. Entah siapa yang mengirimkan foto tersebut kepada Carla, yang jelas sekarang Sara sudah pasrah akan nasibnya. Ia sadar jika ia juga salah karena sudah lancang mencintai suami orang. Sunshine Book

"Dasar pelacur kamu. Pelakor cilik seperti kamu gak pantes saya pertahanin lagi. Dasar biadab, gak tau malu, gak tau diri, BRENGSEK KAMU ARGHHHH" Carla kembali mencelupkan kepala Sara kedalam bak mandi, Sara sudah tak kuat lagi, nafasnya sudah diujung tanduk, ia merasa amat lemas. Meski Sara tengah hamil, namun Carla sama sekali tak mempunyai sedikitpun rasa kasihan terhadapnya.

"Ta-tantehhh ampun ta-"

"Sekarang kemasi barang-barang kamu!, Saya udah gak peduli sama bayi itu, persetan sama kalian berdua. Yang penting sekarang

kamu enyah dari hadapan saya!, Pergi sejauh-jauhnya dari kehidupan saya dan Armand. Awas bila kamu kembali lagi. Saya gak akan segan-segan untuk membuat hidup ibu serta saudara-saudara kamu menderita."

Sara yang terduduk lemas hanya bisa pasrah dan menuruti semua kemauan Carla. Jika Carla sudah mengancam ibu dan adik-adiknya maka ia sudah tak bisa berbuat apa-apa lagi. Lebih baik ia yang menderita dari pada melihat orang-orang yang ia sayangi menderita. Setelah ini ia akan pergi sejauh mungkin, ia akan merawat bayinya dengan tangannya sendiri.

"Ayo!, Tunggu apalagi?, Cepat kemasi barang-barang kamu!"

"I-iya Tante."

Dengan sisa tenaga yang ia punya, Sara berjalan terseok-seok menuju kamarnya. Gadis itu mengemasi barangnya dengan berlinangan air mata. Memang pada akhirnya ini semua akan terjadi, ia sudah memprediksinya, sebelum Armand membongkar rahasia Carla, pria itu sudah lebih dulu kecolongan. Carla begitu pintar mempermainkan kehidupan Sara, wanita itu seolah tak mempunyai rasa iba sedikitpun kepada Sara.

Sunshine Book

"Om Armand..." Sara makin menangis bahkan meraung ketika melihat wajah Armand dilayar ponselnya. Ia tak sanggup jika harus berpisah dengan pria itu, pria tampan itu sudah mengikat hatinya kuat-kuat. Dan Sara tak sanggup membayangkan akan jadi apa hidupnya tanpa Armand.

"Non... Non Sara mau kemana hiks.. non mau tinggal dimana setelah ini non?" Tanya Ijah dengan sesenggukan, Sara sudah ia anggap seperti anak sendiri, apalagi mengingat masa lalu serta asal usul Sara yang menyedihkan, ijah benar-benar merasa kasihan.

"Bibik jaga diri baik-baik ya, Sara mau pergi jauh bik.. soal tempat tinggal nanti Sara akan cari kos-kosan. Tolong jangan bilang sama Om Armand kalau semua ini gara-gara Tante Carla, bilang aja kalau bibik nggak tau apa-apa. Sara nggak mau tambah-tambah dosa bik, mungkin ini karma buat Sara karena berani mencintai suami orang dan main dibelakang Tante Carla. Sara mau hidup tenang sama anak Sara bik. Sara akan coba buat lupain Om Armand." Jelas Sara dengan hati tercabik-cabik.

"Tapi non.. ini semua bukan salah enon. Tuan sendiri juga cinta sama enon, jadi enon gak sepenuhnya salah. Selama ini Nyonya juga sering pergi ninggalin Tuan, pantes aja kalau Tuan lebih milih enon yang selalu ada untuk Tuan. Tolong jangan pergi non hiks kasian Tuan.."

Sunshine Book

"Nggak bisa bik. Sara harus pergi, kalau Sara nggak mau pergi dari hidup Tante Carla sama Om Armand nanti Tante Carla bisa nyakitin Ibuk sama adik-adik aku dipanti. Bibik tolong jagain Om Armand yah... Ingetin dia kalau telat makan. Jangan sampe ngeforsir tenaga buat kerja. Ingetin juga supaya dia rajin olahraga, istirahat yang cukup dan minum vitamin setiap hari. Kalau kecapekan Om Armand selalu gampang sakit, Sara kasihan kalau Om gak ada yang urus bik."

"SARA!!! LAMA BANGET SIH.. AYO PERGI KAMU!!!"

"Sara pergi bik, nanti Sara kabari kalo Sara udah dapet kosan, tapi bibik jangan sampai kasih tau Om Armand."

"Ta-tapi Non bi-"

"Sampai jumpa bik."

"NON SARAAAA!!!"

Ijah segera menyusul Sara yang tengah diseret paksa oleh Carla menuju gerbang. Para pembantu dan tukang kebun lainnya tampak kaget melihat kejadian itu. Ijah mengikuti mereka sampai tiba didepan gerbang, Carla segera mendorong Sara keluar dan langsung menutup pintu gerbang. Ijah langsung meraung menumpahkan segala kesedihannya, gadis yang selama ini menemani dan ia sayangi itu akhirnya pergi dengan tangan kosong. Sara bahkan tak membawa satupun barang pemberian Armand, gadis itu hanya membawa Armand kecil yang masih bersemayam didalam perutnya.

Sunshine Book

"Selamat tinggal Om Armand.. semoga kita bisa bertemu lagi suatu saat nanti."

BAB 19

Keesokan hari setelah Sara pergi dari kediaman Armand, pria itu akhirnya tiba di rumah sekitar pukul delapan. Armand datang dengan wajah bahagia dan senyuman manis yang terus tersungging di wajah tanpannya. Armand datang dengan menenteng banyak sekali oleh-oleh untuk Sara. Iapun sudah tak sabar untuk bertemu dengan pujaan hatinya itu. Apalagi berinteraksi dengan calon buah hati yang masih meringkuk tenang di dalam perut Sara. Mengingat semua itu membuat Armand sempat tersenyum-senyum sendiri.

'Saya janji, setelah ini saya akan menyelesaikan semua masalah kita, saya sudah nggak sabar untuk membuat kamu menjadi milik saya seutuhnya Sara. Saya kangen banget sama kamu.' ujarnya dalam hati, sembari memandangi foto imut Sara didalam layar ponselnya.

Beberapa menit kemudian, mobil yang Armand tumpangi akhirnya telah tiba dikediamannya. Pria tampan itu segera turun dari mobil, lalu meminta sang supir untuk membawakan oleh-oleh yang sudah ia siapkan untuk Sara ke dalam rumah.

Namun alangkah terkejutnya Armand ketika ia masuk ke dalam rumah, karena yang menyambutnya bukanlah Sara melainkan Carla, istri sahnya.

"Akhirnya kamu pulang sayaaang... Aku udah kangen banget sama kamu." Ungkap Carla dengan manja sambil memeluk tubuh Armand.

Armand sendiri hanya bisa diam mematung menahan segala rasa jengah.

"Kapan kamu pulang?" Tanyanya tanpa membalas pelukan Carla.

"Aku udah pulang dari kemarin sayang, rasanya capek ninggalin kamu terus. Maafin aku ya, aku sering ninggalin kamu. Aku janji setelah ini gak akan ninggal-ninggalin kamu lagi."

"Hm." Armand hanya bergumam, malas meladeni Carla.

"Loh kok cuma gitu sih responnya?, Kamu nggak kangen sama aku?" Carla kembali memeluk Armand, namun kali ini Armand melepaskan pelukannya.

"Kamu kenapa sih sayang?" Tanya Carla curiga, gelagat Armand kian aneh menurutnya, tak seperti biasanya.

"Sara mana?"

"Sa-Sara?, Nga-ngapain sih kamu nyariin gadis kampung itu?, Bukannya nanyain kabar aku sama baby, ini malah nyariin si Sara." Jawab Carla gelagapan.

Sunshine Book

"Aku cuma tanya dimana dia?, Kenapa rumah juga rasanya sepi banget, biasanya jam segini dia ada di taman nyiram tanaman."

"Buat apa sih kamu nyari di-"

"Carla aku tanya dimana Sara?" Sahut Armand penuh tekanan.

"Dia udah pergi, puas kamu?" Carla membalasnya tak kalah tinggi, wanita itu mulai kesal dengan sikap Armand.

"Pergi?, Maksud kamu apa?" Tanya Armand tak mengerti, hatinya mulai dilanda gelisah mendengar kata pergi.

"Mungkin dia malu numpang terus-terusan disini, makanya dia putusin buat pergi dari sini."

"Apa-apaan ini?" Armand menggelengkan kepalanya tak percaya. Kabar Sara pergi seolah menjadi hantaman keras bagi hatinya, ia tak percaya sama sekali atas ucapan Carla. "Kamu jangan bohong, aku tanya sekali lagi, dimana Sara?" Wajah Armand mengeras, menatap Carla dengan tatapan membunuh.

"Kamu tuh kenapa sih sayang?, Kamu nggak percaya sama aku ha?, Aku kan udah bilang kalau anak itu udah pergi dari kemarin. Ini nih kalo kamu nggak percaya, aku nemuin surat ini dikamarnya." Carla menyerahkan surat yang sengaja ia buat sendiri kepada Armand. Armandpun menerimanya dan segera membacanya.

...

'Maaf Sara pergi, Sara udah terlalu banyak repotin Om dan Tante, Sara nggak mau nyusahin kalian lagi. Sara mau hidup mandiri dan besarin anak Sara sendiri. Terimakasih atas semua kebaikan Om dan Tante, Sara nggak bisa membalasnya. Sampai jumpa Om Armand dan Tante Carla.'

Sunshine Book

...

Sontak Armand segera meremas surat tersebut dan membuangnya. Tanpa peduli dengan Carla, Armand segera menuju kamar Sara. Dan saat tiba disana betapa terkejutnya ia melihat seisi lemari pakaian Sara sudah kosong. Namun beberapa perhiasan dan jam tangan yang ia berikan pada Sara masih utuh.

Seketika itu tubuh Armand langsung lemas, ia jatuh terduduk diatas ranjang. Ia remas rambutnya dengan frustasi, lalu memukul kaca yang ada di dinding dengan begitu keras sampai pecah, Carla yang mengintipnya dari pintu tampak merinding melihat Armand semarah itu.

Padahal selama ini Armand tak pernah terlihat marah semengerikan ini hingga memukul kaca sampai pecah, bahkan hingga tangannya sampai berdarah-darah.

"Kenapa kamu tega lakuin semua ini sama saya Sara?, Kamu bawa lari kemana anak saya?, Padahal kamu sudah berjanji mau menunggu saya." Racaunya dengan wajah sedih hampir menangis, tak pernah Armand sehancur ini sebelumnya. Rasanya sangat menyakitkan melebihi apapun. Jantung dan hatinya seakan diremas secara bersamaan, sakit dan sesak sekali.

Carla sendiri sudah pergi sejak tadi, ia takut melihat Armand Seperti ini. Baru kali ini ia melihat kemurkaan Armand yang selama ini tampak begitu tenang dan sabar. Armand tak pernah marah, marahpun tak sampai melukai dirinya seperti ini.

...

Sunshine Book

Hari sudah menjelang malam, namun Armand masih setia berada didalam kamar Sara seorang diri. Pria itu hanya duduk diam sejak tadi pagi hingga luka di buku-buku tangannya mengering. Meski sedang dalam emosi yang tinggi namun Armand sejak tadi terus berpikir positif. Sara tak mugkin meninggalkannya dengan cara seperti ini, ia tau jika gadis itu begitu mencintainya. Bahkan Sara hampir saja menyerahkan keperawanannya jika saja Armand tidak menolaknya dengan alasan ia tak mau berbuat zina. Ia akan mengambil haknya jika nanti mereka sudah resmi menikah.

"Cari sampai ketemu, jika sudah ketemu langsung kabari saya."

"Ya, saya tunggu secepatnya. Brengsek!, Cari saja dia sampai ketemu, kamu gak berhak ikut campur urusan saya."

Klik

Armand baru saja menelpon orang kepercayaannya untuk mencari Sara, dengan nada menggebu-gebu dan umpatan-umpatan keras. Pria itu masih sangat emosi, dan jika terbukti bila Sara memang sengaja meninggalkannya, ia berjanji tak akan pernah memaafkan gadis itu selama-lamanya.

"Maafin bibik Tuan, bibik gak bisa kasih tau Tuan dimana non Sara sekarang. Nanti jika waktunya tiba, bibik akan kasih tau. Tapi bukan sekarang, bibik gak mau non Sara disiksa terus." Ungkap Ijah dengan air mata yang terus menggenang sembari mengamati majikannya dari pintu kamar yang masih terbuka. Sebenarnya Ijah tak tega, namun mau bagaimana lagi, ia sudah berjanji pada Sara.

Sunshine Book

BAB 20

Sudah seminggu berlalu sejak kepergian Sara, Armand hanya menatap makanannya dengan enggan. Ia kehilangan segala gairah dan selera makan sejak Sara pergi meninggalkannya. Malas ke kantor dan hanya mengurung dirinya dikamar, akibatnya semua pekerjaannya dihandel oleh Danu, sekretaris baru sekaligus asisten pribadinya.

Seminggu ini ia juga sudah mengutus orang kepercayaannya untuk mencari keberadaan Sara, namun sampai sekarang Sara belum juga ditemukan.

Ijah sendiri tampak iba dan kasihan melihat majikan yang sangat ia sayangi terlihat begitu menyedihkan, ia bahkan tak pernah melihat Armand sehancur ini. Bahkan ketika Ayahnya meninggalpun Armand hanya berduka selama beberapa hari saja setelah itu ia kembali bangkit dan memulai segala aktivitasnya dengan biasa.

Armand yang biasanya gagah kini tampak kuyu, pola makan yang berantakan membuat tubuhnya cepat sekali kurusan. Kantung matanya menebal karena kurang tidur, kulit wajahnya pun terlihat pucat dan tidak sehat. Ijah takut sekali jika tuannya jatuh sakit, ia khawatir karena tak ada yang merawat Armand dan mengurusnya dengan tulus setulus Sara. Carla sendiri kian hari semakin gencar mencari perhatian Armand, bahkan wanita itu tak pernah meninggalkan rumah lagi seperti dulu. Namun Armand tak pernah memperdulikannya, ia membiarkan Carla berbuat sesuka hatinya, dan memilih tidur di kamar tidur tamu dibanding tidur dengan Carla.

Carla yang diperlakukan sedemikian rupa agaknya tak terima, setiap hari Carla terus mengomel dan menyerukan protesnya, merajuk, sok manja, dan segala macam jurus aneh untuk meluluhkan hati Armand. Namun semua usaha yang Carla lakukan nampaknya sia-sia, bukannya Armand luluh, namun pria tampan itu merasa sangat muak dan jijik. Carla sekarang, bukanlah Carla yang seperti dulu lagi, dulu Armand begitu mencintai istrinya itu, namun sekarang rasa itu telah menguap seiring dengan rasa cinta terhadap Sara yang makin lama makin menggila.

Mengingat nama Sara, kembali membuat hati Armand Seperti ditikam sembilu, rasanya amat menyakitkan, dan membuat hari-harinya terasa sangat hampa tanpa Sara dan bayinya.

Demi Tuhan Armand sangat merindukan mereka, rindu untuk membelai perut Sara seperti biasanya.

"Tuan kenapa belum dimakan nasinya?" Tanya Ijah dengan cemas, sedari tadi ia menatap Armand dari jauh dengan kasihan.

Sunshine Book

"Hm, saya masih kenyang."

"Tapi saya lihat Tuan belum makan sejak tadi siang, tadi pagi aja cuma sarapan selembar roti sama kopi. Bibik takut Tuan sakit, Tuan juga pucet."

"Saya masih sehat, bibik gak perlu cemas." Ujar Armand sambil mengusap perutnya yang terasa kembung menusuk. Ia terlalu banyak mengonsumsi kafein akhir-akhir ini, dan melupakan nasi sebagai makanan utama. Akibatnya lambungnyapun mulai protes dan sering membuatnya tersiksa karena menahan sakit.

"Bibik ini emang bodoh Tuan, tapi bibik gak bisa dibohongi. Tuan bisa bilang baik-baik aja, tapi badan Tuan nggak begitu. Bibik tau kalau Tuan lagi sakit. Sebaiknya Tu-"

"Saya sakitpun siapa yang mau peduli?, Punya istripun percuma kerjaannya cuma ngabisin uang saya aja. Bahkan Sara yang biasanya perhatian sama saya sekarang malah pergi ninggalin saya. Bawa kabur anak saya. Anak yang selama ini saya nantikan selama 7 tahun." Meski tak menangis, namun Ijah bisa melihat jika Armand sempat berkaca-kaca ketika membicarakan soal anaknya. Lelaki itu begitu menderita, Ijah semakin tak tega melihatnya.

"Tuan... Tapi saya peduli sama Tuan, sa-"

"Terimakasih atas kepedulian bibik, saya hargai semua perhatian dan kebaikan bibik. Tapi saat ini saya tidak membutuhkannya, karena saya hanya butuh Sara. Saya butuh dia untuk melangsungkan hidup saya selanjutnya." Setelah mengucapkannya, Armand segera beranjak meninggalkan meja makan. Ia ingin pergi ke suatu tempat untuk menenangkan pikirannya.

Sunshine Book

Sedangkan Ijah hanya terpaku, merasa kasihan melihat majikannya yang biasanya gagah, kini tampak rapuh dan tak berdaya.

Ingin sekali Ijah memberitahukan semuanya kepada Armand mengenai Sara, namun ia masih dirundung rasa bimbang. Akankah ia setia menjaga amanat Sara, atau malah mengkhianati Sara demi meringankan beban Tuannya.

...

Kantor Armand masih berjalan seperti biasanya dibawah pimpinan Danu. Danu sendiri sudah bekerja selama 5 bulan, dan selama itu Armand langsung percaya dan suka dengan pekerjaan Danu.

"Kamu Danu bukan?, Sekretaris baru Armand?" Tanya Ruben yang tengah berkunjung ke kantor Armand.

"Ya Bapak benar, ada yang bisa saya bantu?"

"Sudah seminggu ini saya tidak melihat Armand masuk kantor, kata pegawai disini kamu yang menggantikan Armand untuk sementara. Kenapa bisa begitu?" Tanya Ruben penuh selidik.

"Saya tidak tau pasti, tapi Pak Armand sudah memberi saya mandat untuk menggantikannya sementara waktu. Mungkin bliau sedang ada masalah." Jawab Danu.

"Masalah apa?"

Sunshine Book

"Maaf pak, saya tidak tau. Lagi pula saya tidak punya hak untuk tau lebih dalam mengenai masalah bliau, bapak bisa tanyakan langsung pada Pak Armand." Jelas pria tampan berkacamata itu.

"Baik terimakasih atas informasinya, kalau begitu saya permisi dulu." Pamit Ruben dengan hati yang tidak puas.

"Sama-sama Pak."

Ruben akhirnya meninggalkan kantor Armand dengan hampa, ia sangat ingin mengetahui keadaan sepupunya itu saat ini juga. Firasatnya mengatakan jika tengah terjadi hal buruk kepada Armand. Dan ia harus cepat-cepat mendatangi rumah Armand sekarang juga.

...

Sara, gadis itu kini tinggal disebuah kos-kosan yang tak layak huni. Tempatnya begitu sempit dan tak begitu terawat. Ia menyewa kos-kosan tersebut dari hasil tabungannya sendiri. Tempatnyapun jauh dari kawasan perumahan elit milik Armand, Sara sendiri tak begitu mengerti tentang daerah yang ia tinggali sekarang. Bahkan seluk beluk kota Jakartapun mana ia tau. Alhasil ia hanya bisa berdiam diri di kos-kosan tanpa bisa melakukan apa-apa. Sara ingin sekali bekerja, namun ia tidak tau harus bekerja dimana, lagipula siapa yang mau memperkerjakan wanita hamil seperti dirinya. Semoga saja warung yang ada dipojok gang sempit sana mau menerimanya bekerja, dan Sara akan kesana besok pagi untuk memulai aktivitasnya.

"Bunda kangen sama Ayah sayang, kamu pasti kangen juga kan sama Ayah?, Apa Ayah kamu lagi nyariin kita ya sekarang?, Bunda takut Ayah kamu kecapekan terus jatuh sakit, nggak ada yang urusin Ayah kamu." Ujar Sara berlinangan air mata, setiap hari hanya menangislah yang bisa ia lakukan. Perutnya yang makin membuncit membuatnya semakin sedih, apalagi setiap bayinya bergerak merindukan usapan hangat sang Ayah, Sara hanya bisa menangis dan mencoba menenangkannya meskipun ia tak tidur sama sekali.

Jika mengidampun ia hanya mampu menahannya kuat-kuat karena ia harus berhemat, setiap hari ia hanya makan nasi dengan lauk tahu tempe, itupun ia sudah sangat bersyukur. Karena diluar sana masih banyak orang-orang yang jauh lebih menderita dibanding dirinya.

...

Tiga hari berlalu, dan kondisi Armand masih tetap sama, Ijah semakin tak tega melihat majikannya yang semakin hari semakin kurus.

Armand memang sempat pergi ke kantor dan itu membuat Ijah senang. Namun selepas dari kantor tuannya kembali seperti semula. Bahkan Armand terkadang sering mual dan muntah namun pria tampan itu selalu menutup-nutupinya karena ia tak mau dikasihani. Ijah mengerti jika Armand seperti itu karena sering telat makan, gaya hidupnya begitu sangat buruk semenjak Sara pergi dari rumah.

"Maaf non, bibik udah gak kuat lihat Tuan kayak gini, bibik nggak tega. Maafin bibik kalau bibik udah mengkhianati non Sara." Ucap Ijah dengan sedih. Lalu ia segera menghampiri Armand yang tengah sibuk melamun didepan kolam renang.

"Tuan!" Panggil Ijah takut-takut.

"Hm. Ada apa?" Armand segera melirik kearah Ijah.

"Sa-saya mau bilang sesuatu sama Tuan." Ijah nampak gugup, ia takut bila Armand marah karena ia menyembunyikan rahasia besar darinya.

Sunshine Book

"Bilang apa?"

"A-anu... Soal.. soal.."

"Soal apa?"

"Saol anu Tuan... Soal non Sara."

"Sara?, Kenapa sama Sara?, Bibik tau dia dimana?" Tanya Armand secara beruntun dengan menggebu-gebu. Setiap ada yang menyebut nama gadis itu, darah Armand langsung berdesir, jantungnya terpacu, wajahnyapun mengeras.

"Bibik, bibik belum tau enon dimana Tuan, tapi enon pernah pesen sama bibik."

"Apa maksud bibik?"

"Sebenernya enon nggak pernah pergi ninggalin Tuan, tapi nyonyah yang udah usir enon dari sini."

Deg

Jantung Armand seolah ingin berhenti. Nama Carla langsung muncul didalam memori otaknya, membuat kedua tangannya mengepal.

"Waktu itu Nyonya marah besar karena tau kalau Tuan sama enon pelukan sebelum berangkat ke Surabaya, Nyonya juga sudah tau perihal hubungan Tuan sama enon, makanya Nyonya marah besar dan langsung usir enon dari rumah. Tapi sebelum itu Nyonya sempat siksa enon, enon dijambak sama dimasukin kedalam bak mandi sama Nyonya. Kalau bibik nolongin maka Nyonya ngancam akan pecat bibik dan bikin keluarga bibik menderita. Sebelum pergi enon sempat berpesan supaya bibik bisa jagain Tuan dan nggak boleh bilang apa-apa sama Tuan. Nanti kalau sudah dapat tempat tinggal enon akan sms bibik dan kasih tau alamatnya, namun sampai sekarang enon belum juga sms bibik. Bibik takut enon kenapa-kenapa." Jelas Ijah panjang lebar dengan airmata yang terus mengalir.

Sunshine Book

Armand yang mendengarnya langsung lemas. Begitupun juga Ruben yang kini tengah berdiri didepan pintu ruang kerja Armand. Ternyata sejak tadi Ruben menguping semua pembicaraan Ijah dan Armand melalui pintu yang terbuka.

"Carla..." Armand menyebut nama itu dengan lirih. Kata cerai langsung terlintas di otaknya setelah Ijah menjelaskan semuanya.

Sunshine Book

BAB 21

Ijah sudah pergi, kini hanya ada Armand dan Ruben yang tengah duduk didepan kolam.

Bisa Ruben lihat jika sekarang adik sepupunya itu sedang menahan amarah yang sangat besar. Armand hanya diam mematung untuk meredam semua emosi, untuk tidak memecahkan apa saja yang ada didepannya saat ini.

"Kakak akan bantu urus surat-surat perceraianmu, dan sesegera mungkin kamu harus bicara sama Carla." Ujar Ruben, Armand langsung menoleh kearahnya.

"Entah aku ini memang naif atau bodoh, selama ini aku hidup dan mencintai seorang monster. Dan lebih tololnya aku, karena masih membiarkannya berkeliaran didalam rumahku."

Sunshine Book

"Aku udah pernah bilang sama kamu Ar untuk segera ceraikan dia, tapi kamu selalu bilang mau nunggu waktu yang tepat. Dan akhirnya sekarang kecolongan."

"Saraa... Kamu dimana?, Gimana kondisi kamu dan anakku?, Carla bahkan tega mau membunuh mereka. Wanita yang aku nikahi selama tujuh tahun itu ternyata seorang psikopat." Armand mengusap wajahnya kasar, rasanya emosi yang ia miliki seakan akan ingin meledak sekarang juga. "Sial kamu Carla, setelah ini kamu nggak akan bisa hidup tenang. Aku akan buat kamu menderita." Armand segera beranjak meninggalkan Ruben.

"Armand mau kemana kamu?"

"Cari Carla kak, setelah bicara sama dia aku nggak mungkin diam gitu aja, aku akan cari Sara sampai ketemu. Kakak tolong urus semua surat-surat ceraiku." Jawab Armand lalu menghilang entah kemana. Ruben hanya bisa menggeleng-geleng kepala.

...

Armand menemui Carla dirumah mertuanya. Pria tampan itu masuk dengan langkah tergesa-gesa, hingga bertemu dengan Reni yang tampak terkejut dengan kedatangan sang menantu.

"Ka-kamu kapan datang nak?" Tanya Reni dengan nada terbata.

"Carla dimana Ma?" Tanya Armand dengan wajah mengeras, ingin rasanya ia menampar pipi sang mertua karena ikut terlibat dengan rencana busuk Carla, namun Armand menahannya kuat-kuat. Ia masih punya sopan santun terhadap orang tua.

Sunshine Book

"Ca-carla lagi di toilet, kamu tunggu sebentar dia mungkin lama disana."

"Siapa Ma?" Tanya Carla yang tiba-tiba datang dengan tubuh masih basah sehabis berenang. Dan seketika itu tatapannya langsung horor ketika melihat Armand ada didepan matanya.

Reni memekik dalam hati. Betapa bodohnya sang putri datang disaat yang tidak tepat seperti ini. Apalagi Armand yang taunya Carla hamil, kini malah melihat wanita itu datang mengenakan bikini dengan perutnya yang datar.

Seketika itu wajah Armand langsung geram melihat kelakuan Carla yang seolah tanpa dosa tersebut. Armand langsung menarik tangan Carla menuju kolam renang.

"Lepasin Armand sakit."

"Saya sudah tau semua kebusukan kamu, kamu yang sudah merencanakan dengan matang tentang kehamilan palsu kamu. Padahal kamu menyuruh Sara untuk hamil anak saya dengan prosesi Bayi Tabung. Kamu mau membodohi saya Carla?, Sayangnya kamu nggak bisa." Ujar Armand dengan nafas menggebu-gebu. Wajah Carla langsung panik mendengar semua ucapan suaminya, dan ia hanya bisa diam tak tau harus berkata apa.

"Kamu, adalah wanita terburuk yang pernah saya nikahi. Carla yang dulu begitu saya puja kini bagaikan monster yang setiap hari menyiksa Sara. Dan sekarang kisah yang kita bangun selama 7 tahun akan segera saya akhiri."

Sunshine Book

"Apa maksud kamu sayang?" Carla nampak shock bukan kepalang.

"Cih, saya tidak sudi dengan panggilan mengerikan itu. Saya harap kamu dan orang tua kamu segera angkat kaki dari rumah ini. Besok saya akan kirim pengacara kesini untuk membawa surat perceraian kita." Tegas Armand lalu segera berlalu meninggalkan Sara yang mengejarnya tanpa rasa malu karena ia masih mengenakan bikini.

"Sayang tunggu!, Kamu nggak bisa lakuin ini sama aku Armand... Ini pasti gara-gara gadis sialan itu, kamu berubah karena pengaruh buruk dari dia. Dia emang gadis pembawa sial. Dia yang sudah hancurin rumah tangga kita, kamu sudah kemakan oleh rayuannya."

"DIAM KAMU CARLA!" bentak Armand dengan keras, Carla langsung terkesiap dengan airmata yang mengucur deras. Pria itu menunjuk-nunjuk wajah Carla dengan penuh rasa hina.

"Say-"

"Ada apa ini Armand?, Kenapa kamu sakitin istri kamu?" Sahut Reni sambil memeluk Carla.

"Mumpung anda juga disini Nyonya Renita. Saya tidak percaya hanya karena harta anda dan putri anda yang pernah saya cintai begitu tega membohongi saya. Mulai besok kalian sekeluarga harus hengkang dari rumah ini. Saya sudah tidak sudi untuk bertemu dengan kalian lagi. Dan kamu Carla, jangan pernah kamu hina dan rendahkan lagi wanita yang sudah berkorban untuk mengandung anak saya. Dan sekali lagi kalau saya tau kamu mau menyakitinya. Saya nggak akan segan-segan untuk buat hidup kamu menderita. Karena penjara menanti kamu bila kamu sekali lagi mau main-main dengan saya. Ingat itu baik-baik. Permisi."

Sunshine Book

"Armand!, Armand!, Armand!" Carla meneriaki Armand seperti orang gila, sampai tak sadar jika ia keluar rumah hanya dengan menggunakan bikini. Hancur sudah hidupnya karena permainan

yang ia buat sendiri. Kini tujuannya untuk memiliki harta Armand telah gagal, dan setelah ini ia tak akan bisa hidup mewah lagi.

...

Beberapa hari setelah kejadian dirumah mertuanya, Armand mulai mencari keberadaan Sara bersama para bodyguardnya. Gang-gang sempit disekitar komplek perumahannya sudah ia susuri, namun Sara tak kunjung ia temui.

Wajahnya bahkan tampak kusam, kuyu dan pucat. Rambut yang biasanya cepak tersisir rapi kini tampak memanjang. Armand betul-betul lelah. Lelah hati dan pikiran hingga membuat kesehatannya makin memburuk.

Meski sempat muntah beberapa kali namun Armand tidak peduli, bahkan sakit perut didalam mobil selama berjam-jam namun ia tetap tak mau pulang dan terus mencari Sara.

Sunshine Book

...

Dan kini sudah hari ke 5 ia mencari keberadaan gadis yang sangat ia cintai itu, dan ia memutuskan untuk pergi keluar kota tepatnya ke Bandung. Dimana ia berharap banyak akan kota tersebut. Ia akan menuju panti asuhan dimana Sara pernah tinggal disana. Dan semoga saja keajaiban perpihak kepadanya. Sudah hampir satu bulan Sara pergi, dan Armand begitu amat merindukan gadis kecilnya.

"Kamu dimana Sara?, Kamu bawa pergi kemana anak kita?" Gumam Armand dengan airmata yang hampir menetes. Ia pandangi wajah imut Sara dilayar ponselnya dengan hati yang hancur sehancur hancurnya.

Semoga Sara segera ia temukan.

Sunshine Book

BAB 22

Sara ternyata kembali ke panti sejak seminggu yang lalu, setelah dipikir-pikir ternyata ia kesulitan untuk mencari pekerjaan di Jakarta dengan perut yg sudah membucit. Meski menahan malu, ia akhirnya nekat untuk pulang ke Bandung dengan uang pas-pasan yang untung saja masih cukup.

Saat tiba dipanti Ratna bahkan sempat pingsan karena melihat Sara yang jarang memberi kabar tiba-tiba saja pulang dengan keadaan hamil tanpa suami. Dan setelah Sara menjelaskan semuanya, Ratna bukannya marah, tapi wanita paruh baya itu malah merasa sangat bersalah pada Sara. Karena membiayai operasinya yang mahal, Sara rela berkorban hingga menderita seperti ini.

"Ibu minta maaf ya sayang." kata-kata itu selalu terucap dibibir Ratna ketika ia hanya berdua saja dengan Sara. Sara bahkan sudah bosan mendengarnya.

"Ibu nggak perlu minta maaf, udah berapa kali Sara bilang kalo ini bukan salah Ibuk."

"Ibuk cuma merasa bersalah sama kamu nak.. gara-gara Ibuk kamu jadi menderita kayak gini."

"Sara nggak apa-apa buk Sara baik-baik aja."

"Tapi kamu selalu kelihatan murung, ibu tau pasti ada yang kamu pikirkan. Kamu pasti kangen sama Armand-Armand itu kan?"

Pertanyaan Ratna langsung membuat mata Sara memanas, setiap mengingat Armand ia pasti akan sedih dan menangis.

"Lupain saja dia nak, dia udah punya istri, kamu nggak pantes suka sama dia. Apa kamu mau disebut sebagai pelakor sama orang-orang ha?, Ibu nanti yang akan bantu jaga dan rawat anak kamu. Udah kamu jangan mikirin Armand lagi. Kamu harus sadar diri, kalian berdua itu ibarat langit dan bumi. Jadi jangan pernah berharap akan sesuatu yang mustahil." Jelas Ratna membuat Sara makin tertekan dan putus asa. Apa benar yang dikatakan Ratna barusan kalau ia dan Armand ibarat langit dan bumi yang tak akan pernah mungkin bersatu.

"Tapi buk... Sara cinta sama Om Armand dan Om Armand juga cinta sama Sara." Ujar Sara dengan susah payah karena menahan isakannya.

"Kamu jangan terlalu percaya diri nak, kita ini cuma orang kecil, jangan punya mimpi yang terlalu tinggi nanti bisa sakit kalau nggak kesampaian. Kalau dia cinta sama kamu harusnya sekarang dia sudah ada disini. Tapi sampai sekarang belum ada siapa-siapa yang datang kemari untuk cari kamu. Katanya dia orang kaya, tapi untuk cari kamu saja dia kesulitan." Lagi-lagi kata kata Ratna sungguh menohok hati Sara. Sara makin sedih karena kini ia mulai meragukan hati Armand, apalagi Armand tak pernah sekalipun mengungkapkan secara langsung tentang perasaannya.

"Tap-tapi-"

"Ssstt... Sekarang kamu istirahat, jangan mikirin apapun, ingat kamu sedang hamil. Kamu nggak boleh stress dan banyak pikiran. Ibuk seperti ini karena Ibuk sayang sama kamu. Jangan diambil hati semua ucapan ibuk."

Sara hanya mengangguk menanggapinya, jika berdebat dengan Ratna ia selalu saja kalah karena ia tak mau melawan ibunya.

Sara membaringkan dirinya diranjang dengan hati gelisah, sejak kemarin perutnya terasa tegang karena bayinya suka sekali bergerak tak karuan. Mungkin ia sedang merindukan sentuhan ayahnya, makanya ia menyiksa ibunya seperti ini. Sara juga tak henti-hentinya memikirkan Armand, ia takut pria itu jatuh sakit, meski fisik Armand tampak kuat namun jika sudah kelelahan ia pasti akan tumbang juga.Sunshine Book

"Kamu yang sabar ya nak... Bunda yakin Ayah pasti nyariin kita, kamu doain biar ayah cepat kesini. Kita tunggu Ayah sama-sama." Ujarnya dengan airmata yang kembali menganak sungai.

...

Ditempat lain, Armand baru saja sampai di hotelnya yang ada di Bandung. Pria tampan itu terlihat lelah dan kurang tidur. Para karyawan hotel saja sampai terkejut melihat boss mereka datang dengan wajah yang Seperti zombie, namun tak mengurangi ketampanannya.

"Makan malam dulu Tuan." Ajak salah satu pelayannya.

"Hm, bawakan saja kekamar!"

"Baik Tuan."

Armand langsung bergegas menuju kamarnya, mandi, ganti baju, makan malam meskipun enggan namun ia paksakan karena harus memasok energi. Setelah makan malam ia putuskan untuk pergi ke lantai paling atas guna mencari udara segar.

Waktu sudah menunjukkan pukul 9 malam dan tak mungkin ia langsung pergi mencari Sara. Besok pagi adalah waktu yang sangat tepat untuk mulai mencari keberadaan gadis yang sudah membuatnya gila selama satu bulan ini.

"Saya nggak akan pernah lepasin kamu lagi seandainya kamu sudah berada di dalam pelukan saya. Saya akan langsung nikahin kamu, dan jika perlu saya akan ajak kamu setiap saya kerja atau pergi kemanapun. Kamu nggak boleh jauh-jauh dari saya... Sara..." Gumam Armand sambil menatap cincin berlian yang akan ia gunakan untuk melamar Sara nanti.

Sunshine Book

Kali ini firasat Armand mengatakan jika Sara tengah berada disini, berada sangat dekat dengannya. Tinggal menunggu waktu saja hingga keduanya bisa bertemu kembali.

BAB 23

Armand terlihat begitu tampan dengan tampilannya yang lebih fresh. Rambutnya yang memanjang sudah ia pangkas, dan wajahnya kini terlihat begitu segar.

Pria tampan itu sudah tidak sabar untuk bertemu dengan Sara dan menuntut semua penjelasan darinya. Dan Armand yakin bila Sara berada tak jauh dari jangkauannya.

...

Pagi yang cerah menyambut hari-hari Sara, gadis manis itu tampak bersemangat untuk membantu adik-adiknya membersihkan halaman panti yang kotor oleh daun-daun kering.

"Mau kemana Fi?" Tanya Sara pada si bontot Fian.

Sunshine Book

"Fian mau ke Toko kak, beli telor sekilo sama bumbu nasi goreng disuruh Ibuk."

"Fian kan baru sembuh, biar kakak aja yah yang beli."

"Tapi kak nanti ibu bisa marah kalo kakak yang pergi."

"Udah siniin uangnya!"

"Tapi kak-"

"Udah biar kakak aja nggak papa."

Dengan terpaksa Fian memberikan uangnya pada Sara. Dan Sara segera bergegas menuju Toko.

Saat berada di jalanan Sara tampak malu karena ditatap oleh orang-orang kampung dengan tatapan risih. Dan alangkah bodohnya ia karena nekad keluar rumah dengan perut yang sudah begitu kelihatan menonjol. Sara sungguh lupa jika ia tengah berbadan dua saat ini. Dan opini orang-orang terhadapnya pasti buruk mengingat ia hamil tanpa seorang suami.

Bahkan berita mengenai Sara yang pergi ke Jakarta untuk merantaupun telah tersebar luas ke seluruh kalangan warga. Dulu Sara begitu disegani karena sikapnya yang ceria dan pekerja keras, namun kini warga kampung seolah enggan untuk hanya sekedar menyapa Sara. Nama baik Sara dimata warga setempat sudah tercemar karena ia hamil diluar nikah.

"Mbak beli telornya sekilo sama bumbu nasi goreng." Ucap Sara pada si penjual, ibu-ibu yang berada tak jauh darinya tampak berbisik-bisik menggosipkannya, membuatnya amat malu dan tak nyaman dibuatnya.

"Saya teh malu kalo seandainya punya anak kayak dia meskipun itu cuma anak pungut, coba lihat tuh perut!, Udah Segede gitu tapi nggak jelas siapa asal usul suaminya."

Sunshine Book

"Mungkin dia teh diperkosa di Jakarta, terus pulang kesini karena disana hidup luntang lantung nggak jelas."

Mendengar cemoohan warga membuat hati Sara seperti tersayat sembilu, ingin rasanya ia menyangkal semua tuduhan ibu-ibu itu, namun apa daya?, Ia tak mampu melakukan apa-apa.

Setelah menyelesaikan urusannya, Sara langsung bergegas meninggalkan toko dengan buru-buru karena air matanya sudah tak terbendung lagi. Bahkan saat berjalan ia sampai tak sadar sudah menabrak seorang ibu-ibu yang tengah belanja sayuran.

"Ma-maaf Bu sa-"

"Kunaon atuh kamu teh?, kalo jalan teh pakek mata dong jangan main nubruk orang sembarangan. Liat belanjaan saya jatuh semua, emangnya kamu teh bisa ganti ha?" Omel ibu-ibu yang Sara tabrak.

"Nu-nuhun Bu... Sa-saya mah nggak sengaja.." ucap Sara dengan nada serak hampir menangis.

"Nggak sengaja-nggak sengaja, enak pisan kamu teh kalo ngomong ya. Pokoknya saya mah nggak mau tau, kamu harus ganti semua belanjaan saya."

Ujar ibu itu dengan mata melotot membuat Sara ketakutan.

"Tapi Bu..."

"Udah biarin aja Bu Entin, kasian diakan nggak punya suami, hidup aja sekarang masih numpang sama si Ratna." Ucap salah satu ibu-ibu.

Sunshine Book

"Enak aja dibiarin, justru duitnya banyak karena dia teh baru pulang dari Jakarta sampai bawa hasil anak haram tuh diperutnya."

Sudah cukup rasanya Sara diam saja sejak tadi, gadis rapuh itu akhirnya menumpahkan seluruh air matanya.

"Ibuk jangan bilang sembarangan anak ini bukan anak haram, ini anak saya."

Triak Sara dengan penuh amarah.

"Kalau dia bukan anak haram teh lalu kumaha sama si bapaknya?, Hamil tanpa suami aja teh masih belagu kamu!, Harusnya kamu itu diusir

dari kampung ini. Kamu teh cuma gadis pembawa sial yang sudah mencoreng nama baik kampung Suka Sari."

"Tapi sayangnya gadis pembawa sial yang Anda maksud adalah istri saya."

Kedua mata Sara langsung melotot saat mendengar suara itu dari belakang. Isakannya langsung berhenti saat tiba-tiba ada tangan kekar yang merangkul pinggangnya dengan posesif. Sara diam ditempat dengan tubuh kaku, tak berani menoleh sama sekali kearah pria yang sangat ia rindukan itu.

"Ibu sebaiknya pulang dan introspeksi diri, jika ibu belum merasa benar jadi jangan sembarangan untuk menghina orang lain. Perempuan ini adalah istri saya dan dia sedang mengandung anak saya, jadi jangan berani coba-coba untuk menghina istri dan anak saya. Bila ibu melakukannya sekali lagi, maka saya tidak akan segan-segan untuk melaporkan ibu ke polisi atas tuduhan pencemaran nama baik."

Sunshine Book

Entin dan kawan-kawan pun langsung terkesiap mendengar penuturan Armand, mereka langsung gemetaran mendengar semua ucapan pria gagah yang mengaku sebagai suami Sara itu.

"Kalian semua juga awas kalau macam-macam sama istri saya."

"I-iya maaf Tuan, kami permisi dulu, ayo ibu-ibu!" Ajak Entin pada ibu-ibu yang lain dengan terburu-buru. Merekapun terbirit-birit ketakutan seolah baru saja melihat hantu.

"Eh-eh kumaha semua teh belum bayar!" Triak si tukang sayur dengan panik.

"Ngutang dulu kang!" Balas mereka kompak.

"Ngutang lagi-ngutang lagi, bangkrut ini teh kalau begini ceritanya mah." Gumam tukang sayur tersebut dengan wajah melas.

"Ini buat Abang cukup kan?" Tanya Armand sambil menyerahkan selembaran uang seratus ribuan berjumlah lima.

"Alhamdulillah... Terimakasih Tuan, ini teh lebih dari cukup. Terimakasih, terimakasih non Sara." Ujar si tukang sayur dengan antusias, setelah menerima uang tersebut iapun segera pamit dan berlalu untuk melanjutkan pekerjaannya.

Sedangkan kini hanya tinggal Sara dan Armand yang masih diam membisu.

"Kamu terlihat semakin kurus, pasti kamu jarang makan dan membuat anak saya kelaparan. Apalagi sudah sebulan kamu pergi meninggalkan saya, memisahkan saya dengan anak saya hingga saya hampir putus asa untuk mencari kalian berdua. Kamu begitu tega melakukannya hanya demi Carla dan ego kamu, kamu nggak pernah memikirkan saya bahkan saat kamu berniat untuk pergi kamu nggak mau mencoba untuk memikirkan bagaimana perasaan saya saat kamu tinggal. Kamu egois Sara, kamu pikir ka-"

Sunshine Book

Plak

Armand langsung terdiam ketika mendapatkan tamparan yang lemah dari tangan kecil Sara. Meski tidak sakit namun mampu membuat Armand shock seketika.

"Udah nggak usah berbelit-belit kayak gini, Om pikir cuma Om aja yang menderita ha?, Sara bahkan jauh lebih menderita dari pada Om, Sara terpaksa tinggalin Om karena Tante Carla ngancam mau buat hidup Ibuk

dan adik-adik Sara menderita. Gitu Om pikir Sara egois ha?, Kalau Sara egois dan cuma mentingin perasaan Sara doang lalu Sara mau lihat Ibuk sama adik-adik mati dibunuh sama Tante Carla yang hampir aja bunuh Sara iya?" Triak Sara dengan menggebu-gebu membuat Armand langsung terdiam mati kutu.

"Sa-Sara..." Gumam Armand lirih penuh sesal.

"Sara kecewa sama Om. Sara kira Om bakalan peluk Sara dan bilang kangen tapi Om malah nyalahin Sara.." Sara terisak tersedu-sedu sambil menundukkan kepalanya, sedang Armand langsung memeluknya dengan posesif guna menyalurkan semua rasa rindunya.

"Maafkan saya Sara, maafkan saya sayang.. saya memang bodoh, saya tidak begitu tau tentang semua kejadian yang menimpa kamu tapi saya malah sengaja menyalahkan kamu. Setelah ini tolong ceritakan semuanya sama saya. Saya ingin dengar tentang kejadian yang sebenarnya." Ujar Armand penuh sesal.

Sunshine Book

"Nggak mau, Sara benci sama Om." Tolak Sara dengan kesal, tangisannya makin kencang. Sebenarnya ia begitu sangat menikmati pelukan Armand, wangi Citrus yang menguar dari tubuh maskulin Armand membuat Sara merasa begitu rileks. Sara sangat merindukan Armand.

"Sssshh tolong maafkan saya, saya sangat merindukan kalian berdua. Bahkan setiap hari saya menangisi kamu. Saya tidak kuat jika harus terus menerus menahan rindu ini, saya benar-benar rapuh tanpa kamu." Ungkap Armand tanpa rasa gengsi sedikitpun. Ia sudah tak peduli lagi dengan hal itu.

"Sara juga kangen banget sama Om Armand, Sara tiap hari nungguin Om untuk jemput Sara, Sara nggak bisa hidup tanpa Om, Sara bisa gila kalau Om ninggalin Sara."

"Saya nggak akan ninggalin kamu. Sudah saya bilang berapa kali saya nggak akan pernah tinggalin kamu, kamu adalah hidup saya, nafas saya. Saya ingin menghabiskan sisa waktu saya bersama kamu dan anak-anak kita untuk selamanya."

"Om Armand bikin Sara baper..." Ungkap Sara semakin terisak, membuat Armand tersenyum geli.

"Kamu mau kan hidup sama saya selamanya?" Tanyanya.

"Nggak mau."

"Loh kenapa?" Armand tampak terkejut.

"Sebelum Om nemuin Ibuk dan minta Sara sama Ibuk untuk jadi istri Om."

Sunshine Book

"Ooohh.. cuma itu syaratnya, saya siap kapanpun kalau untuk itu. Saya akan yakinkan ibu kamu dan akan langsung nikahin kamu." Ujar Armand sungguh-sungguh sambil menatap mata Sara penuh cinta, Sara makin terharu dibuatnya.

"Sara cinta Om." Sara langsung memeluk tubuh Armand dengan penuh rasa bahagia.

"Saya juga cinta banget sama kamu Kim Sara." Balas Armand tak kalah bahagianya.

BAB 24

Armand dan Sara kini sudah berada dihadapan Ratna yang masih terkejut dengan kedatangan Armand. Ratna tak menyangka jika hal yang menurutnya mustahil selama ini kini telah menjadi kenyataan.

Dan untungnya ia menyambut baik kedatangan Armand, tidak main hakim sendiri dengan melimpahkan segala kesalahan kepada Armand.

"Sara sudah cerita semuanya ke ibu, awalnya ibu kecewa dengan keputusan Sara karena demi ibu dia rela korbankan masa depannya. Ibu juga sempat merasa bersalah karena semua masalah yang ibu alami membuat Sara sampai berkorban terlalu jauh. Namun ibu sadar jika semua itu sudah diatur oleh yang maha kuasa, perasaan kalian berdua juga sudah digariskan oleh-Nya." Jelas Ratna penuh bijaksana.

"Ibu benar, saya bahkan tak pernah sedalam ini untuk mencintai seseorang. Saya memang pernah mencintai mantan istri saya tapi tak pernah sebesar rasa cinta saya terhadap Sara. Apalagi setelah tau dia yang merencanakan ini semua dan mengkhianati saya hanya untuk harta, saya begitu membencinya." Jelas Armand.

Sunshine Book

"Tapi Om nggak benci sama Sara kan?" Tanya Sara cemas.

"Tentu saja saya benci sama kamu."

"APA?" ujar Sara dan Ratna bersamaan. Armand yang melihat itu sedikit tersenyum geli. Ia ingin membuat suasana menjadi agak cair tak setegang ini. Sejak mengenal Danu asistennya, Armand mulai belajar menjadi lelaki yang tidak kaku dan terlalu cuek. Ia ingin membuat Sara terus tersenyum.

"Benar-benar cinta sama kamu Sara." ungkap Armand.

"CIEEEEEEEE....." Sorak Sorai anak anak panti membuat ketiga orang itu terkejut, ternyata banyak anak-anak yang sedang mengintip mereka dari arah jendela kaca yang terbuka.

"Om Armand apaan sih?, Sejak kapan Om bisa becanda garing kayak gini?" Tanya Sara sambil mencubit tangan Armand yang tersenyum geli dengan apa yang ia lakukan.

Sedangkan Ratna kini malah sibuk untuk menyuruh anak-anak pergi dan tidak mengintip lagi.

"Sudah Sara sudah... Tangan saya sakit ini kamu cubitin."

"Abis Om nyebelin banget, becandanya garing tau nggak." Omel Sara dengan muka memerah, ungkapan cinta Armand barusan benar-benar membuatnya malu setengah mati.

Sunshine Book

"Maafin saya abis suasananya tegang banget, kayak saya ini ketahuan menghamili kamu."

"Lha terus ini apa kalau bukan hamil?, Om kira ini balon apa?" Tunjuk sara pada perut buncitnya.

"Tapi kan nggak secara langsung sayang, nanti setelah kita nikah baru saya lakukan secara langsung dan resmi."

"Hm." Wajah Sara langsung memerah seperti kepiting rebus.

"Maaf ya nak Armand, anak-anak usil banget." Ujar Ratna yang sudah kembali.

"Nggak apa-apa buk santai saja."

"Jadi nak Armand kapan mau nikahin Sara?"

"Lusa buk."

"APA?" Ratna dan Sara kembali terkejut dibuatnya.

"Om kok cepet banget sih apa-"

"Ssstt.. dengarkan saya dulu ya!" Pinta Armand, Sara mengangguk setuju. "Lusa saya akan bawa penghulu dan 2 orang saksi kesini, karena Sara tak ada walinya jadi pakai wali hakim saja. Asisten saya sudah mengurus semua surat-surat dan kelengkapannya. Saya tidak mau merayakannya karena sepertinya orang kampung sini banyak yang menggosipkan Sara, apalagi setelah tadi saya mengaku sebagai suami Sara, maka alangkah baiknya jika pernikahan ini tertutup saja. Yang penting Sara sah menjadi istri saya. Dan asal kalian berdua tau. Saya sudah benar-benar berubah menjadi seorang duda, beberapa hari yang lalu akte cerai saya sudah keluar dari pengadilan. Jadi kalian berdua tak perlu khawatir." Tutur Armand panjang lebar.

Sunshine Book

"Alhamdulillah kalau nak Armand sudah single, Ibu takut kalau Sara salah mencintai suami orang."

"Tenang saja buk, jadi Sara... maukah kamu menikah dengan saya lusa?" Tanya Armand pada Sara sambil menyodorkan sebuah cincin berlian.

Sara yang melihatnya langsung terkejut dan berkaca-kaca, ia tak menyangka jika Armand akan melamarnya seperti ini.

"Sara!"

"Sara mau Om Sara mau." Angguknya dengan penuh antusias. Armandpun tersenyum bahagia dan langsung memasangkan cincinya ke jari manis Sara, dan untungnya saja pas.

Ratna yang melihatnya ikut tersenyum bahagia. Ia merasa lega karena anak angkatnya akan segera menikah dengan orang yang dicintainya.

...

Hari menjelang malam dua pasang sejoli itu harus rela untuk tidur terpisah karena Ratna melarang Armand untuk berduaan dengan Sara sampai mereka resmi menjadi sepasang suami istri. Awalnya Armand menolak, namun akhirnya ia menerima juga karena jika tidak maka Ratna akan mengancam untuk membatalkan pernikahan mereka. Sayang sekali padahal Armand begitu sangat merindukan Sara, sebulan tanpa gadis itu sungguh membuat hidupnya hancur tanpa arah.

Dengan berat hati Armand harus mengalah dan menahan semua rasa rindunya sampai ia selesai mengucapkan Ijab Kabul lusa nanti.

Sunshine Book

"Saya sudah tidak tahan ingin memeluk kamu dan menyapa anak kita. Sara... Kamu membuat saya gila." Gumam Armand dengan wajah memelas.

Tak berbeda dengan Sara gadis itu kini tengah meratapi nasib malangnya karena harus berjauhan dengan Armand. Padahal ia ingin sekali agar Armand mengelus perutnya, ia ingin berada didalam dekapan Armand dan ia ingin selalu berada didekat Armand.

Dengan sengaja Sara membuka ponselnya dan membrowsing nama Armand. Sara bahkan sampai tersenyum-senyum sendiri saat melihat berbagai macam pose Armand yang begitu tampan dan gagah. Armand

memang pria yang pintar berpose, bahkan hanya dengab diam saja pria itu sudah terlihat begitu memukau.

"Ternyata Om terkenal banget sampai banyak begini fotonya di internet."

"Bahkan cuma diem aja udah ganteng banget kayak gini. Sara udah nggak sabar pengen peluk Om lagi. Sara kangen banget sama Om." Sara bahkan menciumi gambar Armand dengan gemas guna menyalurkan rasa rindunya.

"Ini pasti foto beberapa tahun lalu pas Om masih mudaan. Gemes banget deh..." Seperti remaja labil Sara bahkan rasanya ingin berteriak histeris ketika melihat foto idolanya yang begitu tampan dan mempesona.

Lelah menjelajahi internet, akhirnya Sara memutuskan untuk tidur saja karena ia sudah merasa ngantuk. Lusa begitu terasa lama sekali bagi Sara, ia sudah tak sabar ingin segera menyandang status sebagai Nyonya Armand. Mengingat hal itu membuat Sara senyum-senyum sendiri dari tadi.

Sunshine Book

...

Waktu menunjukkan pukul satu dini hari dan Armand sengaja terbangun dari tidurnya karena kepalanya terasa pusing, mungkin ini lanjutan dari sakitnya beberapa Minggu lalu yang sempat ia abaikan. Perutnya bahkan kembali terasa mual seperti beberapa waktu yang lalu, pria tampan itu langsung menuju dapur untuk memuntahkan semua isi perutnya.

"Hoek, Hoek, uhuk.."

Armand memuntahkan semuanya kedalam kitchen sink yang terdapat didapur. Wajah tampannya seketika menjadi pucat setelah muntah-muntah hingga terbatuk-batuk.

"Huk." Armand kembali membekap mulutnya, meski perutnya sudah kosong namun rasa mualnya tak bisa berhenti menyerang.

"Astaga Om Armand kenapa?" Tanya Sara dengan panik. Niatnya cuma mau mengambil minum karena haus namun ia malah menemukan Armand dengan keadaan buruk seperti ini.

"Jangan keras-keras Sara, nanti semua..nya bangun." Ujar Armand sedikit terbata. Pria itu meremas remas perutnya yang mulai terasa perih.

"Om masuk angin atau gimana?, Kenapa bisa muntah-muntah begini?, Om sakit kan?, Selama Sara pergi apa Om sering begini?" Tanya Sara secara beruntun, jika Armand sakit gadis itulah yang selalu saja terlihat panik.

Sunshine Book

"Nanti saya jelaskan."

"Om harus cerita ke Sara nanti, sekarang masih mau muntah?"

"Nggak Sara, sekarang perut saya sakit."

"Ayo Sara bantu ke kamar!" Sara mulai memapah Armand. "Abis ini Om makan dan minum obat, Om bawa obat kan?"

"Bawa."

"Bagus ayo!"

Sara memapah Armand kembali ke kamarnya. Setelah tiba di kamar Sara menyuruh Armand untuk menyingkap kaosnya keatas.

"Kenapa wajah kamu selalu merah kalau lihat saya begini?" Tanya Armand menggoda Sara, ia sangat senang ketika Sara begitu perhatian seperti ini, gadis itu selalu membalurkan minyak kayu putih keseluruh tubuhnya jika ia tak enak badan.

"Sara malu, tubuh Om bagus." Selalu jawaban polos itu yang keluar dari mulut Sara. Armand tersenyum simpul, ia masih tak menyangka jika ia bisa jatuh cinta pada seorang gadis remaja seperti Sara. "Udah Om tutup lagi nanti Om masuk angin."

Armandpun menutup kembali kaosnya. "Sekarang Om cerita dulu kenapa bisa begini. Sara pengen denger semuanya dan jangan ada yang ditutup-tutupi. Sara juga baru sadar ternyata badan Om kurusan, ini semua pasti gara-gara Sara ya?" Sara mulai sedih dan ingin menangis melihat Armand seperti ini. Armand ternyata begitu menderita sampai tubuhnya tampak kurus, padahal biasanya perut Armand terlihat sixpack, namun yang Sara lihat tadi datar dan tulang rusuknya sedikit kelihatan. Sara amat sedih melihatnya. Sunshine Book

"Dokter bilang saya kena maag karena sering telat makan dan terlalu berlebihan mengkonsumsi kafein. Bagaimana saya bisa makan Sara kalau kamu dan anak saya saja nggak jelas ada dimana, sudah makan apa belum juga saya nggak tau. Beberapa kali saya memang suka mual dan muntah, itu karena asam lambung saya yang naik kalau saya telat makan."

"Sara tebak apa tadi Om pertama kali makan sama kita semua?"

"Hm." Armand mengangguk membenarkan.

"Maafin Sara Om, ini semua gara-gara Sara. Om pasti sering nggak makan karena nyariin Sara." Ujar Sara yang sudah menangis membuat Armand tersenyum geli.

"Nggak Sara, ini bukan salah kamu. Saya saja yang bebal karena nggak pernah mau denger nasehat bik Ijah. Saya marah sama dia karena dia merahasiakan keberadaan kamu." Armand dengan telaten membersihkan airmata Sara.

"Tetep aja salah Sara Om. Mulai sekarang Om nggak boleh telat-telat makan lagi. Sara yang tiap hari akan masakin Om. Kalau perlu Sara bakal suapin Om biar mau makan. Dan Om harus rutin cek kesehatan ke dokter karena Sara nggak mau punya suami yang sakit-sakitan."

"Iya sayang iya... Bawel banget sih bumil satu ini..." Goda Armand sambil mencubit hidung Sara gemas.

"Apaan sih Om Sara malu kalau Om manggil sayang." Ujar Sara sembari berlalu ke dapur dengan wajah memerah, Armand tersenyum geli melihat kelakuan polos Sara. Dan Armand begitu merasa bahagia karena memiliki Sara yang amat perhatian padanya.

Sunshine Book

"Mau kemana Sara?"

"Sara ambilin teh hangat sama roti sebentar, Om harus makan meskipun sedikit, abis itu minum obat dan tidur." Balas Sara dari kejauhan.

Setelah mengambil roti dan teh, Sara menyuruh Armand untuk segera memakannya. Meski masih agak mual namun Armand tak mau mengecewakan Sara. Ia memakan rotinya beberapa suap, lalu meminum teh dan obatnya.

"Om masih pusing?"

"Sedikit Sara, setelah muntah pusingnya berkurang."

"Sara pijitin yah."

"Ini sudah mau pagi, sebaiknya kamu tidur. Nggak baik ibu hamil begadang malam-malam, kasian anak kita." Armand mengusap perut Sara dengan penuh sayang.

"Sebenernya Sara pengen Om usap-usap terus perut Sara kalau mau tidur. Abis adek bayinya nggak mau diem kalau malem. Kangen sama ayahnya." Ungkap Sara penuh harap.

"Sabar ya, lusa kita sudah menikah. Dan setelah itu saya pasti akan usap-usap terus perut kamu kapanpun kamu mau. Sekarang kita sabar dulu.."

"Iya Om Sara akan sabar menanti. Ya udah Sara balik ke kamar dulu ya!, Yuk Om bobok dulu." Sara membantu Armand berbaring dan menyelimutinya.

Sunshine Book

"Ingat setelah ini langsung tidur, jangan ngapa-ngapain lagi oke!"

"Siap Ndan!" Sara memberi hormat dengan lucu.

Cup

Tiba-tiba Sara mencium dahi Armand yang sempat tertegun. "Have a nice dreams Om Armand sayang, i love you..." Ungkap Sara sebelum meninggalkan kamar Armand.

"I love you too Sara." Balasnya.

Dan kini Armandpun bisa tidur dengan nyenyak.

BAB 25

"Saya nikahkan engkau saudara Armand Edwardo Bin Almarhum Robert Edwardo dengan saudari Kim Sara Binti Fulan dengan maskawin perhiasan emas 100 gram dibayar tunai.."

"Saya terima nikahnya Kim Sara Binti Fulan dengan maskawin tersebut dibayar tunai."

"Bagaimana saksi sah?"

"SAH!"

"Alhamdulillah..."

Semua orang berdoa dengan khidmat seusai acara ijab khobul, Sara tampak terharu sampai ia meneteskan air mata beberapa kali begitu juga dengan Ratna. Suasana bahagia menyelimuti keduanya, kini mereka bisa bebas melakukan apa saja karena sudah sah menjadi suami istri. Armand yang tadinya terlihat agak tegang kini bisa bernapas lega karena semua sesi sudah selesai. Sara sendiri menolak untuk dibuatkan resepsi karena mengingat perutnya yang sudah membesar, ia malu sekaligus malas jika harus lama-lama berada di suatu keramaian. Apalagi Armand pasti akan mengundang banyak orang-orang terkenal. Karena cerita perjalanan cinta mereka yang rumit, Sara memutuskan untuk tidak dibuatkan resepsi, dan Armandpun menghargai keputusan istrinya.

"Kita langsung pulang ke Jakarta sayang." Ujar Armand sambil mengelap peluh didahi Sara.

"Secepat ini Om?"

"Sara..." Armand segera memelototi Sara karena masih saja memanggilnya Om.

"Maaf maksudnya m-mas." Ucap Sara dengan wajah memerah, ia malu jika harus memanggil Armand dengan panggilan mas.

"Kalau kamu ulangi lagi, aku nggak akan segan-segan untuk hukum bibir nakal kamu."

"Iya mas iya.. Sara minta maaf. Tapi jangan main sosor, kan malu kalau ada orang." Wajah Sara kembali memerah membuat Armand gemas.

"Peduli amat, orang kita sudah sah." Armand menjulurkan lidahnya untuk meledek Sara. Sedangkan Sara langsung mencubit pipi Armand karena gemas dengan lesung pipinya.

Sunshine Book

Sejak bersama Sara, entah kenapa kepribadian Armand seolah berubah. Dia yang dulunya begitu dingin dan cuek, kini makin humoris dan suka menggoda Sara. Armand yang kaku kini jadi lebih santai dan suka bercanda. Beda dengan dulu saat bersama Carla.

"Kalian nggak mau nginap beberapa hari dulu disini?" Tanya Ratna.

"Maaf Bu, pekerjaan saya di Jakarta sudah lama terbengkalai, saya nggak mungkin meninggalkannya terus-terusan." Jawab Armand, Ratna sebenarnya masih sangat merindukan Sara. Tapi apa boleh buat, kini Armand lebih berhak atas Sara.

"Ya udah kalau gitu, kapan-kapan ibu sama anak-anak bolehkan main ke rumah kalian?"

"Tentu saja boleh Bu, bahkan nanti orang suruhan saya yang akan jemput. Kapanpun ibu dan anak-anak ingin main kerumah saya, saya siap melayani."

"Makasih banget nak Armand, nak Armand sudah baik banget sama Sara, Ibuk dan juga anak-anak. Makasih juga karena nak Armand dengan sukarela mau menjadi donatur tetap di panti ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan nak Armand." Ujar Ratna sambil mengusap air matanya yang menetes, ia terharu.

"Saya yang seharusnya berterimakasih sama Ibuk karena Ibuk sudah merestui pernikahan saya dengan Sara, padahal sebenarnya saya tidak pantas untuk dia. Semua hal yang saya lakukan tidak sepadan buk."

"Iya, ya sudah kalau gitu cepat kalian siap-siap."

Sunshine Book

Armand dan Sarapun segera mengemasi barang-barangnya. Pukul enam petang setelah Maghrib, mereka langsung berangkat menuju Jakarta.

Suasana bahagia masih begitu tampak di wajah keduanya, Sara tak henti-hentinya menyunggingkan senyuman begitu pula dengan Armand.

"Ugh.." erangan Sara tiba-tiba membuyarkan lamunan Armand, sontak pria tampan itu langsung menoleh kearah istrinya.

"Kamu kenapa?" Tanya Armand dengan tatapan cemas.

"Nggak tau Mas, akhir-akhir ini perut Sara suka kram." Jawab Sara sambil mengelus perutnya, Armandpun turut mengelus perut istrinya.

"Kamu udah cek ke dokter?"

"Sara bahkan nggak sempet periksa bulanan." Sara menatap Armand dengan takut-takut.

"Hhh... Kalo gitu besok kita langsung periksa bulanan ke rumah sakit, anak kita pasti kurang asupan karena kamu sering telat makan." Armand membawa Sara kedalam pelukannya.

"Bukannya telat makan, Sara emang lagi nggak nafsu aja Mas..." Sara menyamankan posisinya bersandar di dada bidang Armand.

"Sama saja Sara. Sudah kamu lebih baik istirahat, perjalanan masih satu jam lagi."

Sunshine Book

"Iya Mas." Sara tersenyum simpul, lalu memejamkan matanya yang lelah sembari memeluk suaminya.

...

Setelah tiba di Jakarta, Armand langsung membawa istrinya yang masih tidur masuk ke dalam rumah. Namun saat akan naik keatas tangga, ia dikejutkan dengan kedatangan sang Mama.

"Ma-Mama?, Ka-kapan Mama datang?, Kok tiba-tiba dan nggak kasih tau Armand?" Tanya Armand dengan wajah terkejut.

"Mama sengaja datang tanpa memberi tahu kamu, Mama ngerasain feeling nggak enak tentang kamu, makanya Mama langsung kesini." Jawab Sintia.

"A-Armand bisa jelas-"

"Ssstt... Mama sudah tau semuanya, Ijah sudah menceritakan semuanya sama Mama. Mama nggak marah sama kamu, justru Mama bahagia karena sebentar lagi akan punya cucu. Setelah sekian lama Mama mendambakan hadirnya cucu ditengah keluarga kita." Sahut Sintia.

"Jadi Mama nggak marah kalau aku udah cerai sama Carla?, Dan sekarang aku udah nikah lagi sama Sara." Tanya Armand dengan senyuman bahagia, restu Mamanya adalah yang paling ia harapkan.

"Buat apa Mama marah sama kamu?, Justru Mama senang karena akhirnya kamu sadar jika Carla bukanlah wanita yang terbaik untuk kamu. Dulu Mama menentang pernikahan kalian karena Mama merasa Carla hanya ingin memanfaatkan kamu."

"Maafin Armand Ma... dulu Armand nggak pernah dengerin kata-kata Mama."

"Mama udah maafin kamu sayang. Dan Mama merestui hubungan kamu dengan Sara, karena Mama yakin kalau Sara bisa buat kamu bahagia. Mama nggak peduli status dia seperti apa, karena semua itu nggak berarti apapun buat Mama. Yang penting bisa lihat kamu bahagia Mama udah seneng." Jelas Sintia sambil mengusap pundak Armand.

"Makasih banget Ma, Mama selalu sabar ngadepin Armand. Armand minta maaf karena selama ini nggak pernah cerita apa-apa sama Mama, Armand takut kalau Mama shock dan stress mikirin masalah Armand."

"Mama memang kecewa karena kamu nggak terbuka soal masalah kamu sama Mama, tapi mau bagaimana lagi, yang lalu biarlah berlalu. Sekarang yang penting adalah masa depan pernikahan kalian."

"Iya Ma." Angguk Armand tersenyum bahagia.

"Terus itu istri kamu kenapa?" Tanya Sintia dengan nada cemas.

"Ketiduran Ma, kecapekan karena perjalanan jauh." Jawab Armand.

"Oohh... Ya udah kalau gitu cepet bawa ke kamar. Kalian udah makan kan?"

"Udah Ma."

"Syukur deh, kalau gitu Mama tinggal dulu ke kamar mau istirahat, kalian juga istirahat karena ini udah malem banget."

Sunshine Book

"Iya Ma. Armand permisi dulu." Pamit Armand.

"Iya sayang." Balas Sintia, dan merekapun segera berlalu menuju kamar masing-masing.

...

Keesokan harinya Sara yang sudah bangun dikejutkan dengan kehadiran sang mertua, awalnya wanita muda itu merasa takut, namun lama-lama akhirnya ia bisa akrab dengan sang mertua.

Setelah berkenalan dengan sang mertua dan sarapan bersama, Armand dan Sara segera pergi ke rumah sakit untuk memeriksakan kehamilan Sara. Disana mereka disambut gembira oleh Anna, istri Ruben yang biasa memeriksa keadaan Sara.

Usia kandungan Sara sekarang sudah menginjak enam bulan lebih, dan dalam waktu dekat Armand akan mengadakan syukuran untuk merayakan tujuh bulanan sang istri.
Tiada yang lebih membahagiakan bagi Armand ketika bisa melihat perkembangan sang bayi yang kini tumbuh sehat didalam perut Sara. Dalam layar USG, bayi mungil itu tampak terlihat sempurna dan nyata, dan hal itu kembali membuat Armand meneteskan air mata haru.

Anna juga terlihat begitu senang saat melihat dua pasangan yang baru saja menikah itu saling berpelukan untuk menyalurkan rasa bahagia mereka.

"Kalian nggak mau tahu jenis kelaminnya?" Tanya Anna.

Sunshine Book

"Nggak perlu kak, biar nanti jadi kejutan." Jawab Armand.

Sara yang mendengar itu hanya tersenyum saja, semuanya ia serahkan pada sang suami. Melihat wajah Armand yang berseri-seri membuat Sara turut tersenyum bahagia.

...

Setelah memeriksakan kehamilan, Armand lebih dulu mengajak Sara untuk makan siang disalah satu restoran terkenal, disana Armand membiarkan istrinya bebas memilih makanan apa saja sesuka hatinya.

"Sebanyak ini apa nggak bikin sakit perut?" Tanya Armand dengan nada tak percaya saat melihat 10 menu pesanan Sara yang sudah tersedia diatas meja.

"Enggaklah..." Sara hanya menggeleng geli melihat wajah terkejut suaminya. "Yang makankan bukan cuma aku Mas, tapi berdua." Imbuhnya.

"Ya udah terserah kamu, tapi kalau kekenyangan harus berhenti makannya."

"Siap Ndan!" Sara memberi hormat dengan gaya lucu membuat Armand gemas dan langsung mencubit pipi sang istri.

Setelah makan siang selesai, Armand mengajak Sara ke kantornya untuk diperkenalkan kepada para karyawannya. Namun ditengah perjalanan istrinya itu malah ketiduran karena kekenyangan. Armand hanya mendengus geli melihat tingkah Sara.

Sunshine Book

Sara datang membawa pengaruh yang begitu besar dalam hidupnya. Ia yang biasa terlihat cuek dan tak banyak bicara, kini bersama Sara ia berubah menjadi sosok yang berbeda.

Setelah tiba di kantor Armand segera masuk ke ruangannya tanpa mempedulikan tatapan-tatapan terkejut dari para karyawannya. Armand membaringkan istrinya diatas ranjang, namun tiba-tiba Sara terbangun dan membuat Armand sedikit terkejut.

"Loh kok udah bangun?" Tanya Armand.

"Loh kok kita udah ada disini?, Ini dimana?" Sara balik bertanya.

"Ini dikantor Mas, kamu ketiduran jadi mas tidurin kamu diranjang." Balas Armand.

"Kantor Mas bagus banget, kayak hotel." Sara menatap sekeliling ruangan Armand.

"Sara!"

"Iya mas?"

"Mas mau peluk kamu."

"Peluk aja langsung, ngapain minta ijin segala?"

Armand tersenyum geli, lalu segera duduk dan memeluk tubuh istrinya.

Sunshine Book

"Mas cinta banget sama kamu Sara, jangan pernah tinggalin mas lagi, mas nggak bisa hidup tanpa kamu." Ujar Armand.

"Sara juga cinta sama Mas, Sara janji nggak akan pergi-pergi lagi. Sara akan selalu setia sama mas sampai kapanpun." Sara balas memeluk suaminya.

"Semalam kita belum sempat malam pertama." Bisik Armand ditelinga Sara.

"Emmm... Itu." Sara tampak begitu gugup dan sedikit takut.

"Sekarang mas ingin, kamu siap kan?"

"Sa-Sara..."

"Kalau kamu belum siap Ma-"

"Sara siap kapanpun mas mau." Sahut Sara sambil mendongakkan kepalanya menatap wajah tampan Armand.

"Bener?"

"Beneran mas."

"Makasih sayang, I love you." Ucap Armand sambil melucuti pakaian Sara.

"I love you too Mas.. tapi hati-hati ya!"

"Siap sayang."

Sunshine Book

Dan dimulailah siang pertama mereka, meski bukan malam pertama, namun semua itu tak menjadi masalah untuk Armand. Kedua sejoli itu melakukannya dengan penuh cinta, Armand bermain dengan begitu sangat lembut membuat Sara serasa terbang ke angkasa. Malam pertama menyakitkan yang ia bayangkan selama ini ternyata hanya hoaks belaka, yang ada hanyalah sensai indah dan nikmat yang tak akan pernah ia lupakan sepanjang hidupnya.

Semoga mereka selalu berbahagia selamanya.

END

Epilog

Armand saat ini tengah berada di rumah sakit dengan wajah gelisah, kelahiran anak yang selama ini ia tunggu-tunggu akhirnya tiba. Beberapa jam lalu sara terpaksa dilarikan ke rumah sakit karena mengalami insiden dirumah mereka, sara yang tak pernha mau diam selama hamil tiba-tiba terpeleset dihalaman rumah saat akan menanam bunga kesukaannya. Alhasil ia langsung mengalami kontraksi dan pecah ketuban saat itu juga.

Sara sendiri sebenarnya ingin sekali melahirkan secara normal, namun karena pinggulnya sempit, alhasil dokter menyarankan untuk melakukan operasi sesar. Armand yang panic dan sudah tak mampu berpikir lagi akhirnya menyetujui saran dokter. Toh melahirkan dengan jalan apapun wanita tetaplah berjuang hidup dan mati dalam menghadirkan buah hati mereka.

Sunshine Book

“Sara gimana Man?” tanya Sintia pada sang putra.

“Masih ditangani sama dokter ma, tolong doain Sara biar operasinya lancar.” Jawab Armand menahan rasa takutnya.

“iya sayang, mama pasti doain menantu mama.”

Selang beberapa menit kemudian akhirnya Armand bisa bernafas lega Karena mendengar suara tangisan bayi. Pria tampan itu langsung terdiam mematung dan meneteskan airmata bahagia.

“Anak Armand lahir ma, anak Armand lahir.” Ujar Armand yang langsung memeluk mamanya dengan bahagia.

“Selamat sayang, akhirnya penantian kamu selama ini terjawab sudah. Selamat karena sudah menjadi seorang ayah.” Sintia balas memeluk putranya dengan penuh rasa haru.

Selang beberapa waktu Sara akhirnya sudah boleh dipindahkan keruang perawatan. Namun ibu muda itu masih belum sadar karena pengaruh obat bius. Sedangkan Armand kini telah berada disamping istrinya sambil menggendong sang putri tercinta.

Sunshine Book

Armand tak henti-hentinya mengucap syukur dalam hati, bisa dikarunia putri secantik ini adalah suatu hal yang sangat sempurna dalam hidupnya. Bayi mungil bermata sipit seperti sang ibu itu tampak tenang dalam gendongannya.

“Cucu Oma, cantik banget kayak orang Korea ya Mand.” Ucap Sintia sambil menyentuh pipi gembil sang cucu.

“Sara itu orang Korea Ma, wajar kalau anaknya mirip orang Korea.”

“Oh iya Mama lupa. Jadi siapa nama cucu Oma yang cantik ini?”

“Kimora Syaza Edwardo.” Jawab Sara secara tiba-tiba, membuat Armand langsung menoleh kearahnya.

Sunshine Book

“Sayang?, sejak kapan kamu bangun?” tanya Armand terkejut.

“Baru aja Mas, sini aku pengen gendong mas.” Pinta Sara.

“Iya sayang, sayangnya Papa sekarang sama Mama dulu ya!” Armand meletakkan bayinya disamping Sara.

“Dia cantik banget Mas.” Gumam Sara dengan tangisan haru.

“Iya dia cantik kayak kamu.”

“Jadi nama cucu Mama Kimora?”

“Iya Ma. Kimora itu diambil dari nama Sara. Syaza itu artinya wangi dan Edwardo diambil dari nama Mas Armand.” Jelas Sara. “Nggak apa-apa kan Mas?” tanya Sara sambil menatap Armand penuh harap.

“Nggak apa-apa sayang, Mas suka kok sama namanya.” Armandpun hanya bisa mengalah, yang penting istrinya itu bahagia.

“Namanya bagus kok, Mama juga suka.”

Mendengar itu membuat Sara langsung tersenyum lega.

“Kalau gitu Mama keluar dulu buat cari makanan yah.” Pamit sintia.

“iya Ma.” Jawab Armand, dan Sintiapun segera pergi meninggalkan Armand dan Sara.

Sunshine Book

“Terimakasih Sayang, karena kamu sudah memberi mas kebahagiaan yang sangat luar biasa.” Ungkap Armand seraya mengecup dahi sang istri.

“Sara juga bahagia Mas, main Sara karena selama ini sering nggak dengerin Mas, jadinya Sa-“

“Ssstt… yang lalu biarlah berlalu. Yang penting sekarang kamu selamat dan anak kita selamat. Mas udah bahagia.” Sahut Armand.

“I love you Mas, Sara cinta banget sama Mas Armand.” Ungkap Sara berlinangan airmata.

“Mas lebih cinta sama kamu. Kamu dan kimora adalah segalanya bagi mas.” Balas Armand sembari memeluk tubuh istrinya.

Bahagia. Satu kata yang akhirnya menyelesaikan semua masalah dan rintangan dalam hidup Sara selama ini. Bertemu Armand secara tak sengaja. Mengandung benihnya karena ulah Carla. Dan kini akhirnya menikah dengan Armand serta melahirkan bayinya. Satu kata yang penuh makna dan menggambarkan isi hati Sara saat ini yaitu… BAHAGIA.

Sunshine Book

REALLY REALLY END

B U K U M O K U

“Cerita ini hanyalah fiktif belaka, jika ada kesamaan tempat, nama dan juga cerita adalah hanya kebetulan semata dan tidak ada unsur kesengajaan."

Salam hangat dari penulis emak-emak : **roxxi_94**

Jangan lupa selalu berkunjung ke WATTPAD saya ya…

Sunshine Book